

**IMPLEMENTASI AJARAN NTAREKAT QADIRIAH WA
NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah)**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

**Havid Alviani
NPM.1331060094**

Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

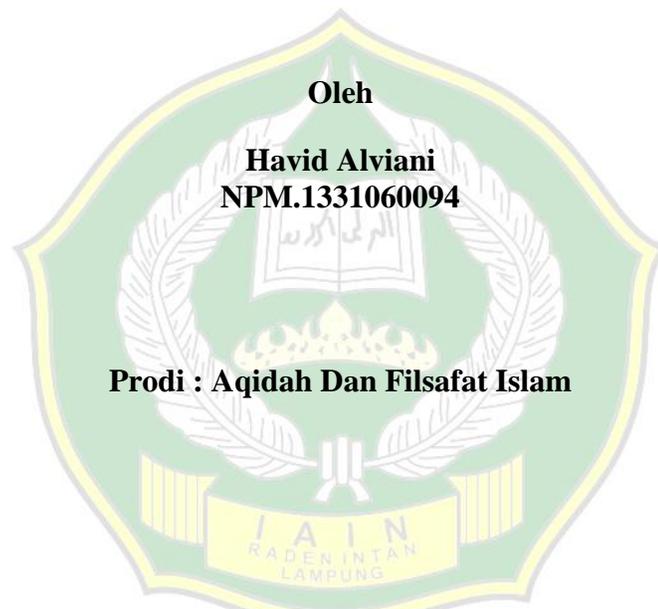
**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2017

**IMPLEMENTASI AJARAN NTAREKAT QADIRIAH WA
NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Pembimbing I : Dr. Abu Tholib Kholik. M.Hum

Pembimbing II : Andi Eka Putra. S.Ag. M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh
Havid Alviani

Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah (TQN) adalah gabungan dari dua tarekat yaitu Tarekat Qadiriah dan Tarekat Naqsyabandiyah, yang mengajarkan dua aspek dzikir yaitu dzikir sirr dan dzikir jahr. Ajaran TQN diikuti oleh sebagian besar masyarakat di Desa Depok Rejo yang mayoritas beramalialah ala NU (Naahdatul Ulama) dan Ajaran ini diterapkan di dalam kehidupan keagamaan serta kehidupan social di masyarakat, agar dapat menambah ketaatan beragama dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan manusia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Reseach), sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Selanjutnya diadakan perumusan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan teori yang mendukung, penelitian ini menemukan bahwa ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo ada beberapa pengamalan ajaran tarekat dalam kehidupan sosial yaitu melakukan amalan dzikir, pengamalan dari segi prilaku (akhlak) seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada mueryid, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada lingkungan serta bagaimana menanamkan sikap muraqabah. Ajaran TQN ini di Implementasikan dalam kegiatan beribadah dan muamalah oleh para pengikut tarekat maupun masyarakat yang tidak mengikuti tarekat. Adapun pengaruh ajaran TQN di Desa Depok Rejo ini memberi pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dimasyarakat, yang meliputi tiga aspek yaitu dalam kehidupan keagamaan, kehidupan bersosial dan ekonomi. Dengan memunculkan prilaku dan sikap yang baik, mentaati norma-norma yang ada, menjalin hubungan yang harmonis dari segi apapun baik dari segi sosial, perekonomian dan kemaslahatan lainnya. Aktif dalam bidang keagamaan dan semakin menambah ketaqwaan diri kepada Allah. Dengan demikian Desa Depok Rejo semakin maju dari tahun-ketahun setelah adanya ajaran TQN.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721)703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA
NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan
Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : Havid Alviani
NPM : 1331060094
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Abu Tholib Kholik. M.Hum
NIP. 1952101019800301007

Pembimbing II,

And Eka Putra. S.Ag. M.A
NIP. 197209231998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Prof. Dr. M. Baharudin. M.Hum
NIP. 195606081983031006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721)703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT (Studi di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)**, disusun oleh **HAVID ALVIANI**, Npm 1331060094, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal: Selasa, 02 Mei 2017.

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris : **Dra. Fatonah, M.Sos.I**

Penguji I : **Dr. Afif Anshori, MA**

Penguji II : **Dr. Abu Tholib Kholik, M.Hum**

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag

NIP. 1958082319930310001

Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Pedoman yang digunakan dalam Skripsi ini adalah pedoman yang ditetapkan di Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah dengan sedikit modifikasi, yaitu ‘ain (ع) yang dilambangkan dengan “koma di atas” (‘) dan ta’ marbutah dengan “titik di bawah” (ٓ). Masing-masing dilambangkan dengan “apostrof miring” (‘) dan “te garis bawah” (̣). Sedangkan *madd* yang dilambangkan dengan “garis datar di atas vokal” (ā, ī, ū), di sini dilambangkan dengan “garis lengkung di atas vokal” (â, î, û). Yang disebut terakhir ini berpedoman pada F. Steingges¹, *Arabic – English Dictionary* (New Delhi – India: Cosmo Publication, 1978), hal. xv – xvi.

ا : a	ر : r	غ : gh	ي : y
ب : b	ز : z	ف : f	
ت : t	س : s	ق : q	
ث : ts	ش : sy	ك : k	
ج : j	ص : sh	ل : l	
ح : h	ض : dl	م : m	
خ : kh	ط : th	ن : n	
د : d	ظ : zh	و : h	

¹ F. Steingges, *Arabic – English Dictionary*, (New Delhi – India: Cosmo Publication, 1978), hal. xv - xvi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Havid Alviani

NPM : 1331060094

Prodi Studi : Akidah Filafat Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT STUDI DI DESA DEPOK REJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”. Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

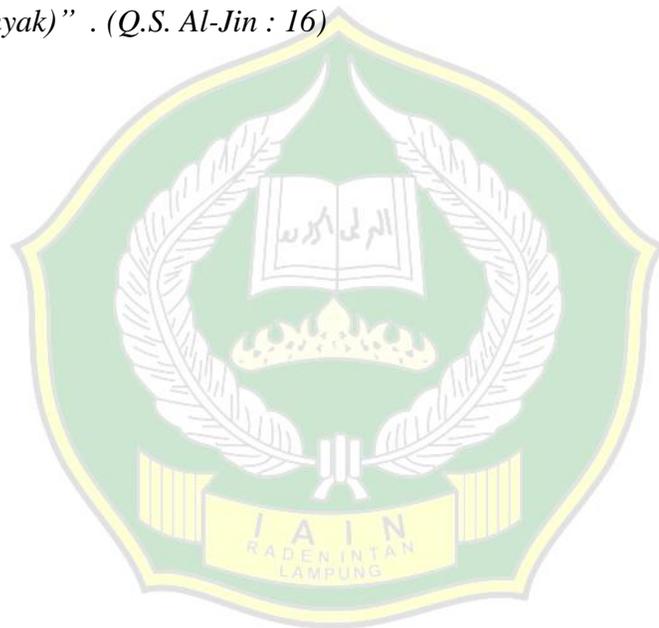
Bandar Lampung, 20 Maret 2017
Yang Menyatakan,

Havid Alviani
NPM.1331060094

MOTTO

وَأَلِّوْا سِتْقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لِأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

“Dan bawasanya : jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)” . (Q.S. Al-Jin : 16)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini Kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidiku sejak balita hingga dewasa, dan selalu berdo'a dengan penuh kesabaran demi keberhasilan studi dan karirku. Terimakasih banyak ayahku (Imam Jazuli) dan ibundaku (Sulimah) Havid sayang kalian. *“Ya Allah ampunilah segala dosa ayah dan ibundaku, limpahkan segala karunia nikmat, serta ridlo-Mu.”* Adikku tercinta yang selalu menjadi kebanggaanku (Rifki Iksan Ramadhan).
2. Usadz Anas Hidayatullah (Andi Eka Putra,M.Ag) dan Dr.Afif Anshori, M.Ag yang tak henti-henti membimbing, memberi semangat, nasehat serta motivasi kepada peneliti.
3. Yang terkasih untuk seseorang yang selalu menyemangatiku dan setia mendampingi.
4. Kakak-kakakku Avrilia Siti Nurjanah, Fajar IndahWahyuni, Ina Fitriani, dan Novi Wulandari.
5. Sahabat-sahabat kosan, Susi Ariyanti, Lestiawati, dan Desi Novitasari semoga kita sukses selalu,
6. Rekan seperjuangan sekaligus keluargaku Jurusan Akidah Filsafat Islam Prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2013 dan rekan dari jurusan PA, PPI, dan TH

angkatan 2013, terimakasih telah mengukir tawa setiap jumpa dan kebersamaan selama ini.

7. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu
8. Almamater dan teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung serta adik-adikku tercinta di Fakultas Ushuluddin yang harus tetap semangat.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 Maret 1995, anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak yang bernama Imam Jazuli dan Ibu bernama Sulimah.

Pendidikan peneliti dimulai pada SD Negeri 1 Liman Benawi, diselesaikan pada tahun 2007, setelah itu dilanjutkan di SMP Negeri 2 Trimurjo yang diselesaikan pada tahun 2010, Kemudian peneliti meneruskan pendidikan di SMA Negeri 1 Trimurjo yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Akidah Filsafat Islam Prodi Akhlak Tashawuf. Organisasi yang pernah peneliti ikuti diantaranya UKM-PUSKIMA, masuk organisasi ini tahun 2013 sampai tahun 2014, PMII tahun 2014 sampai 2015, UKM-SH TERATE masuk tahun 2015 sampai 2016. Pernah aktif juga dalam mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan kampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, seminar nasional, dan seminar-seminar yang diadakan fakultas.

Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Implementasi AjaranTarekat Qadariah wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Lampung Tengah).

Shalawat beserta salam kami semoga tersampaikan kepada Nabi Allah yang mulia yakni Rasulullah Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran beliau.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan serta bantuan semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Moh.Mukri,M.Ag, Selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung
2. Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma,Lc,M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung
3. Dr.M.Abu Tholib Kholik,M.Hum selaku pembimbing I, dan Andi Eka Putra,M.Ag Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ushuluddin yang banyak memberi semangat dan bantuan kepada penulis
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin,khususnya di jurusan Aqidah Filsafat.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Fakultas IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepustakaan selama penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Kyai Dahlan selaku badal Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiah, Bapak Kepala Desa Depok Rejo beserta aparatnya, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat di Desa Depok Rejo yang telah membantu banyak akan penyelesaian skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Akidah dan Filsafat Islam.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan yang saudaraku berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga dipanjangkan umurnya serta dimudahkan rezekinya.

Penulis sadar dan mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun inilah hasil kerja keras yang secara maksimal penulis mampu sajikan. Untuk itu masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis yang sederhana ini memberi manfaat bagi semua pihak dan mampu menjadi jembatan penghubung penulis dalam mencapai cita-cita dan harapan di masa yang akan datang, Amiin.

Bandar Lampung,
Penulis,

Havid Alviani
NPM.1331060094



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTARTABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	19
BAB II. TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN KEHIDUPAN SOSIAL	
A. Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah	21
1. Pengertian Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah	21
2. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah..	26

3. Dasar Hukum Tarekat	31
4. Ajaran-Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah	39
B. Kehidupan Sosial	53
1. Manusia Sebagai Makluk Sosial	53
2. Teori Hubungan Sosial.....	56
3. Bentuk-Bentuk Kehidupan Sosial	59

BAB III. GAMBARAN UMUM DAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA DEPOK REJO

A. Sejarah Singkat Desa Depok Rejo	63
B. Geografi dan Demografi	63
1. Geografi.....	65
2. Demografi	67
C. Penduduk Dan Lingkungan Sosial Keagamaan	69
1. Sarana Kehidupan Beragama	70
2. Pengamalan Ajaran Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari	72
D. Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Depok Rejo	77
1. Sejarah Masuknya Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Depok Rejo	77
2. Tokoh – Tokoh Pengurus dan Ustadz Qadiriah Wa Naqsyabandiyah	78
3. Tujuan Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.....	79
4. Ajaran – Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.....	80
5. Kehidupan Sosial Masyarakat Pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.....	103

BAB IV. IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

- A. Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Dalam Kehidupan

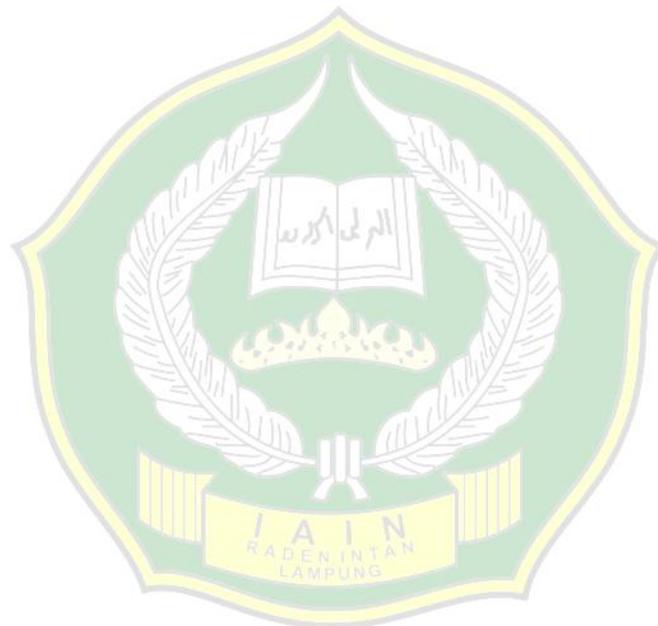
Sosial Masyarakat	104
B. Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	128

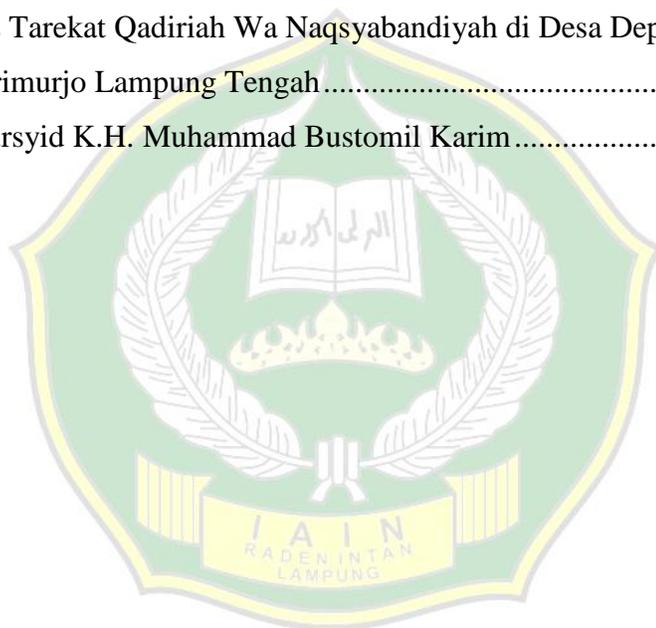
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kepala Desa Depok Rejo dari beberapa Periode.....	63
2. Data Aparat Desa Depok Rejo Tahun 2016.....	64
3. Jumlah Penduduk di Desa Depok Rejo berdasarkan Agama.....	69
4. Daftar Tempat Ibadah di Desa Depok Rejo.....	70
5. Data Tokoh-Tokoh Pengurus Tarkat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Kab.Lampung Tengah Thun 2016.....	78
6. Data Ustadz Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Lampung Tengah.....	79
7. Struktur Mursyid K.H. Muhammad Bustomil Karim.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat tugas seminar
2. Surat keputusan
3. Surat izin reseach dari dekan
4. Surat izin reseach dari kesbangpol
5. Surat izin reseach dari Desa
6. Instrumen pengumpulan data
7. Pedoman wawancara
8. Data responden dan informan
9. Laporan hasil wawancara
10. Laporan hasil observasi
11. Peta lokasi
12. Panduan langkah-langkah dalam Bai'at
13. Panduan Istighozah
14. Surat konsultasi pembimbing
15. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Upaya memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, skripsi ini adalah:

“IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT” (Studi Di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah).

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang berarti bahwa hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya dalam tataran ide, akan diusahakan untuk dijalankan sepenuhnya agar hal yang dimaksud dapat tersampaikan.² Implementasi yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan atau penerapan Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.

Ajaran adalah suatu pemahaman (yang biasanya menyangkut konsep kehidupan) yang disampaikan kepada pihak yang lebih luas dengan sengaja dan terencana.³

Tarekat adalah sebagai pendidikan keruhanian yang dilakukan oleh orang-orang yang menjalani kehidupan tasawuf, yang secara individu untuk mencapai suatu tingkat

² Van hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid IV, (Jakarta: Ichtiar bary, 1991), h. 1856.

³ <http://www.artikataajaran.com/2043/07/pengertian-ajaran.1.html>, diakses tanggal 14-10-2016.

keruhanian tertentu dan sebagai sebuah perkumpulan atau organisasi yang didirikan menurut aturan yang telah diterapkan oleh seorang syaikh yang menganut suatu aliran tarekat tertentu.⁴

Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh ulama asli Indonesia yaitu Syaikh Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Barat) yang lama belajar di Mekah dan sangat dihormati.⁵ Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Kedua tarekat ini mengajarkan dua aspek dzikir yaitu dzikir yang dibaca dengan keras (*jahar*) dalam Tarekat Qadiriah dan dzikir yang dilakukan di dalam hati (*sirr*) dalam Tarekat Naqsyabandiyah⁶. Tarekat ini juga diikuti oleh sebagian masyarakat di Desa Depok Rejo.

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Dalam hal yang terjadi di lapangan, kehidupan sosial sangat erat kaitannya dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan.⁷

⁴ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tashawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.195.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tashawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet. Ke-1, h.314.

⁶ Sri mulyati, *Tarekat-tarekat muktabarrah di Indonesia*, (Jakarta: Pernada Media, 2004), h. 253.

⁷<http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html>, diakses tanggal 14-10-2016.

Masyarakat adalah sehimpunan orang-orang yang hidup bersama di dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.⁸ Dalam hal ini khususnya yaitu mereka yang beragama Islam yang mengikuti Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.

Desa Depok Rejo merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Trimurjo, tepatnya di Kabupaten Lampung Tengah, dengan jumlah penduduk 3808 Jiwa (1.039 KK),⁹ yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah mendeskripsikan tentang Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di dalam kehidupan sosial di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul skripsi ini, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik dikarenakan Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah berbeda dengan tarekat-tarekat lainnya. Tarekat ini menggabungkan dari dua tarekat yaitu Tarekat Qadiriah dan Tarekat Naqsyabandiyah yang menjadi sebuah aliran baru yang berdiri sendiri, yang merupakan tarekat yang didirikan oleh ulama asli indonesia yaitu Syaikh Ahmad Khatib Sambas.
2. Peneliti melihat banyak sekali pengikut-pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo yang tidak hanya kaum lansia dan dewasa

⁸ WJS.Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.ke-XI, (Jakarta: BalaiPustaka, 1987), h. 768.

⁹ Profil Desa Depok Rejo Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2015.

saja, namun ada beberapa para remaja-remaja yang mengikuti tarekat ini sehingga menghapus persepsi bahwa orang yang ikut tarekat itu harus orang yang sudah tua.

3. Desa Depok Rejo merupakan desa yang sangat berbeda dengan desa-desa yang lain, karena termasuk desa yang tingkat religi (agama) sangat baik, serta menjadi contoh untuk desa-desa yang lainnya.
4. Lokasi penelitian yang strategis dan dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti, serta cukup tersedianya data dan sumber informasi yang dapat mendukung penelitian ini sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

C. Latar Belakang Masalah

Masing-masing agama memiliki potensi untuk melahirkan bentuk keagamaan yang bersifat mistik. Kenyataan itu dapat ditelusuri pada setiap agama, keagamaan yang bersifat mistik dalam Islam diberi nama tasawuf oleh kaum orientalis disebut sufisme.¹⁰ Jadi, istilah sufisme khusus dipakai untuk mitisisme Islam. Masa Rasulullah Saw dan Khulafa Rasyidin, istilah tasawuf tidak pernah di kenal. Para pengikut beliau diberi panggilan sahabat. Sementara itu, orang-orang muslim yang tidak berjumpa dengan beliau diberi nama tabi'in dan seterusnya disebut tabi'it tabi'in. Istilah tasawuf baru dipakai pada pertengahan abad II Hijriah oleh Abu Hasyim Al-Kufi (w.250H), dengan meletakkan *Al-Shuf* di belakang mananya,

¹⁰ Edward Said, *Orientalisme*, (Bandung: Pustaka Salman, 1985), h. 135.

meskipun sebelum itu telah ada ahli yang mendahuluinya dalam hal zuhud, wara, tawakkal, dan mahabbah.¹¹

Tasawuf merupakan salah satu aspek esoteris Islam sekaligus perwujudan dari ihsan yang menyadari akan adanya komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Tasawuf merupakan jantung dari pelaksanaan ajaran-ajaran Islam dan kesucian kesempurnaan amaliah, di samping hal lain yang juga sama pentingnya yaitu akidah dan syariat.

Menurut Syaikh Al-Haddad (seorang tokoh tasawuf) bahwa tasawuf yaitu menghindarkan diri dari setiap moral yang rendah dan melakukan setiap moral yang mulia. Sufi yaitu siapa saja yang bersih hatinya dari kotoran dan hatinya penuh dengan hikmah, serta merasa cukup dengan Allah dari pada makhluk-makhlunya dan dengan sikap ini baginya nilai emas dan tanah (lepeng) terlihat sama. Sahilun A.Nasir menyatakan bahwa tasawuf adalah ilmu yang membahas tentang keadaan batin dari segi membersihkannya dari selain Allah dan meninggalkan roh (jiwa) mausia ke alam kesucian dengan mengikhlaskan pengabdian hanya karena Allah semata.¹²

Kajian tasawuf tidak dapat dipisahkan dengan kajian terhadap pelaksanaan di lapangan. Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat, yang pada akhirnya masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri. Di akhir abad ke-5 H menjadi perubahan besar dikalangan fuqaha' yang sebelumnya mencaci tasawuf berbalik menerimanya sebagai

¹¹ Samsul Munir Amin, Op.Cit. h. 2.

¹² Totok Jumanoro, Smsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tashawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), h. 245-247.

bagian dari ajaran Islam. Akibat dari kehidupan rohani mereka, kemudian muncul organisasi yang berubah menjadi suatu aliran yang disebut dengan tarekat.¹³

Tarekat artinya jalan, petunjuk, cara. adapun yang dimaksud di sini adalah suatu cara tindakan atau amaliah yang diamalkan menurut metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh masing-masing perumus aliran tarekat yang tertentu pula. Atau dengan kata lain tarekat adalah organisasi yang dipimpin oleh syaikh mursyid, untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan melalui dzikir-dzikir dan cara-cara lain yang telah ditentukan oleh tarekat tersebut. Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam mencapai tujuan dan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Namun dalam perkembangannya menjadi suatu organisasi sufi yang melegalisir aktifitas kesufian.¹⁴

Tarekat merupakan satu kesatuan dalam kegiatan tasawuf yang mengembangkan sistem pendidikan yang khas di mana persoalan bathiniah merupakan kegiatan yang paling dominan. Tarekat secara esensial menjadi sebuah metode yang praktis untuk membimbing seseorang untuk mengikuti suatu cara berfikir dan bertindak. Salah satunya tarekat yang berkembang di Desa Depok Rejo yaitu Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah yang merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu faktor penyebab diterimanya tarekat ini di Desa Depok Rejo karena masyarakat mayoritas kaum Nahdatul Ulama yang menganggap bahwa dzikirulloh itu sangat penting, sehingga ketika ajaran Tarekat

¹³ Ri'san Rusli, *Tashawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-1. h.189.

¹⁴ *Ibid*, h.239.

Qadiriah Wa Naqsyabandiah berkembang di desa ini masyarakat mudah menerima karena dalam ajaran tarekat ini banyak amalan-amalan dzikir tertentu sebagai jalan untuk lebih dekat dengan Allah, namun tidak semua masyarakat di Desa Depok Rejo mengikuti tarekat.

Mencari ilmu merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim agar dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui terutama dalam perkara ibadah. Tanpa adanya ilmu sebagai petunjuk dalam melakukan suatu perbuatan atau menjalankan ibadah yang sia-sia.¹⁵ Begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Depok Rejo yang ingin dekat dengan Allah dengan jalan yang benar maka mereka mengikuti pengajian-pengajian serta dzikir bersama yang dilakukan setiap malam-malam tertentu seperti malam selasa, jumat dan sabtu yang diadakan oleh badal dan pengikut tarekat di desa tersebut.

Desa Depok Rejo juga merupakan desa yang tingkat religi (agama) sangat baik di antara desa-desa yang lain di Kecamatan Trimurjo, dan pengamalan-pengamalan segi keagamaan juga berbeda, bahkan desa ini juga merupakan desa yang menjadi contoh dari segi agama untuk desa-desa yang lainnya. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan di sana apalagi dengan adanya Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah, sehingga menjadi tempat orang-orang untuk belajar agama lebih baik lagi.

¹⁵ Mahdi Saeed Reziq Krezem, *Study Islam Praktis*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), Cet. Ke-1. H. 103.

Seperti halnya ajaran dari tarekat membawa pengaruh dalam keagamaan serta prilaku masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ajaran Tarekat Qadariah Wa Naqsyabandiyah yang ada di Desa Depok Rejo yang mayoritas masyarakatnya mengikuti tarekat sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengamalan serta pengaruh dari ajaran tarekat tersebut.

Menurut Nasihin selaku badal dari Tarekat Qadariah Wa Naqsyabandiyah menyatakan bahwa tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Syambas ulama asli dari Indonesia, kemudian beliau dibai'at dan belajar tarekat tersebut dari gurunya yaitu Alm. Kyai H.Jamaluddin al-Busthomi anak dari Alm. Kyai H.Muhammad Bustomil Al-Karim di Pondok Pesantern Rhoudotus Sholihin Purwosari Lampung Tengah, tarekat ini adalah gabungan antara dua tarekat yaitu Tarekat Qadariah yang didirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Jilani dan Tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad Baha' Al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi, ajaran-ajaran Tarekat Qadariah wa Naqsyabandiah diantaranya ada tata cara membai'at, dzikir-dzikir yang harus dilakukan seperti *tawajuhan* yang dilaksanakan pada malam Selasa dan malam Jumat, *istighosah* yang biasanya dilakukan pada malam Minggu, *Welasan* yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu setiap tanggal sebelas, dan masih banyak lagi dzikir-dzikir khusus yang dilakukan setelah sholat fardu seperti misalnya membaca kalimat *tahlil*, lafaz Allah, shalawat-shalawat Nabi, Sehingga memiliki pengaruh dari prilaku serta penerapan ajaran tersebut dalam aktifitas sehari-hari.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Nasihin, Depok Rejo, 15 Agustus 2016

Sedikit cupikan dari kondisi tersebut dapat dipahami bahwa ajaran tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah ini diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Depok Rejo, yang tergambar dari beberapa kegiatan keagamaan yang dapat menambah ketaatan beragam dalam menjalin hubungan dengan Allah maupun dengan manusia.

Berdasarkan uraian di atas bahwa “Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo” ini menarik untuk dikaji karena banyak masyarakat yang mengikuti tarekat tersebut baik dari remaja maupun orang tua sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang ajaran tarekat ini dan bagaimana penerapannya di dalam kehidupan sosial masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka peneliti mengemukakan fokus permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah ?
- b. Bagaimana Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan, menguji, atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara akademis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa serta masyarakat, untuk menambah pengetahuan tentang ajaran Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah dan memberikan pemahaman untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat melalui ajaran tarekat tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Ilmu Pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan khususnya untuk prodi Akidah dan Filsafat Islam.

- c. Memberi wawasan baru bagi mahasiswa tentang perkembangan Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah di dalam kehidupan masyarakat di Desa Depok Rejo Trimurjo Lampung Tengah.
- d. Mengubah persepsi masyarakat ataupun mahasiswa bahwa ajaran tarekat tidak hanya diikuti oleh orang-orang tua saja, tetapi bagi kaum yang ingin meningkatkan dari segi agama, baik orang dewasa ataupun remaja diperbolehkan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal, penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitaian lapangan (field reseach) dalam metode kualitatifnya karena data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari hasil

observasi dan wawancara di lapangan lokasi penelitian, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menjadikan masyarakat di Desa Depok Rejo Kec.Trimurjo Lampung Tengah sebagai objek penelitian, karena disana ada salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya mengikuti ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah sehingga peneliti akan mengkaji serta meneliti di desa tersebut.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa, atau objek budaya lainnya.¹⁷ Metode ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya.¹⁸

Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu sekelompok orang tertentu dan gambaran tentang gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

58. ¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.

¹⁸ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), h. 63.

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiah dan Implementasinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁹ Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, badal (guru) tarekat, dan masyarakat yang mengikuti Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dan informan didapat dari masyarakat setempat, perangkat desa dan yang mengetahui objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.²⁰ Data

¹⁹ M.Iqbal Hsan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2001), h.81.

²⁰ Ibid. h. 81

sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan dengan saling melengkapi, karena data yang ada di lapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsini Arikuntoro, populasi adalah seluruh obyek penelitian.²¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Depok Rejo yang mengikuti Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah yang berjumlah 225 orang.²²

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah *Snowboll sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data,

²¹ Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), h. 102.

²² Wawancara dengan Mutiyem, Depok Rejo, 18 september 2016.

yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka dicari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.²³

Selain orang-orang yang terlibat dalam tarekat tersebut, peneliti juga menjadikan beberapa orang sebagai informan yaitu orang yang dapat peneliti dimintai informasi terkait Implementasi Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam kehidupan sosial masyarakat di antaranya adalah kepala desa, sekretaris desa, tokoh tarekat baik kiyai, ustadz maupun pengikutnya, tokoh pemuda dan pengikut tarekat tersebut.

4. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴

Dalam melaksanakan wawancara ini digunakan teknik wawancara berbasis terpimpin. Dalam pelaksanaannya peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Karena itu sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disiapkan susunan pertanyaan yang telah

²³ Ibid.h.300.

²⁴ Cholid Nabuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1981), h. 83.

direncanakan dan disusun sedemikian rupa agar para responden dapat memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Teknik ini memberikan peluang agar responden dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Teknik ini dijadikan metode utama dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini.

b. Observasi

Teknik observasi di dalam teknik pengumpulan data ini hanya sebagai pelengkap karena teknik yang utamanya menggunakan interview. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang ada dalam objek penelitian.

Sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi pada konteks sosial yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut, baik sebagai anggota masyarakat itu sendiri maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti digunakan dokumentasi karena informasi ini dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun jenisnya yaitu seperti surat, memorandum ataupun catatan-catatan lain yang ada di lokasi penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Jenis data

didapatkan dalam penelitian ini berupa panduan dzikir, panduan ajaran-ajaran tarekat, buku panduan pengamalan tarekat, biogrerafi tokoh tarekat dan foto-foto kegiatan keagamaan. Juga beberapa dokumen tentang data-data desa di Desa Depok Rejo.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh diteliti kembali apakah data tersebut telah cukup baik untuk diproses. Langkah selanjutnya ialah apabila dipandang telah cukup untuk diproses, maka jawaban tersebut diklasifikasikan lalu dianalisa dan dalam menganalisa data ini digunakan analisa deskriptif-kualitatif. Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi atau kelompok dan untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya.²⁵

Sedangkan analisa kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

- a. Dapat menyesuaikan apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda.
- b. Menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan informan.

Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁶

6. Teknik Penarikan Kesimpulan

Kegiatan berikutnya yang penting adalah penarikan kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari-

²⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33.

²⁶ Ibid. h.5.

cari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin menjadi sebab-akibat dan proposisi.²⁷

Dari hasil analisis kualitatif kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat umum kepada uraian yang bersifat khusus.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh Pengetahuan Peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang tarekat, di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah terhadap Keshalehan Sosial Jamaah Pengajian di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat*, yang ditulis oleh Neneng Hasanah, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 1436 H / 2015 M. Fokus kajian skripsi ini adalah :
 - a. Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.
 - b. Pegaaruh dari Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah terhadap keshalehan sosial jamaah pengajian di desa Sekincau.
2. Skripsi yang berjudul *Tarekat Mardhatillah : Ajaran dan Pengamalannya di Kotabaru Bandar Lampung*. Yang diulis oleh Padli Yadi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 1424 H / 2003 M. Fokus kajian skripsi ini adalah :

²⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 195.

- a. Ajaran Tarekat Mardhatillah.
 - b. Pengamalan Tarekat Mardhatillah dalam pelaksanaan ibadah yang dijalankan oleh jama'ahnya.
 - c. Pengaruh Tarekat Mardhatillah terhadap jamaahnya
3. Skripsi yang berjudul *Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dan Kerukunan Hidup Bermasyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung,)* yang ditulis oleh Faizin, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 1430 H / 2009 M. Fokus kajian skripsi tersebut ialah :
- a. Prosesi memasuki Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim.
 - b. Pola pembinaan jama'ah Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim.
 - c. Bentuk-bentuk usaha Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah dalam menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim.

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan pada pembahasan mengenai tarekat, akan tetapi walaupun sama-sama tarekat, bentuk tarekat dan fokus kajian yang diuraikan peneliti, berbeda dengan kajian penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul mengenai Implementasi Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Depok Rejo.

BAB II

TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN

KEHIDUPAN SOSIAL

A. Tarekat Qadiriiah Wa Naqsyabandiyah

1. Pengertian Tarekat Qadiriiah Wa Naqsyabandiyah

Sebelum masuk pada pengertian Tarekat Qadiriiah Wan Naqsyabandiyah terlebih dahulu perlu dipahami dalam pengertian tarekat itu sendiri. Tarekat adalah jalan menuju kepada Allah dengan mengamalkan ilmu tauhid, fiqih, dan tasawuf, cara atau kaifarat mengerjakan sesuatu amalan untuk mencapai tujuan.²⁸ Yang dimaksud itu ialah jalan menuju Allah, usaha mendekatkan diri kepada Allah melalui dzikir tertentu. Ditinjau secara terminologi, kata tarekat ditemukan dengan berbagai definisi di antaranya menurut Abu Bakar Aceh, tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun temurun sampai guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai atau suatu cara mengajar dan mendidik, dan akhirnya meluas menjadi kumpulan keluarga yang mengikat penganut-penganut sufi untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.²⁹ Adapun menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Allah dengan cara menyucikan diri atau perjalanan khusus bagi para seseorang yang menempuh jalan menuju kepada Allah Swt.

²⁸ Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1999), h. 6.

²⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo : Ramadhani, 1996), h. 67.

Perjalanan ini mengikuti jalur yang ada melalui tahap dan seluk beluknya. Dengan tujuan ingin bertemu langsung dengan sang *Khāliq*. Secarman turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai.³⁰ Tarekat juga bisa dikatakan sebagai suatu jalan/system yang dirancang oleh seorang syekh untuk muridnya, berupa syarat-syarat dan kewajiban-kewajiban dan metode yang harus dipegang oleh para pengikutnya secara ketat dan konsisten,³¹ sebab tarekat adalah cara yang tepat dalam melaksanakan *syarī'at*, untuk mencapai jalan menuju terminal *haqīqah*.³²

Setelah dipahami pengertian tarekat secara umum sebagaimana tersebut di atas, maka selanjutnya perlu dipahami bersama mengenai pengertian tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah secara khusus dan mendalam. Berikut mengenai uraian singkat tentang Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia.

a. Tarekat Qadiriyyah

Tarekat Qadiriyyah yaitu suatu tarekat yang dinisbatkan kepada nama pendirinya yaitu Syekh 'Abdul Qādir Jaelānī yang hidup pada tahun 1077-1166 (470-561H). Tarekat ini didirikan oleh Syekh 'Abdul Qadir Jaelani yang nama panjangnya yaitu,

³⁰ Aboe Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Ramadhani : Solo, 1996), h. 67.

³¹ Layla binti Abdillah, *Mewaspada Tasawuf*, (Jakarta: PT. Wacanalazuardi Amanah), 1995, h. 37.

³² Maksud dari *haqīqah* dan *syarī'at* adalah melaksanakan *ubūdiyyah* dengan cara yang diridhoi. Tiap *syarī'at* yang tidak disertai hakikat, maka *syarī'at* itu rusak . dan tiap hakikat yang tidak disertai *syarī'at*, maka *haqīqah* itu batal. *Syarī'at* itu benar, dan hakikat itu bagi *syarī'at*. *Syarī'at* adalah menjalankan perintah Allah Swt dan hakikat menyaksikan dengan Zat Allah Swt dalam perintah-Nya.

Muhy at-Din Abu Muhammad ‘Abdul al-Qadir ibn Ibi Sahib Zangi Doş al-Jaelani. Adalah seorang ‘alim (ahli ilmu Agama Islam) dan zahid (seorang yang mempraktekan zuhud, tidak terikat hati kepada dunia), dia juga seorang ahli fiqih Mazhab Hambali lalu dikenal sebagai seorang ahli besar yang banyak keramatnya.³³

b. Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah adalah merupakan suatu tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syaikh Muhammad Bahauddin Naqsyabandi, yang hidup pada tahun (717-791 H).³⁴ Tarekat ini bersumber dari tiga nama, yaitu; Abu Ya’kub Yusuf al-Hamadani, ‘Abd al-Khaliq Gujdawani Dan Muhammad Baha’u al-Din Al-Naqsyabandi. Gujdawani yang hidup sezaman dengan Syaikh ‘Abdul Qadir Jaelani.

Antara Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah masing-masing mempunyai keunikan, namun kemungkinan pengabungan antara keduanya dapat saja terjadi. Hal ini dikarenakan keluesan ajaran Tarekat Qadiriyyah yang memungkinkan syeikhnya bersifat mandiri tanpa terikat oleh tarekat gurunya yang terdahulu, atau memodifikasi keduanya yang kemudian disatukan, inilah yang digunakan oleh syeikh Ahmad Khatib Sambas seorang tokoh dari kedua Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah, untuk mengembangkan tarekat yang baru yaitu, menjadi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

³³ Sri Mulyati, Mengenal dan Memahami *Tarekat -Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004.0071), h. 256.

³⁴ *Ibid*, h. 257.

c. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah adalah perpaduan dari dua buah tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Pemaduan tarekat dilakukan di Makah pada tahun 1857 M. Pendiri tarekat baru ini adalah seorang Sufi Syaikh besar Masjid Al-Haram di Makkah al-Mukarramah bernama Syaikh Ahmad Khatib Ibn Abd.Ghaffar al-Sambasi al-Jawi (w.1878 M.). Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah. Syaikh Ahmad Khatib adalah mursyid Tarekat Qadiriyyah, di samping itu juga mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat baru ini disempurnakan oleh Syaikh Ahmad al-khatib dengan pokok ajaran : kesempurnaan suluk, adab, ajaran tentang zikir, dan muraqabah.³⁵

Penggabungan inti ajaran kedua tarekat tersebut karena pertimbangan logis dan strategis, bahwa kedua tarekat tersebut memiliki inti ajaran yang saling melengkapi, terutama jenis dzikir dan metodenya. Di samping keduanya memiliki kecenderungan yang sama, yaitu sama-sama menekankan pentingnya syari'at dan menentang faham *Wihdatul Wujud*. Tarekat Qadiriyyah mengajarkan *Dzikir Jahr Nafi Itsbat*, sedangkan Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan *Dzikir Sirri Ism Dzati*. Dengan penggabungan kedua jenis tersebut diharapkan para muridnya akan mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih mudah atau lebih efektif dan efisien.³⁶ Tetapi

³⁵ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008), h. 6.

³⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. (Bandung: Mizan, 1995), h. 217.

merupakan penggabungan dan modifikasi berdasarkan ajaran lima tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Anfasiyyah, Junaidiyyah, dan Tarekat Muwafaqah (Samaniyyah). Karena yang diutamakan adalah ajaran Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyyah, maka Tarekat tersebut dinamai Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah.

2. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah

Lahirnya tarekat dalam Islam sesungguhnya bersamaan dengan kelahiran Agama Islam itu sendiri, yaitu sejak Nabi Muhammad Saw diutus menjadi rasul. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad Saw sebelum diangkat menjadi rasul telah berulang kali melakukan *tahannust* dan *khalwat* di Gua Hira' di samping untuk mengasingkan diri dari masyarakat Makkah yang sedang mabuk mengikuti hawa nafsu keduniaan. *Tahannust* dan *Khalwat* nabi adalah untuk mencari ketenangan jiwa dan kebersihan hati dalam menempuh problematika dunia yang kompleks tersebut. Proses *khalwat* nabi yang kemudian disebut tarekat tersebut sekaligus diajarkannya kepada Sayyidina Ali ra. Sebagai cucunya. Dan dari situlah kemudian Ali mengajarkan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya sampai kepada Syaikh Abdul Qodir Jaelani, sehingga tarekatnya dinamai Tarekat Qodiriyyah.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah adalah perpaduan dari dua buah tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyyah. Pendiri tarekat baru ini adalah seorang sufi syaikh besar Masjid Al-Haram di Makkah al-Mukarramah bernama Syaikh Ahmad Khatib Ibn Abd.Ghaffar al-Sambasi al-Jawi (w.1878 M.). Penamaan tarekat ini tidak lepas dari sikap tawadhu' dan ta'dhim Syaikh Ahmad

Khatib al-Sambasi terhadap kedua tarekat tersebut. Beliau tidak menisbatkan nama tarekat itu kepada namanya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran yang ada dan tata cara tarekat itu, sebenarnya layak jika ia disebut dengan nama Tarekat Khathibiyah atau Tarekat Sambasiyah karena memang tarekat ini adalah hasil ijtihadnya.

Syaikh Ahmad Khatib Sambas memiliki banyak murid adari beberapa daerah dikawasan Nusantara dan beberapa orang khalifah. Di antara khalifah-khalifahnya yang terkenal dan kemudian menurunkan murid-murid yang banyak sampai sekarang adalah Syaikh Abd al-Karim dari Banten, Syaikh Talhah dari Cirebon dan Syaikh Ahmad Hasbullah dari Madura.

Tarekat ini berkembang dengan cukup pesat setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas digantikan oleh Syaikh Abd al-Karim Banten sebagai syaikh tertinggi tarekat tersebut. Syaikh Abd al-Karim adalah pemimpin pusat terakhir yang diakui dalam tarekat ini. Sejak wafatnya, tarekat ini terpecah menjadi sejumlah cabang yang masing-masing berdiri sendiri dan berasal dari ketiga khalifah pendirinya tersebut di atas.³⁷ Sedangkan khalifah-khalifah yang lain, seperti: Muhammad Ismail ibn Abd. Rakhim dari Bali, Syaikh H. Ahmad dari Lampung dan M. Ma'ruf ibn Abdullah al-Khatib dari Palembang, sangat berarti dalam sejarah perkembangan tarekat ini.

Penyebaran Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah (TQN) didaerah Sambas (asal daerah Syaikh Ahmad Khatib), dilakukan oleh Syaikh Yasin dan 'Abd Latif bin

³⁷UIN Sunan Ampel Surabaya, (On-Line), tersedia di :[http://digilib.unsby.ac.id/8253/2/bab 2](http://digilib.unsby.ac.id/8253/2/bab%202). (05-juli 2015). Memberikan pengertian khalifah adalah (pengganti) juga dapat disandang oleh mereka yang sudah mendapat ijazah tingkatan kedua dalam dunia tarekat.

'Abd al-Qadir al-Sarawaki yakni salah seorang khalifah Syaikh Sambas dari Pontianak. Sebagaimana pesantren di pulau Jawa kurang berhasil, sehingga sampai sekarang ini keberadaannya tidak begitu dominan. Setelah wafatnya Syaikh Ahmad Khatib, maka kepemimpinan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Makkah dipegang oleh Syaikh Abd. Karim al-Bantani dan semua khalifah Syaikh Ahmad Khatib menerima kepemimpinan itu, tetapi setelah Syaikh Abd Karim al-Bantani meninggal, maka khalifah tersebut kemudian melepaskan diri dan masing-masing bertindak sebagai mursyid yang tidak terikat kepada mursyid yang lain. Dengan demikian berdirilah kemursyidan-kemursyidan baru yang berdiri sendiri.

Khalifah Syaikh Ahmad Khatib yang berada di Cirebon yaitu Syaikh Talhah adalah orang yang mengembangkan tarekat ini secara mandiri, kemursyidan yang dirintis oleh Syaikh Talhah ini kemudian dilanjutkan oleh K.H. Abdullah Mubarak ibn Nur Muhammad di Tasikmalaya dan K.H. Thahir Falaq di Pengentongan Bogor. K.H. Abdullah Mubarak mendirikan pusat penyebrangan tarekat ini di wilayah Tasikmalaya (Suryalaya). Sebagai basisnya didirikanlah Pondok Pesantren Suryalaya dan belakangan nama beliau sangat terkenal dengan panggilan "Abah Sepuh". Kepemimpinan tarekat oleh Abah Anom. Beliau adalah putra Abah Sepuh, bernama Sahibul Wafa' Tajul Arifin.

Jawa Timur, pusat penyebaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) yang sangat besar adalah Pondok Pesantren Rojoso, Jombang. Dari sini Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah menyebar ke berbagai penjuru tanah air. Tarekat ini berkembang melalui Syaikh Ahmad Hasbullah, berasal dari Madura dan salah satu

Khalifah Syaikh Ahmad Khatib, tetapi beliau juga tinggal di Makkah sampai wafatnya. Tarekat ini kemudian dibawa ke Jombang oleh K.H. Khalil dari Madura (menantu K.H. Tamin, pendiri Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang), yang telah memperoleh ijazah dari K.H. Ahmad Hasbullah di Makkah. Selanjutnya, K.H. Khalil menyerahkan kepemimpinan ini kepada iparnya yaitu K.H. Ramli Tamin. Setelah K.H. Ramli wafat, panji kemursyidan diganti oleh K.H. Musta'in Ramli (anak K.H. Ramli sendiri). Kemudian dilanjutkan oleh adiknya yaitu K.H. Rifai'i Ramli. Sepeninggal K.H. Rifa'i, jabatan Mursyid selanjutnya dipegang oleh adik K.H. Mustain yang lain, yaitu K.H. Dimiyati.

Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Lampung dikembangkan oleh Syaikh Arsyad Alwan Banten, murid Syaikh Abdull Karim Banten. Syaikh Arsyad Alwan Banten menyebarkan TQN sampai ke Lampung dan membai'at Muhammad Shaleh (wafat tahun 1940 M). Dari Muhammad Shaleh mengangkat anaknya K.H. Ahmad Shabir menjadi mursyid TQN sampai sekarang.

TQN di Mranggen dibawa oleh K.H. Ibrahim al-Brumbungi, khalifah Syaikh Abd al-Karim al-Bantani. Beliau bertindak sebagai mursyid yang mandiri. TQN berkembang di Mranggen di bawah kemursyidan K.H. Muslih ibn Abd al-Rahman, seorang mursyid dan guru utama yang mengajar di Pesantren al-Futuhiyah, Mranggen. K.H. Muslih mempunyai garis keguruan ganda dalam TQN. Ia lebih mengutamakan gurunya yang di Banten, dari Abd al-Karim melalui kiyai Asnawi Banten dan Kiyai Abd al-Latif Banten, tetapi ia juga menyebutkan seorang guru dari daerahnya sendiri, Mbah Abd al-Rahan dari Menur (sebelah Timur Mranggen), yang

memperoleh ijazah dari Ibrahim A-Brumbungi (dari Brombong, daerah yang sama), yang juga merupakan sorang khalifah Abd al-Karim. Setelah K.H. Muslih wafat pada tahun 1981, kepemimpinan tarekat ini dipegang oleh putranya yang bernama M. Luthfi Hakim sampai saat ini. Sepulang dari Makkah, Syaikh Zarkasyi bermukim di Desa Balendo Kedungo, Purworejo dan berguru kepada K.H. Shaleh Darat di Semarang untuk memperdalam ilmu syari'at.

Di samping menjadi guru Syaikh Zarkasyi, K.H. Shaleh Darat adaah juga teman belajar tarekat ketika masih di Mekkah. Kemudian K.H. Shaleh Darat menganjurkannya untuk mendirikan masjid di Dukuh Barjan, dengan membekali dua batu merah. Mulai saat itulah berdiri sebuah masjid yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren bernama Miftahul 'Ulum (sekarang bernama Pondok Pesantren al-Nawawi).

Sejak Syaikh Zarkasyi menjadi mursyid (1860-1914), ia memiliki sejumlah murid dari berbagai daerah seperti, Magelang, Tamanggung, Purworejo dan daerah sekitarnya, bahkan dari Johor, Malaysia. Pada masa Sultan Abu Bakar (Tumenggung Abu Bakar) berkuasa di kesultanan Johor, beliau pernah berkirim surat kepada Syaikh Zarkasyi Berjan, yang pada intinya memohon kepada syaikh itu untuk berkenan mengirimkan seorang guru TQN. Meyikapi permohnan tersebut, maka Syaik Zarkasyi mengirimkan seorang muridnya yang bernama Syaikh Sirat untuk mengajarkan Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah di Johor, Malaysia. Syaikh Sirat

berasal dari Dusun Buntul sebuah dusun di sebelah Utara Dusun Berjan dan masih dalam wilayah Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Purworejo, Jawa Tengah.³⁸

3. Dasar Hukum Tarekat

Membahas dasar hukum tarekat, dapat dilihat melalui beberapa segi yang terdapat didalam tarekat itu sendiri, sehingga dari sini akan dapat diketahui secara jelas tentang kedudukannya didalam islam. Disamping itu untuk menghindari penilaian-penilaian negatif terhadap tarekat yang sekraang ini berkembang pesat di Indonesia, maka para ulama tarekat membuat penjelasan tentang dasar hukum tarekat yang antara lain :

1. Segi eksistensi amalan tarekat bertujuan untuk hendak mencapai syariat secara tertib dan teratur secara teguh diatas norma-noma yang semestinya dikehendaki oleh Alloh SWT dan Rhasul-Nya. Hal ini sesuai dengan firman alloh surat Al-Jin: 16 yang berbunyi :

وَأَلَّوْا سَتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya “ Dan bahwasanya, jikalau mereka terus berjalan lurus diatas jalan itu (Agama Islam) benar-benar. kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak).³⁹

Ayat tersebut di atas bagi ahli-ahli (ulama) tarekat dan murid-murid tarekat dijadikan dasar pegangan hukum dasar amalan-amalan yang diajarkan, meskipun masih ada sebagian orang-orang yang menentang dijadikan sebagai

³⁸ Sri Mulyati, *Op Ci*, 259-288.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an, 1989), h.673

dasar hukum tarekat. Menurut tinjauan ulama (ahli-ahli) tarekat ayat tersebut diatas secara formal (bunyi lafaznya) maupun material (isi yang tersirat didalamnya) merupakan sumber hukum diijinkan melaksanakan amalan-amalan tarekat, karena mengamalkan tarekan akan diperoleh tujuan melaksanakan syariat sebenar-benarnya sesuai yang dikehendaki oleh Alloh Swt an Rhasul-Nya.

2. Dari segi materi pokok amalan tarekat merupakan wirid dzikrulloh, baik dilakukan secara terus menerus ataupun menghindari diri dari segala sesuatu yang membaa akibat lupa kepada alloh.

Hal ini sebagaimana firman Alloh, dalam surat Al-Ahzab : 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا  وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا 

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama Alloh), dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang”⁴⁰

Dari ayat tersebut, maka jelas bahwa Allah telah memerintahkan kepada sekalian orang yang beriman untuk tetap senantiasa berdzikir dan bertasbih dengan menyebut nama Alloh, baik dilakukan diwaktu pagi maupun diwaktu petang. Oleh karena itu amalan dzikir sebagaimana terdapat didalam ayat tersebut adalah jelas bersifat mutlak yang belum nampak ada qayyidnya, dalam arti bahwa syariat dzikir bentuk asal hukumnya masih umum, Karena

⁴⁰ Ibid, h. 674

Rasulullah sendiri tidak banyak memberikan rincian atau qayyid, baik secara syarat-syarat, rukun ataupun kaifirat-kaifirat. Dari sinilah sebabnya maka para ahli (ulama) tarekat menciptakan dzikirullah dengan syarat-syarat dan rukun tertentu serta bentuk kaifarat yang bermacam-macam, misalnya jumlah cara membaca, waktunya dan sebagainya.⁴¹

3. Sebuah hadist Qudsi yang menyatakan *“Adalah Aku suatu perbendaharaan yang tersembunyi, maka inginlah Aku supaya diketahui siapa Aku, maka kujadikan makhluk. Maka dengan Alloh mereka mengenal Aku”*⁴²

Dalam hal ini menurut ahli tarekat, bahwa Allah itu adalah permulaan kejadian, yang awalnya tiada ada permulaan, Allah saja telah ada dan tidak ada yang lain serta-Nya, dan ingin supaya dzatnya dilihat pada supaya dzatnya dilihat pada sesuatu yang bukan dzatnya, sebab itulah dijadikan segenap kejadian (al-khalik). Maka alam ini laksana kaca yang terang benderang yang dimana dapat dilihat dzat Allah. Itulah dasar wahdatul wujud yang menjadi faham ahli-ahli tarekat. Selanjutnya para ahli tarekat berpendapat bahwa kehidupan dan alam dipenuhi dengan rahasia-rahasia tersembunyi. Rahasia-rahasia itu tertutup oleh dinding, diantara dinding itu adalah hawa nafsu sendiri, tetapi rahasia itu mungkin terbuka dan dinding (hijab) itu mungkin tersimbah dan dapat melihat atau merasai atas hubungan langsung dengan rahasia asal menempun jalannya. Jalan itulah yang mereka namakan tarekat.

15. ⁴¹ Imron Aba, *Di Sekitar Masalah Tareqat Naqsyabandiyah*, (Kudus: Menara Kudus, 1980) h.

⁴² Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 86.

Adapun ayat-ayat lain yang menjadi landasan hukum tarekat sebagaimana didalam surat Al-Baqarah : 115 yang berbunyi,

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya : dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.

Pada ayat selanjutnya surat Al-Jin yang berbunyi :

وَأَنَا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya diantara kami ada orang-orang shaleh dan diantara kamu ada pula yang tidak demikian halnya, adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda”. (Al-Jin : 11).⁴³

Selanjutnya firman Allah surat Al-Muzammul : 19

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka Barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.⁴⁴

Ayat-ayat tersebut di atas oleh para ahli (ulama) tarekat (tashawuf) dijadikan pegangan hukum dalam pelaksanaan tarekat, karena dengan

⁴³ Ibid, h. 984

⁴⁴ Ibid, h. 989

mengamalkan tarekat akan diperoleh tujuan melaksanakan syari'at islam yang sebenarnya (terpadu ibadah jasad, nyawa dan rasa) yang dimaksud untuk tetap senantiasa berdzikir dan bertasbih dengan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya baik pada waktu pagi dan petang. Dari segi materi pokok ajaran tarekat yang berupa wirid dzikir, baik yang dilakukan secara terus menerus atau yang dilakukan secara mukhalafah maksudnya menghindari diri dari dosa dan noda, baik ucapan maupun perbuatan sering melanggar larangan Allah.⁴⁵

Petunjuk Hadis tentang Tasawuf/Tarekat, sebagaimana sabda Rasulullah:

وَعَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الطَّرِيقَةِ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ وَأَسْهَلُهَا عَلَى عِبَادِ اللَّهِ وَأَفْضَلُهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى؟ فَقَالَ: يَا عَلِيُّ عَلَيْكَ بِدَوَامِ ذِكْرِ اللَّهِ فَقَالَ عَلِيُّ كُلُّ النَّاسِ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فَقَالَ ص م: يَا عَلِيُّ لَا تَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى لَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَنْ يَقُولُ اللَّهُ اللَّهُ. فَقَالَ لَهُ عَلِيُّ كَيْفَ أَذْكُرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ ص م: غَمِضْ عَيْنَيْكَ وَأَلْصِقْ شَفَتَيْكَ وَأَعْلَى لِسَانِكَ وَقُلْ اللَّهُ اللَّهُ . فَقَالَ ص م: لِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مُغْمِضًا عَيْنَهُ ثُمَّ قَالَهَا عَلِيُّ كَذَلِكَ

Artinya: “Dan dari Sayyidina Ali Karramahullahu wajhahu, beliau berkata: Aku katakana, Ya Rasulallah, manakah jalan/tarekat yang sedekat-dekatnya kepada Allah dan semudah-mudahnya atas hamba Allah dan semulia-mulianya di sisi Allah? Maka sabda Rasulallah, ya Ali, penting atas kamu berkekalan/senantiasa berzikir kepada Allah. Maka berkatalah Ali, tiap orang berzikir kepada Allah. Maka Rasulallah bersabda: Ya Ali, tidak akan terjadi kiamat sehingga tiada tinggal lagi atas permukaan bumi ini, orang-orang yang mengucapkan Allah, Allah, maka sahut Ali kepada Rasulallah, bagaimana

⁴⁵ Sodikin Faqih, Op. Cit, h. 22

caranya aku berzikir ya Rasulullah? Maka Rasulullah bersabda: coba pejamkan kedua matamu dan rapatkan/katubkanlah kedua bibirmu dan naikkanlah lidahmu ke atas dan berkatalah engkau, Allah-Allah. Maka sejenak Rasulullah mengucapkan: Laa Ilaaha Illallaah tiga kali sedangkan kedua matanya tertutup kemudian Ali ajarkan pula kepada Hasan Basri dan dari Hasan Basri diajarkan kepada Habib Al-Ajmi, dari Al-Habib diajarkan kepada Daud Al-Thaiy, dari Daud diajarkan pula kepada Makhruf Al-Kurahi, dari Makhruf diajarkan pula kepada Junaid Al-Bahdadi. Kemudian timbulah menjadi ilmu pendidikan yang dinamakan dengan ilmu Tarekat atau Tasawuf.

Kemudian Ali ibn Abi Thalib berkata:

رَأَيْتُ رَبِّي بِعَيْنِ قَلْبِي، فُقُلْتُ لِأَشْكُ أَنْتَ اللَّهُ

“Kulihat Tuhanku dengan mata hatiku dan akupun berkata: tidak aku ragu, engkau, engkaulah Allah”.⁴⁶

Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda : “Maukah kuceritakan kepadamu tentang amalan terbaik dan paling bersih dalam pandangan Allah, serta orang-orang yang paling tinggi derajatnya diantaramu, yang lebih baik dari menyedekahkan emas dan perak serta memerangi musuhmu dan memotong leher mereka dan mereka juga yang memotong lehermu”. Para sahabat bertanya, apakah itu wahai Rasulullah, beliau menjawab, dzikir kepada Allah SWT”.⁴⁷

⁴⁶ <http://sammaniyah.blogspot.co.id/2012/09/pembahasan-tentang-hukum-mempelajari.html>, di akses tanggal 13-10-2016

⁴⁷ Al-Qusyairi an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyah, (Induk Ilmu Tashawuf)*, (Surabay : Risalah Gusti, 1997). h. 261

Tawassul secara harfiah berarti sesuatu yang dapat mendekatkan dengan yang lain, tradisi tawassul ini dalam tashawuf berdasarkan al-Qur'an surat Al-Maidah : 35 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah engkau kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”⁴⁸

Berdasarkan keterangan ayat diatas, berarti, bahwa Allah menyuruh orang beriman wajib taat kepada Allah, selain diperintahkan mencari jalan yang bisa mendekatkan diri kepada-Nya dan berjuang di jalan Allah. Syaikh Abdul Karim Muhammad al-Muddaris menafsirkan al-wasilah dalam surat al-Maidah ayat : 35 meliputi tawassul kepada barang yang masih bidup, tawassul amalan-amalan shaleh dan tawassul lainnya yang dibenarkan menurut syara'.⁴⁹

4. Ajaran – Ajaran Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah

Ajaran utama Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah (TQN), adalah zikir. Ajaran zikir menempati posisi sentral dalam keseluruhan doktrin tarekat, yang sumbernya sangat jelas dikemukakan dalam berbagai ayat-ayat al-Qur'an. Ajaran dzikirnya diantaranya yaitu *dzikir Jahar* (keras) dan *dzikir Khafi* (di dalam hati), Dzikir jahar adalah melafalkan kalimah tayyibah yakni “*La ilaha illallah*” secara

⁴⁸ Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 886

⁴⁹ Harun Nasution, *Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah*, (Tasikmalaya: IAILM, 1990), h. 137

lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Dzikir lisan/jahar diamalkan setiap selesai mendirikan shalat fardu banyaknya tidak boleh kurang dari 165x dan lebih banyak sangat diutamakan, *Dzikir khafi* dilakukan dengan tanpa suara dan kata-kata, hanya hati, dzikir ini hanya memenuhi qalbu dengan kesadaran yang sangat dekat dengan Allah, seirama dengan detak jantung serta mengikuti keluar-masuknya nafas. Caranya mula-mula mulut berdzikir *Allah, Allah* diikuti hadirnya hati. Lalu lidah berdzikir sendiri, dengan dzikir tanpa sadar kekuatan akal tidak berjalan melainkan terjadi sebagai *ilham* yang tiba-tiba masuk ke dalam hati, kemudian naik ke mulut sehingga lidah bergerak sendiri mengucapkan *Allah-Allah*. Pada dzikir ini, pikiran diarahkan kepada hati, dan hati kepada Allah. Selama dzikir berlangsung, perlu adanya *wuquf al-qalbi* (keterjagaan hati), dan dzikir harus banyak diucapkan agar kesadaran dan keberadaan Allah, yang merupakan esensi hakekat manusia, bisa lahir dalam hati.⁵⁰

Dzikir adalah aktifitas spiritual para sufi dan merupakan apresiasi cinta kepada Allah, sebab orang yang mencitai sesuatu ia akan banyak menyebut namanya. Antara lain, bahwa orang-orang yang beriman diminta untuk selalu berdzikir dengan sebanyak-banyaknya. Seperti firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab : 41.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿٤١﴾

⁵⁰ Mir Valiuddin, *Contemplative Disciplines in Sufism*, Terj. M.S.Nasrullah, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h. 144.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.⁵¹

Juga dinyatakan, dengan berzikir membuat hati tenang atau jiwanya tenteram

Qur'an Surat Thaha ayat 14 sebagai berikut :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

Sesungguhnya aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.⁵²

Dzikir kepada Allah tidak mengenal waktu, selamanya dan di mana saja dianjurkan. Bila seorang mukmin lupa kepada Allah maka Allah akan membuat dirinya lupa. Sebaliknya, dengan senantiasa mengingat Allah maka manusia akan dapat menginsafi bahwa kehidupannya berasal dari Allah dan kelak akan kembali kepada-Nya.

Cara berzikir yang benar sebagai amalan dalam TQN, baik zikir jahar maupun *dzikir khafi*, yaitu: “orang yang berzikir memulai dengan ucapan *Laa* dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu diucapkan *Ilaaha* dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kebahu kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan *Illallah* dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri dan berkesudahan pada hati sanubari di bawah tulang rusuk lambung dengan menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sehingga terasa

⁵¹ Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu' 22,23,24,25*, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1984), h. 62.

⁵² Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu' 13,14,15,16,17*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983), h. 133.

geraknya pada seluruh badan seakan-akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan.

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang ajaran TQN maka peneliti akan menjelaskan ajaran dari Tarekat Qadiriya dan Tarekat Naqsyabandiyah mengingat bahwa TQN ini menggabungkan dari kedua tarekat tersebut.

a. Ajaran Tarekat Qadiriya

Praktik spiritual Tarekat Qadiriya adalah dzikir terutama melantunan *Asma' Allah* berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tingkatan ada dzikir yang terdiri atas satu, dua, tiga, dan empat. Dzikir dengan satu gerakan dilaksanakan dengan mengulang-ulang *asma' Allah*. Melalui tarikan nafas panjang yang kuat, seakan dihela dari tempat yang tinggi, diikuti penekanan dari jantung dan tenggorokan, kemudian dihentikan sehingga nafas kembali normal.

Dzikir dengan dua gerakan dilakukan dengan duduk dalam posisi shalat, kemudian melantunkan *asma' Allah* di dada sebelah kanan lalu jantung dan kesemuanya dilakukan berulang-ulang dengan intensitas tinggi. Adapun dzikir dengan tiga gerakan dilakukan dengan duduk bersila dan mengulang pembacaan *asma' Allah* dibagian dada sebelah kanan kemudian di sebelah kiri dan akhirnya di jantung. Dzikir empat gerakan dilakukan dengan duduk bersila dengan mengucapkan *asma' Allah* berulang-ulang di dada sebelah kanan kemudian di sebelah kiri lalu ditarik kearah jantung dan terakhir dibaca di depan dada. Adapun seseorang yang akan memasuki Tarekat Qadiriya di samping perlu mempersiapkan pembersihan diri sejak awal setidaknya harus menempuh dua fase yaitu :

Fase pertama, diawali dan diakhiri dalam satu pertemuan. Jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh memakan waktu tidak lebih dari setengah jam. Fase ini memiliki beberapa tahapan :

1. Pertemuan pertama antara murid dan syaikh. Dalam pertemuan ini dilakukan beberapa keharusan seperti perjanjian, taubat, permohonan ampun kepada Allah, taat dan dzikir.
2. Wasiat, berupa pesan-pesan syaikh kepada sang murid untuk diamalkan. Seperti menanggung derita, pemaaf, tidak menyakiti saudara, bersungguh-sungguh mengekang hawa nafsu, menghindari kedengkian, iri hati, dusta dan perbuatan-perbuatan keji lainnya. Memelihara wudhu, beristighfar, dan mengucapkan shalawat nabi.
3. Bai'at, yang berarti sang murid diterima memasuki ajaran tarekat.
4. Doa dari syaikh yang dibacakan dihadapan sang murid.
5. Segelas minuman untuk sang murid oleh syaikh dengan dibacakan penggalan ayat al-Qur'an.

Fase kedua sang murid memasuki tahapan perjalanan menuju Allah dengan bantuan syaikh untuk membimbingnya dan menyertainya selama proses perjalanan. Fase ini memakan waktu bertahun-tahun. Hal itu akan berakhir ketika sang murid telah nyata dari bantuan gurunya. Ia akan dianugrahi ijazah sebagai bukti keluhuran jiwanya.⁵³

⁵³ Sri Mulyati, *Op.Cit.* h.44-48.

b. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah

Titik berat penganut Tarekat Naqsyabandiyah adalah dzikir. Dzikir adalah berulang-ulang menyebut nama Allah atau menyatakan kalimat *la ilaha illa Allah* dengan tujuan untuk mencapai akan kesadaran akan Allah yang lebih langsung dan permanen. Penganut Tarekat Naqsyabandiyah mengenal sebelas asas tarekat. Delapan dari asas itu dirumuskan oleh Baha' al-Din Naqsyaband.

Asas-asasnya 'Abd al-Khaliq adalah :

1. *Hush dar dam*: “sadar sewaktu bernafas”. Suatu latihan konsentrasi: sufi yang bersangkutan haruslah sadar setiap menarik nafas, menghembuskan nafas, dan ketika berhenti sebentar diantara keduanya. Perhatian pada nafas dalam keadaan sadarkan Allah, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang lebih hampir kepada Allah, lupa atau kurang perhatian berarti kematian spiritual dan membawa orang jauh dari Allah (al-Kurdi).
2. *Nazar bar qadam*: “menjaga langkah”. Sewaktu berjalan, sang murid haruslah menjaga langkah-langkahnya, sewaktu duduk memandangi lurus ke depan, demikianlah agar supaya tujuan-tujuannya tidak dikacaukan oleh segala hal di sekelilingnya yang tidak relevan.
3. *Safar dan wathan*: “melakukan perjalanan ditanah kelahirannya”. Melakukan perjalanan batin, yakni meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk mulia.

4. *Kalwat dar ajuman*: “sepi ditengah eramaian”. *Khalwat* bermakna menyepinya seseorang pertapa sementara *anjuman* dapat erarti perkumpulan tertentu. *Berkhalwat* terbagi pada dua bagian yaitu :
- Khalwat* lahir, yaitu orang yang bersuluk mengasingkan diri kesebuah tempat tersisah dari masyarakat ramai.
 - Khalwat* batin, yaitu mata hati menyaksikan rahasia kebesaran Alah dalam pergaulan sesama makhluk.
5. *Yad kard*: “ingat atau menyebut”. Terus-menerus mengulangi nama Allah (*dzikir ism dzat*), *dzikir nafi nafi isbat* (berisi formula *la ilahailallah*). Bagi penganut Naqsyabandiyah, dzikir ini tidak dilakukan sebatas berjamaah ataupun sendirian sehabis shalat, tetapi harus terus-menerus, agar di dalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang permanen.
6. *Baz gasht*: “kembali”, “memperbarui”. Demi mengendalikan hati suapaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang, sang murid harus membaca setelah dzikir tauhid atau ketika berhenti sebentar di antara dua nafas, formula *ilahi anta maqshudi wa ridhaka mathlubi* (Ya Tuhanku, engkaulah tempatku memohon dan keridhaan-Mulah yang kuharapkan). Sewaktu mengucapkan dzikir, arti dari kalimat ini haruslah senantiasa berada di hati seseorang, untuk mengarahkan perasaanya yang halus kepada Allah semata.
7. *Nigah asyt*: “waspada”. Yaitu menjaga pikiran terus-menerus seaktu berdzikir tauhid, untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dai kesaaran yang tetap akan Tuhan, dan untuk memelihara pikiran dan perilaku seseorang agar

sesuai dengan makna kalimat tersebut. Syaikh Abu Bakar al-Kattani berkata: “saya menjaga pintu hatiku selama empat puluh tahun, tidak kubukakan selain kepada Allah sehingga jadilah hatiku tidak mengenal seorangpun selain Allah”.

8. *Yad dasyr*: “mengingat kembali”. Adalah tawajuh (meghadapkan diri) kepada *nur dzat Allah* Yang Maha Esa, tanpa berkata-kata. Pada hakikatnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada *nur dzat Allah* itu tiada lurus, kecuali sudah *fana* (hilang kesadaran diri) yang sempurna.

Asas-asas tambahan dari Baha al-Din Naqsyabandi:

1. *Waquf zamani*: “memeriksa penggunaan waktu”, yaitu orang yang bersuluk senantiasa selalu mengamati dan memerhatikan dengan teratur keadaan dirinya setiap dua atau tiga jam sekali. Apabila ternyata keadaanya terus-menerus sadar dan tenggelam dalam dzikir dengan melakukan yang terpuji maka hendaknya dia bersyukur kepada-Nya. Sebaliknya apabila keadaanya dalam lupa atau lalai dan melakukan perbuatan dosa maka harus segera minta ampun dan taubat kepada Allah serta kembali kepada kehadiran hati yang sempurna.
2. *Waquf ‘adadi*: “memeriksa hitungan dzikir”, yakni dengan hati-hati (konsentras penuh) memelihara hitungan ganjil pada *dzikir nafi isbat* 3, 5 samapai 21 kali.
3. *Wuquf qalbi* : “menjaga hati tetap terkontrol”. Kehadiran hati serta kebenaran tiada yang tersisa, sehingga perhatian seseorang secara sempurna sejalan dengan dzikir dan maknanya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, h. 103-105.

c. Ajaran Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah

Ajaran dzikir dalam tarekat ini pertama-tama seseorang harus membaca istighfarr 3x, kemudian membaca shalawat 3x, baru kemudian mengucapkan dzikir dengan mata terpejam agar bisa lebih bisa menghayati arti dan makna kalimat yang diucapkan yaitu *la illaha illa Allah* dan mengulanginya 3x secara perlahan-lahan. Masing-masing diikuti dengan penghayatan makna kalimat *nafi isbat* itu, yaitu *la ma'buda illa Allah* (tidak ada yang berhak disembah selain Allah), *la maqsuda illa Allah* (tidak ada tempat yang dituju selain Allah), dan *la maujud illa Allah* (tidak ada maujud selain Allah). Setelah pengulangan ketiga, dzikir dilaksanakan dengan nada yang lebih tinggi dan dengan ritme yang lebih cepat. Semakin bertambah banyak bilangan dzikir dan semakin lama, nada dan ritmenya semakin tinggi agar “kefanaan” semakin cepat diperoleh. Setelah sampai hitungan 165x dzikir dihentikan dan langsung diikuti dengan ucapan *Sayyiduna Muhammadur Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam*. Jadi dzikir pertama yang diamalkan murid adalah dzikir *nafi isbat* dengan suara *jahr*, inilah yang merupakan inti ajaran Tarekat Qadiriya. Setelah itu, murid dapat melangkah kepada model dzikir berikutnya yaitu *ism dzat*, yang lebih menekankan pada *dzikir sirr* dan terpusat pada beberapa “*latifah*”.

Selain dzikir sebagai ajaran khusus, Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah tetap sangat menekankan keselarasan pendalaman trilogi, yaitu islam, iman, dan ikhsan, atau yang lebih akrab lagi dengan istilah syari'at, tarekat, dan hakikat. Dalam konteks ini pengalaman dalam tarekat hakekatnya tidak jauh berbeda dengan kalangan islam

lainnya.⁵⁵ Ada beberapa pokok ajaran dalam Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di antaranya ajaran tentang :

1. Kesempurnaan Suluk

Ajaran yang sangat ditekankan dalam Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah adalah suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (menambah jalan kesufian dalam rangka mendekati diri dengan Allah) adalah jika berada dalam 3 (tiga) dimensi keimanan yaitu : Islam, Iman, dan Ikhsan.

Ketiga term tersebut biasanya dikemas dalam satu jalan yang sangat populer dengan istilah syariat, tarekat, dan hakika. Syariat adalah dimensi perundang-undangan dalam Islam. Ia merupakan ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah melalui Rhasul-Nya Muhammad Saw. Baik yang berupa perintah maupun larangan. Tarekat merupakan dimensi pelaksanaan syariat tersebut. Sedangkan hakikat adalah dimensi penghayatan dalam mengamalkan tarekat tersebut, dengan penghayatan atas pengalaman syari'at itulah, maka seseorang akan mendapatkan manisnya iman yang disebut dengan Ma'rifat.

Ajaran tentang prinsip kesempurnaan suluk merupakan ajaran yang selalu ditekankan oleh pendiri Tarekat Qadiriah, yaitu Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, hal ini dapat dimalumi, karena beliau seorang sufi sunni dan sekaligus ulama fiqih.

⁵⁵ Cahyo, "Artikel Maulhayat" (On Line), tersedia di : <http://cahyo-cacay.blogspot.com/2013/02/ajaran-dasar-tarekat-qadiriiah-wa.html> (28desember 2016)

2. Adab Kepada Para Mursyid

Adab kepada mursyid (syaikh), merupakan ajaran yang sangat prinsip dalam tarekat. Adab atau etika murid dengan mursyidnya diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai adab para sahabat terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal ini diyakini karena *mu'asyarah* (pergaulan) antara murid dengan mursyid melestarikan sunnah (tradisi) yang dilakukan pada masa Nabi. Kedudukan murid menempati peran sahabat sedang kedudukan mursyid menempati peran nabi dalam hal *irsyad* (bimbingan) dan *ta'lim* (pengajaran).

Seorang murid harus menghormati syaikhnya lahir dan batin. Dia harus yakin bahwa maksudnya tidak akan tercapai melainkan di tangan syaikh serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dibenci oleh syaikhnya, ada beberapa adab seorang murid terhadap gurunya, yakni sebagai berikut :

1. Murid tidak boleh berprasangka buruk atau ragu terhadap gurunya.
2. Murid tidak boleh duduk pada tempat yang biasa diduduki oleh gurunya.
3. Murid tidak boleh memakai suatu barang yang biasa dipakai oleh gurunya.
4. Apabila guru menyuruh mengerjakan sesuatu maka hendaklah ia segera mengerjakannya.
5. Murid tidak boleh mengajukan usul apapun jika tidak atau belum memahami jenis pekerjaan itu.
6. Jika murid melihat gurunya berjalan satu arah, ia tidak boleh bertanya kemana gurunya.

7. Murid tidak boleh menikahi janda gurunya ketika gurunya bercerai atau meninggal dunia.
8. Murid yang melawan gurunya dalam sebuah tarekat dipandang telah melawan Allah karena syaikh tarekat itu bersama-sama dengan Allah dan ia berposisi sebagai penampakan diri dari Allah.

Menurut Ibn Arabi, seorang murid yang tidak hormat dan tidak taat kepada gurunya maka hancurlah adabnya kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam kepemimpinan rohani sampai kehadiran Allah SWT. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa orang yang beriman tidak mengajukan pertanyaan apapun kepada Nabi tentang berbagai hal yang jika diterangkan justru akan mendatangkan kesukaran bagi mereka. QS. Al-Maidah ayat 101.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَّ لَكُمْ تَسْأَلُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَلُ الْقُرْءَانُ تُبَدَّ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan diwaktu Al-Quran itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan kamu tentang hal-hal itu. Allah maha pengampun lagi maha penyantun. (Q.S. Al-Maidah :101)⁵⁶

Oleh karena itu, para murid dalam suatu tarekat harus memelihara adab kepada gurunya. Mereka tidak boleh berdiskusi, menyanggah, atau mempertanyakan pesan-pesan gurunya. Adab kepada guru ini dimaksudkan agar seseorang murid

⁵⁶.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 7,8,9*, (Jakarta : Panji Masyarakat, 1984), h. 78

memperoleh limpahan berkah dari sang guru guna meningkatkan *maqam*-nya. Sebab, limpahan berkah itu adalah izin Allah yang hanya dikaruniakan kepada murid yang berkhidmat atau mengabdikan kepada gurunya secara tulus.⁵⁷

3. Dzikir

Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah adalah termasuk tarekat dzikir. Sehingga dzikir menjadi ciri khas yang mesti ada dalam tarekat. Yang dimaksud dzikir dalam Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah adalah aktivitas lidah (lisan) maupun hati (batin) sesuai dengan yang telah dibai'atkan oleh mursyid. Dalam ajaran Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah terdapat 2 (dua) jenis dzikir yaitu :

- a. Dzikir *nafi isbat* yaitu dzikir kepada Allah dengan menyebut kalimat “*la illa ha illallah*”. Dzikir ini merupakan inti ajaran Tarekat Qadiriya yang dilafadzkan secara *jahr* (dengan suara keras).
- b. Dzikir *ismu dzat* yaitu dzikir kepada Allah dengan menyebut kalimat “*Allah*” secara *sirr* atau *khafi* (dalam hati). Dzikir ini juga disebut dengan dzikir *lathifah* yang merupakan ciri khas dari Tarekat Naqsyabandiyah.⁵⁸

Menurut Amin Syukur, tarekat memiliki beberapa ajaran yang berdimensi sosial, antara lain *Futuwwah* dan *Itsar*. Apabila Ibn al-Husain al-Sulami mengartikan *Futuwwah* itu kesatria dan kata *fata* adalah pemuda, maka untuk masa sekarang maknanya bisa berkembang menjadi seorang yang ideal, mulia dan sempurna. Atau

⁵⁷ Sokhi Huda, *Tashawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis yogyakarta, 2008), h. 67-69.

⁵⁸ Ahmad Iza Maulana, “ Meninti Jalan Menuju Ridha Ilahi” (On-line), tersedia di : <http://santriblarah.blogspot.com/2013/04/tarekat-muktabaroh-qodiriya-wa.html> (28 Desember 2016).

bisa juga diartikan sebagai orang yang ramah dan dermawan, sabar dan tabah terhadap cobaan, meringankan kesulitan orang lain, pantang menyerah terhadap kedzaliman, ikhlas karena Allah dan berusaha tampil kepermukaan dengan sikap akan arti *al-itsar* yaitu lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri.⁵⁹

B. Kehidupan Sosial

1. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia selain sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain, selanjutnya interaksi ini berbentuk kelompok. Kemampuan dan kebiasaan manusia berkelompok ini disebut juga dengan *zoon politicon*.

Istilah manusia sebagai *zoon politicon* pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles yang artinya mengandung makna bahwa manusia memiliki kemampuan untuk hidup berkelompok dengan manusia yang lain dalam suatu organisasi yang teratur, sistematis dan memiliki tujuan yang jelas, seperti negara ataupun dalam ruang lingkup kecil seperti halnya didalam masyarakat.

Aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Manusia selalu berkelompok dalam hidupnya. Berkelompok dalam kehidupan manusia adalah suatu kebutuhan, bahkan mempunyai tujuan. Tujuan manusia berkelompok adalah untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan

⁵⁹ Amin Syukur, *Tashawuf Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 16.

hidupnya. Apapun bentuk kelompoknya, disadari atau tidak, manusia berkelompok mempunyai tujuan meningkatkan kebahagiaan hidupnya. Melalui kelompok manusia bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, bahkan bisa dikatakan kebahagiaan dan keberdayaan hidup manusia hanya bisa dipenuhi dengan cara berkelompok. Tanpa berkelompok tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tidak akan bisa tercapai. Manusia merupakan makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup berkelompok dengan manusia yang lainnya.

Jadi sudah kodratnya manusia adalah sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Dalam Islam, hubungan sosial disebut dengan istilah *hablum minannaasi* (hubungan dengan sesama manusia), pengertiannya juga tidak berbeda

dengan pengertian hubungan sosial di atas, yaitu hubungan dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Contohnya, Saling sapa, berjabat tangan, silaturahmi, solidaritas sosial, ukwah islamiah dan lai-lain. hubungan sosial tidak hanya terjadi dikalangan komunitas atau suatu kelompoknya saja tetapi juga diluar komunitasnya. karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya dan mereka tidak akan bisa hidup dengan individu mereka sendiri.. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al Hujurâ t ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁶⁰

Ayat ini mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia.⁶¹ Sengaja diciptakan Allah berbeda-beda, laki-laki, perempuan, bersuku suku, dan berbangsa-bangsa supaya mereka saling mengenal. Hal ini untuk saling mengisi sehingga terciptakan manusia terbaik.

2. Teori-Teori Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah prilaku sosial yang dinamis baik yang menyangkut antara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok manusia maupun

⁶⁰.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu '26,27,28*,(Surabaya : H.Abdul Karim,1982), h. 235.

⁶¹ Zulheldi, *Tafsir II Buku Ajar Mata Kuliah Tafsir II*, (Padang: Hayfa Press, 2009), h. 85.

antara kelompok dengan kelompok manusia lainnya. Hubungan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Sebab, tanpa adanya hubungan atau interaksi, tidak akan ada kehidupan bersama. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik. Artinya kedua belah pihak harus saling merespon.

Unsur pokok dalam hubungan sosial antara lain:

- 1) Terjadi proses dalam interaksi, yaitu berlangsungnya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.
- 2) Terjadinya komunikasi, yaitu hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, atau hubungan antar kelompok.
- 3) Terjadi saling memengaruhi dari dua orang atau dua kelompok yang saling berhubungan.
- 4) Tindakan dan pikiran yang saling memengaruhi dua pihak yang berkomunikasi.

Faktor-faktor terjadinya hubungan social adalah :

- 1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga orang yang diberi motivasi melaksanakan apa yang disarankan dengan penuh tanggung jawab, kritis dan rasional.

- 2) Sugesti

Sugesti adalah pengaruh dari seseorang kepada orang lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti/melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional. Sugesti bukan merupakan proses belajar, melainkan proses meningkatkan suatu reaksi yang

sudah ada pada dirinya. Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional tanpa dipikir terlebih dahulu.

3) Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik kepada orang lain karena sikap, penampilan, wibawa, perbuatannya yang sedemikian rupa. Rasa simpati akan muncul karena adanya perasaan. Faktor simpati yang utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang lain.

4) Empati

Empati adalah perasaan tertarik dan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain tersebut. Sebagai contoh, jika ada orang yang sedang dilanda kesusahan (sakit misalnya), kita tertarik untuk memerhatikan dan ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.

5) Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya, sehingga pandangan dan sikap orang lain bisa masuk ke dalam jiwanya.

6) Imitasi

Imitasi adalah tindakan seseorang yang meniru orang lain baik dalam hal tingkah laku, penampilan maupun gaya hidup. Faktor imitasi akan memunculkan dampak positif dan negatif. Dampak positif kalau yang diimitasinya itu berupa kaidah-kaidah (norma) dan perilaku yang baik. Sebaliknya imitasi ini akan berdampak negatif kalau

yang ditiru itu berupa perilaku yang tidak baik. Selain itu imitasi juga bisa melemahkan daya kreasi seseorang.⁶²

C. Bentuk-Bentuk Kehidupan Sosial

Bentuk-bentuk kehidupan Sosial didalam hubungan masyarakat dapat berupa kerja sama (cooperation), persaingan (competition), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (conflict). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (acomodation), dan ini kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari hubungan sosial.

1) Proses asosiatif

Proses asosiatif adalah bentuk hubungan sosial yang dapat meningkatkan hubungan solidaritas antara individu.

a. Kerja sama (cooperation).

Kerja sama merupakan bentuk hubungan sosial yang utama. Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama ini semakin menguat apabila ada tantangan dari luar kelompoknya. Kerjasama bisa timbul jika terjadi hal-hal berikut.

⁶² Sahrul, Sosiologi Islam (medan : IAIN PRESS,2001), h. 69.

- a) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama.
- b) Kedua belah pihak memiliki sumbangan atau kontribusi untuk memenuhi kepentingan mereka melalui kerjasama.⁶³

b. Akomodasi (accomodation)

Akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu yang menunjuk pada suatu keadaan dan yang menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi di antara orang-orang, yang kaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk mencapai kestabilan.

c. Asimilasi

Asimilasi adalah penyesuaian sifat-sifat asli yang dimiliki dengan sifat-sifat sekitar. Dalam hal proses sosial, asimilasi berkaitan dengan peleburan perbedaan budaya. Beberapa faktor yang mempermudah asimilasi adalah toleransi, sikap menghargai orang asing, sikap terbuka yang dimiliki para pemimpin, per-samaan unsur-unsur kebudayaan, dan kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi.

⁶³ <http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/> diakses tanggal 23 januari 2017

2) Proses Disosiatif

Proses disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang dapat merenggangkan hubungan solidaritas antarindividu. Proses disosiatif meliputi persaingan, kontravensi, dan konflik.

a. Persaingan (competition).

Persaingan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui suatu bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum, dengan cara menarik perhatian publik atau mem-pertajam prasangka yang ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Beberapa bentuk persaingan antara lain persaingan ekonomi, persaingan kebu-dayaan, persaingan kedudukan dan peranan, serta persaingan ras.

b. Kontravensi (contravention)

Pada hakikatnya kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu, yang dapat berubah menjadi ^encian, tetapi tidak sampai pada pertentangan pertikaian. Secara umum, bentuk kontravensi meliputi penolakan, keengganan, perlawanan, per-buatan menghalang-halangi, protes, dan mengecewa-kan rencana pihak lain.

c. Pertentangan/pertikaian (conflict)

Hubungan sosial dalam bentuk pertentangan atau pertikaian terjadi jika masing-masing pihak yang sedang mengadakan interaksi, tidak menemukan kesepahaman mengenai sesuatu, kemudian berlanjut menjadi adu kekuatan, lalu timbul adanya pertentangan atau pertikaian. Pertentangan atau pertikaian tersebut dapat bersifat sementara atau terus-menerus.⁶⁴



⁶⁴ <http://iain-s.blogspot.co.id/2013/04/islam-dan-interaksi-sosial.html>, diakses tanggal 24 januari 2017.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Depok Rejo

Desa Depok Rejo awal mulanya adalah hutan belantara dibuka pada masa penjajahan Belanda oleh kolonial (Transmigrasi dari pulau Jawa) tepatnya pada tahun 1935 dan mulai berdiri pemerintahan difinitif pada tahun 1937. Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Trimurjo, yang dimana sesuai dengan Perda No. 22 Tahun 1999 yang mengacu pada UU No. 12 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan keputusan menteri dalam Negeri No. 63 tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan dan penyesaian peristilahan dalam penyelenggaraan pemerintah kampung atau kelurahan.⁶⁵ Adapun data Kepala Desa Depok Rejo dari beberapa periode adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Data Kepala Desa Depok Rejo dari bebeapa Periode

No	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1.	Darmosentono	1937-1944
2.	Sastrotaruno	1944-1945
3.	Supar	1945-1952
4.	Abas	1953-1966
5.	Kasiran	1967-1970
6.	T.Notowirejo	1972-1978
7.	Jima'in	1979-1987

⁶⁵ Data Desa Memori Sejarah Terima Jabatan Kepala Kampung Depok Rejo Tahun 2007-2013. h. 3.

8.	Tamin . N	1989-1998
9.	Ansori	1999-2007
10.	Ansori	2007-2013
11.	Waryadi	2014

Sumber Data : Data Desa Memori Sejarah Terima Jabatan Kepala Kampung Depok Rejo Tahun 2007-2013

Tabel 2

Data Aparat Desa Depok Rejo Tahun 2016

No	Nama	Jabatan
1.	Waryadi	Lurah
2.	Yanto	Sekretaris
3.	Hesti Diana Sari S.Pd	Keuangan
4.	Luwih Hadiono	Umum
5.	Dapuk	Kesejahteraan Masyarakat
6.	Sudakim	Pemerintahan
7.	Kamiran	Kadus Dusun I
8.	Maeran	Kadus Dusun II
9.	Bambang	Kadus Dusun III
10.	Suyudi	Kadus Dusun IV
11.	Ismail	Kadus Dusun V
12.	Nasrudin	Kadus Dusun VI

Sumber data : Wawancara dengan Yanto (Sekertaris Desa), Depok Rejo, 28 Desember 2016.

B. Geografi dan Demografi Desa

1. Geografi

Berdasarkan penjelasan dari Yanto selaku sekretaris desa tentang geografi dan demografi Desa Depok Rejo, bahwa desa tersebut adalah termasuk salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.⁶⁶

Adapun letak geografis Desa Depok Rejo sebagai berikut :

⁶⁶Wawancara dengan Yanto (Sekertaris Desa), Depok Rejo, 28 Desember 2016.

- a. Luas wilayah : 473,79 Ha
- b. Keadaan geografi : daratan : 111,79 Ha, persawahan 362 Ha
- c. Batas-batas wilayah :
 - Utara : Kampung Liman Benawi
 - Barat : Pesawaran, Kampung Liman Benawi
 - Timur : Kecamatan Metro Selatan
 - Selatan : Lampung Selatan, Lampung Timur
- d. Jarak Kampung Depok Rejo dengan Ibukota :
 - Kota Kecamatan : 5 Km
 - Ibu Kota Kabupaten : 30 Km
 - Ibu Kota Provinsi : 55 Km

Desa Depok Rejo berada pada kawasan dataran rendah yang disekitarnya dikelilingi oleh persawahan, jenis tanah di wilayah Desa Depok Rejo pada umumnya tanah liat berpasir dengan warna merah kehitam hitaman sedikit tercampur pasir dan lengket, sementara ada beberapa hektar tanah yang berpadas, tetapi sangat cocok dan subur untuk berbagai jenis tanaman seperti palawija dan sayur-sayuran serta tanaman padi, bentuk permukaan tanah Topografi Desa Depok Rejo merupakan tanah berbukit-bukit dan rawa-rawa dengan ketinggian datar permukaan tanah $-+ 41$ Meter. Luas wilayah Desa Depok Rejo sekitar 473,79 Ha, persawahan tehnis seluas 369 Ha, perumahan penduduk 82 Ha dan yang lain-lainnya 33,79 Ha. Dalam pembagian lingkungan di Desa Depok Rejo terdapat enam lingkungan (dusun) yang terdiri dari:

- Lingkungan I yaitu Bedeng 7 (tujuh) Sawah dengan jumlah penduduk 613 jiwa.

- Lingkungan II yaitu Bedeng 7 (tujuh) Lapangan dengan jumlah penduduk 582 jiwa.
- Lingkungan III yaitu Kaliwungu dengan jumlah penduduk 595 jiwa.
- Lingkungan IV yaitu Bedeng 8 (delapan) dengan jumlah penduduk 590 jiwa.
- Lingkungan V yaitu Bedeng 7A dengan jumlah penduduk 697 jiwa.
- Lingkungan VI yaitu Bedeng 7C dengan jumlah penduduk 731 jiwa⁶⁷.

2. Demografi

Berdasarkan hasil sensus penduduk jumlah penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Desa Depok Rejo mencapai 3.808 orang dengan jumlah kepala keluarga 1.039 KK tersebar di enam dusun yaitu dusun I-VI.⁶⁸

Sebagian besar penduduk Desa Depok Rejo ini adalah suku jawa, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduknya yang berjumlah 3.808 jiwa yang mayoritas terdiri dari suku jawa dan selebihnya ada suku lampung, sunda, dan semendo/ogan.

Mata pencaharian penduduk Desa Depok Rejo pada umumnya yaitu bertani, berkebun, dan sebagian kecil mata pencahariannya sebagai pegawai negeri, karyawan/karyawati swasta, pedagang dan berbagai pekerjaan lainnya. Jumlah penduduk yang bukan petani adalah lebih sedikit dibanding dengan mereka yang bertani.

⁶⁷Profil Desa dan Kelurahan, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, Tahun 2015, h. 6.

⁶⁸ *Ibid.* h. 2.

Apabila dirinci maka mata pencaharian penduduk Desa Depok Rejo adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang terbanyak adalah petani, petani di daerah ini dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu :
 - a. Petani pemilik, ialah mereka yang mempunyai lahan pertanian yang kemudian mereka garap sendiri.
 - b. Petani penggarap, ialah mereka yang pekerjaannya seorang petani tetapi tidak mempunyai tanah sendiri/lahan pertanian sendiri, melainkan menggarap tanah pertanian milik orang lain.
 - c. Petani buruh, ialah mereka yang pekerjaannya adalah seorang petani, tetapi hanya sebagai buruh bayaran saja, tidak memiliki tanah sendiri dan tidak mendapatkan bagian hasil atas pekerjaannya. Ia hanya mendapat bayaran sebagai upah menggarap saja.
2. Berkebun/ladang yaitu masyarakat juga banyak yang mempunyai kebun seperti menanam sayuran, kopi coklat, pisang dan buah-buahan.
3. Buruh tani, yaitu yang bekerja di tempat-tempat yang menampun mereka untuk bekerja, seperti kebun, sawah dan di tempat lainnya.
4. Pegawai negeri, pegawai negeri yang ada didesa ini kebanyakan dari mereka yang bertugas sebagai tenaga pendidik.
5. Pedagang, pada umumnya mereka ini adalah sebagai pedagang yang mempunyai tempat di depan rumahnya, pedagang keliling dan ada juga sebagai pedagang di pasar-pasar terdekat.

6. Mata pencaharian penduduk selain yang disebutkan di atas adalah sebagai Bidan, Peternak, Pembantu rumah tangga, TNI, Polisi, Pramugari, Penghulu, Dosen, pengusaha kecil dan menengah, pengrajin industri rumah tangga, dukun kampung, karyawan perusahaan swasta, karyawan perusahaan pemerintah, pelajar/mahasiswa dan ada juga yang sudah pensiunan.⁶⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk di desa Depok Rejo adalah mayoritas petani dan berkebun yang mana dalam kegiatan sehari-hari masyarakat mengandalkan hasil mata pencaharian seperti sawah dan berkebun di ladang.

C. Penduduk Dan Lingkungan Keagamaan

Desa Depok Rejo mayoritas penduduk beragama Islam yang sebagian besar menganut aliran NU (Nahdatul Ulama), dan merupakan desa yang sangat kental dari segi religi (Agama Islam) yang mana kegiatan-kegiatan keagamaan sangat berbeda dengan desa-desa yang lain sehingga merupakan desa yang menjadi contoh dari segi agama untuk desa-desa yang lainnya khususnya di Kecamatan Trimurjo.⁷⁰ Menurut data yang diperoleh jumlah penduduk berdasarkan agama yaitu:

Tabel 3
Jumlah Penduduk di Desa Depok Rejo berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.796 orang
2.	Kristen	6 orang
3.	Hindu	4 orang
Jumlah		3.808 orang

⁶⁹ Wawancara dengan Yanto (Sekertaris Desa), Depok Rejo, 28 November 2016.

⁷⁰ Wawancara dengan Tika (Petugas KUA), Simbarwaringin, 26 November 2016.

Sumber Data : Data desa hasil Sensus Penduduk Desa Depok Rejo tahun 2015
 Dari hasil penelitian di Desa Depok Rejo bahwa masyarakat sangat aktif dalam pengamalan ajaran Agama Islam, yang mana masyarakat selalu mengumandangkan adzan tepat pada waktunya, sholat berjamaah di masjid, melakukan tadarusan ketika sore hari, mengajar anak-anak TPA. Yang tidak hanya dilakukan oleh golongan orang tua saja, tetapi Risma (Remaja Islam Masjid) ikut turut andil dalam mengembangkan serta mengamalkan kegiatan yang bersifat agamis di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat Desa Depok Rejo sangat berbau dari segi agama untuk dapat menanamkan nilai-nilai agama baik untuk golongan tua, dewasa, remaja, dan juga anak-anak.

1. Sarana Kehidupan Keagamaan

Melihat dari keadaan penduduk menurut Agama Islam, maka perlu sarana tempat beribadah untuk melaksanakan kegiatan Agama Islam maupun yang lainnya, dalam mencapai tujuan dakwahnya.

Adapun mengenai sarana dalam beribadah khususnya untuk Agama Islam dan lebih khusus lagi sarana ibadah Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo dapat diuraikan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4
Daftar tempat Ibadah di Desa Depok Rejo

No	Nama Tempat ibadah		Alamat
	Masjid	Musholla	
1.	Al – Ikhlas		Bd 7 Sawah
2.	Nurul Huda		Bd 7 Lapangan
3.	Al – Hidayah		Kaliwungu
4.	At – Thoyibbah		Bd 8
5.	Al – Waqiah		Bd 7A

6.	Nurul Iman		Bd 7C
7.	Fathul Hadi		Bd 7C
8.		Al – Amanah	Bd 7C
9.		As - Sakirin	Bd 8
10.		Nur-Hidayah	Bd 7 Sawah
11.		Al-Imran	Bd 7 Lapangan
12.		Al-Imran	Kaliwungu

Sumber Data : Data sarana rumah ibadah Desa Depok Rejo tahun 2015

Sarana ibadah ini digunakan tidak hanya untuk beribadah sholat saja, tetapi dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan beribadah lainnya seperti acara pengajian-pengajian, tadarusan (khataman Qur'an), tempat berkumpulnya para Risma (Remaja Islam Masjid), tempat anak-anak TPA belajar, untuk acara dzikir seperti *tawajuhan*, *istighozah* dan *welasan* yang diikuti oleh para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah, serta untuk tempat musyawarah masyarakat ketika akan diadakan acara keagamaan-keagamaan lainnya. Adapun organisasi atau lembaga dakwah yang ada di Desa Depok Rejo yaitu :

1. Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.
2. Remaja Islam masjid (Risma).
3. Panitia hari-hari besar Islam (PHBI).
4. Nahdatul ulama (NU).
5. Muhammadiyah.
6. Majlis Ta'lim.
7. Rukun kematian.

Dengan adanya organisasi-organisasi ini masyarakat akan mudah dalam menjalankan Agama Islam agar menjadi lebih baik lagi, dan berguna untuk

membimbing serta sarana untuk belajar dalam memahami Agama Islam. Sehingga masyarakat juga ikut turut andil saling berbagi ilmu saling membantu dan sebagai suatu shodaqoh jariah berupa ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

2. Pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Agama dalam kehidupan manusia merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal manusia berbudaya, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan ghaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Mereka harus berkomunikasi untuk memohon bantuan dan pertolongan kepada kekuatan ghaib tersebut, agar mendapatkan kehidupan yang aman, selamat dan sejahtera. Tetapi apa dan siapa kekuatan ghaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan tersebut, dan bagaimana cara berkomunikasi dan memohon perlindungan dan bantuan tersebut, mereka tidak tahu. Mereka merasakan adanya dan kebutuhan akan bantuan dan perlindungannya. Itulah awal rasa Agama, yang merupakan desakan dari dalam diri mereka, yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan. Dengan demikian, rasa agama dan perilaku keagamaan merupakan pembawaan dari kehidupan manusia, atau dengan istilah lain merupakan fitrah manusia. dalam pengamalan ajaran Agama Islam juga harus sesuai dengan aturan-aturan yang

⁷¹ Wawancara dengan Yanto (Anggota TQN). Depok Rejo, 28 November 2016

bersandarkan kepada Al-Quran dan Hadist yang dimana seseorang mengamalkan sesuai dengan syariat serta mampu menanamkan dan menghayati tidak hanya secara lahiriah tetapi secara batiniah juga.

Di Desa Depok Rejo dalam pengamalan ajaran Agama Islam banyak sekali kegiatan – kegiatan sosial keagamaan seperti adanya kegiatan pengajian rutin mingguan, pengajian muslimat, pengajian al-Hidayah, pengajian bulanan, adanya rukun kematian, peringatan hari-hari besar islam, pengajian risma dan ada juga kegiatan sosial keagamaan yang berbeda dengan desa-desa lainnya seperti acara dzikir *tawajuhan*, *istighozah*, *welasan*, *khataman Quran* yang mana merupakan kegiatan para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.

Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setelah shalat jum'at dan bergilir dirumah-rumah warga setiap minggunya, pengajian muslimat dilaksanakan sebulan sekali, pengajian al-Hidayah dilaksanakan setiap hari minggu, serta pengajian risma dilaksanakan setiap malam minggu oleh para remaja-remaja Islam di desa ini, sedangkan rukun kematian dilaksanakan ketika ada yang meninggal kemudian mereka menyaipkan kebutuhan-kebutuhan serta kelengkapan untuk mengurus jenazah sampai selesai dan dilanjutkan dengan acara takziah dan bagi keluarga yang tinggalkan akan diberi santunan berupa uang yang diberikan oleh masyarakat.

Kegiatan para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah seperti dzikir *tawajuhan* yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam juma't mereka melakukan dzikir berjamaah di masjid, *istighozah* dilakanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu yang dilaksanakan di masjid, *welasan* merupakan acara yang

dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu setiap tanggal sebelas serta melakukan dzikir bersama di masjid kemudian setelah itu membagikan berkat kepada masyarakat, *khataman Quran* dilaksanakan setahun sekali setiap menjelang bulan rhamadhan yaitu pada saat Nuzulul Qur'an mereka melaksanakan *khataman Quran* bersama sama dan kemudian membagikan berkat serta makan bersama. Acara khoul akbar yang merupakan pengajian akbar untuk memperingati wafatnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, yang biasanya dibarengi dengan acara pembaiatan para calon pengikut tarekat yang dilaksanakan setahun sekali dengan waktu yang berbeda-beda dan acara khoul syawal untuk memperingati wafatnya Kyai H.Bustomil Karim yang dilaksanakan setahun sekali juga.⁷²

Kegiatan-kegiatan sosial lainnya juga terlihat tidak hanya dalam segi agama saja tetapi dalam ruang lingkup sehari-hari seperti gotong-royong, kerukunan antar masyarakat, saling kerja sama, saling membantu (tolong-menolong) merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan oleh masyarakat di Desa Depok Rejo karena mereka masih sangat paguyuban sehingga masih menerapkan nilai-nilai kerukunan dan gotong-royong yang terciptanya keharmonisan serta keselarasan antar sesama . Dimana dalam ajaran Agama Islam sangat penting dalam seseorang menjalin hubungan yang baik tidak hanya kepada Allah saja tetapi kepada seluruh ciptaannya yaitu manusia, hewan, tumbuhan maupun lingkungan.

⁷² Wawancara dengan Mutiyem (Anggota Jama'ah Pengajian Muslimah), Depok Rejo, 02 Januari 2017.

Dalam pengamalan ajaran Islam seseorang tidak hanya terpaku dalam ibadah yang berdasarkan syariat saja seperti sholat, puasa, dzikir, yang mana merupakan hubungan manusia dengan Allah tetapi manusia juga harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia sehingga terdapat keseimbangan antara jasmani maupun rohani. Meskipun di Desa Depok Rejo terdapat beberapa perbedaan masyarakatnya dari segi agama, suku, dan aliran namun mereka sangat toleransi serta mementingkan kemaslahatan bersama tidak membeda-bedakan semua saling bergotong royong agar tercipta kerukunan bersama. Yang mana hubungan silaturahmi sangat terjalin baik, dan tetap memperjuangkan agama, mempererat tali persaudaraan, kepentingan agamapun tidak boleh dikesampingkan dan harus diutamakan serta berkeseimbangan juga dalam mementingkan kepentingan masyarakat agar lebih maju dan lebih baik lagi dari segi apapun.⁷³

Oleh sebab itu setiap masyarakat harus menanamkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dan dilaksanakan tidak hanya secara amaliah agama saja tetapi secara sosial juga.

Dalam hal ini perlu merenungkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat : 13 yang berbunyi :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

⁷³ Wawancara dengan Nasihin (Pembantu Badal TQN), Depok Rejo, 02 Januari 2017

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetetahui lagi maha mengenal.” (Al-Hujurat: 13).

Dalam ayat di atas sangat jelas kita sebagai umat muslim harus saling berhubungan baik dengan sesama walaupun dengan banyak perbedaan karena Allah tidak membeda-bedakan umatnya, yang membedakan adalah ketaqwaan setiap hambanya dalam melaksanakan apa yang di perintahkan ataupun yang dilarang oleh-Nya.

D. Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo

1. Sejarah Masuknya Tarekat Qadiriah Wa Nasyabandiyah di Desa Depok Rejo

Konon katanya menurut Kyai Dahlan selaku badal dari Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo, Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah ini berasal dari Pondok Pesantren Rohdatul Sholihin di Purwosari Lampung Tengah, yaitu yang dipelopori oleh KH. Muhammad Bustomil Karim, setelah beliau wafat kemudian diteruskan oleh anaknya K.H. Muhammad Jamalludin HB yang kemudian dibawa ke Desa Depok Rejo oleh Kyai Abu Sujak yaitu merupakan menantu dari KH. Muhammad Bustomil Karim sekitar tahun 1983 atau kurang lebih 30 tahun yang lalu, yang mana Kyai Abu Sujak dibai'at oleh mertuanya tersebut.

Pada awalnya ketika ajaran tarekat ini mulai masuk, banyak golongan awam yang menolaknya karena membawa paham baru sehingga dianggap sesat oleh sebagian orang, namun tidak banyak pula kalangan tokoh-tokoh agama yang

menerimanya disebabkan ada beberapa orang yang pernah belajar di Pondok Pesantren Rohdatul Sholihin tersebut dan paham tentang ajaran tarekat, namun walaupun ada beberapa masyarakat yang menganggap sesat, mereka kemudian diberi pemahaman oleh orang-orang ulama tarekat yang mana mereka menjelaskan bahwa tarekat ini tidak sesat dan diakui oleh agama, sehingga masyarakat tidak boleh khawatir dengan tarekat ini, lambat laun masyarakat mulai memahami dan paham sehingga mulailah persepsi itu berubah sedikit demi sedikit, sehingga mulailah beberapa orang yang mengikuti bai'at untuk masuk menjadi anggota Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah (TQN) diantaranya yaitu Kyai Yaqub yang dibai'at oleh Kyai Abu Sujak, setelah beliau wafat, jamaah TQN di desa Depok Rejo terkatung-katung sebab tidak ada pengurusnya dan jamaah tidak ada yang membimbing sehingga setelah beberapa lama Kyai Yaqub diamanahkan untuk menjadi badal TQN di desa itu, setelah beliau wafat kemudian digantikan oleh Kyai Dahlan yang sampai saat ini beliau sudah 10 tahun menjadi badal yang dibantu oleh anaknya yaitu Kyai Nasihin.⁷⁴

2. Tokoh-tokoh pengurus dan Ustadz Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah

Tabel 5

Data tokoh-tokoh pengurus Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah 2016

No	Nama	Jabatan
1.	Kyai Dahlan	Penasehat
2.	Kyai Nasihin	Ketua
3.	Ma'mun	Wakil Ketua
4.	Muhajir	Sekretaris
5.	Muhammad Salim	Bendahara

Sumber Data : Wawancara dengan Kyai Nasihin, Depok Rejo 02 Januari 2017

⁷⁴ Wawancara dengan Kyai Dahlan (badal TQN), Depok Rejo, 02 Januari 2017

Tabel 5
Data ustadz Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah

No	Nama	Pekerjaan
1.	Kyai Nasihin	Pengurus Pondok Pesantren
2.	Kyai Dahlan	Pengurus Pondok Pesantren
3.	Ust. Syukron Nur Aziz	Pengajar dan Penceramah
4.	Ust. Paino	Pengajar
5.	Ust. Kuswanto	Pengajar
6.	Ust. Supadi	Pengajar
7.	Ust. Surip	Pengajar

Sumber data : Wawancara dengan Kyai Nasihin, Depok Rejo, 07 januari 2017

3. Tujuan Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah

Dalam menjalani hidup manusia akan merasa selalu bersyukur atas segala pencapaian dan rizki yang telah diusahakan sehingga semua akan terasa cukup berapapun hasil yang mereka dapatkan, degan selalu mengingat Allah maka seseorang dapat mengontrol dari segi emosi dan menghilangkan penyakit-penyakit hati seperti rasa iri, dengki, sombong, serta takabur, yang mana kita mampu membentengi diri kita dengan keimanan . Mereka mempercayai bahwa dengan mengikuti ajaran ini kelak di akhirat meskipun orang itu masuk neraka, mereka akan mendapatkan suatu keringanan yang dimana api neraka tersebut tidak akan membakar jazad orang-orang yang senantiasa berzikir dengan melafazhkan lafazh *laillahailallah*, neraka tidak akan membakarnya sebab Allah lah yang menciptakan

neraka tersebut dan semua itu akan diberikan bagi orang-orang yang Allah kehendaki.⁷⁵

Menurut Kyai Nasihin tujuan dari Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah adalah untuk mencapai *ma'rifat* yaitu artinya berasal dari kata *arafa* yang bermakna tahu, yaitu tahu akan diri kita sendiri bahwa diri kita yaitu butuh dengan Allah, bahwa diri kita membutuhkan sang maha besar yaitu Allah, tau bahwa Allah itu sang maha agung dan tau bahwa diri kita maha *dhoif*, menyadari bahwa kita manusia yang selalu membutuhkan Allah, sehingga dalam kita menjalani hidup selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga dalam melakukan kehendak apapun itu selalu dijaga baik nafsu prilaku perbuatan maupun beribadah.⁷⁶

4. Ajaran-ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah

Inti ajaran dari Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah adalah dzikir dan ada beberapa ajaran lainnya sebelum kita membahas ajaran tarekat tersebut, peneliti akan menjelaskan tentang proses-proses masuknya para pengikut tarekat tersebut diantaranya harus mengikuti bai'at (janji seorang murid dengan guru/mursyid), dalam mengikuti bai'at calon pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah harus mengikuti tatanan cara sebelum dibai'at mursyid yaitu diantaranya :

1. Melakukan mandi taubat, yang dilakukan pada tengah malam di kediaman badal niatnya,

⁷⁵ Wawancara dengan Kyai Nasihin (pembantu badal TQN), Depok Rejo, 03 Januari 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Kyai Nasihin (pembantu badal TQN), Depok Rejo, 03 Januari 2017

تَوَيْتُ الْغُسْلَ لِتَوْبَةٍ عَنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا لِلَّهِ تَعَالَى

أَمَّا

2. Melakukan sholat taubat 2 rakaat dengan bacaan niat,

أُصَلِّي سُنَّةً لِلتَّوْبَةِ عَنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

أَمَّا

3. Melakukan sholat hajat 2 rakaat dengan bacaan niat,

أُصَلِّي سُنَّةً أَحَدًا جَاةً رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

أ

- Membaca suratnya al-Kafirun dan al-Ikhlash

4. Membaca tawassul

- إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَذُرِّيَّتِهِ شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمُ الْقَاتِحَةُ

- وَحُصُوصًا إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الرَّانِي الْقَادِرِ الرَّانِي الْقَادِرِ الرَّانِي قَدَّ سَ اللَّهُ سِرُّهُ الْعَزِيزُ

- Membaca surat al-Ikhlash 3x

- Membaca surat al-Falaq 3x

- Membaca surat an-Nass 3x

5. Setelah itu membaca sholawat nabi dengan posisi berbaring dan miring seperti mayat dengan menghadap ke kiblat dan dibaca di dalam hati atau tidak bersura sampai tertidur sampai terbangun, jika sudah terbangun kita

tidak boleh membangunkan orang yang belum bangun dan langsung pulang atau menunggu sholat subuh.

6. Keesokan harinya mulai dilakukan pembai'atan oleh seorang mursyid yang akan dijelaskan tentang Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah dan mulai dijanji oleh mursyid.

Setelah seseorang mengikuti bai'at maka dalam ajaran atau pengamalan ajaran tarekat akan dibimbing serta diarahkan oleh seorang badal sampai pengikut itu bisa mengamalkan ajaran tarekat tersebut⁷⁷, yang diantaranya ajaran-ajaran tersebut yaitu :

a) Dzikir

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa yang dimaksud dzikir dalam tarekat ini adalah melafadzkan dengan lisan maupun dengan *Qalbu* (hati) sesuai yang telah diajarkan oleh mursyid (guru). Tarekat ini mengajarkan dua cara berdzikir yakni dzikir *nafi isbat* (menyebut lafadz *laillahillallah* yang dilafadzkan secara jahr sebanyak 165) dan dzikir *ismu dzat* (menyebut lafadz Allah secara sirr), di antaranya yaitu :

1. Dzikir harian

Dzikir yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu (shalat wajib), dan melakukan *dzikir jahr* dan *dzikir sirr*. Sebelum *dzikir jahr* dilaksanakan ada beberapa aturan yang ditetapkan oleh mursyid yakni sebagai berikut :

- a. Menggunakan tasbih atau jari-jari atau batu sebagai alat menghitung dzikir.

⁷⁷ Wawancara dengan Kyai Nasihin (pembantu badal TQN) , Depok Rejo, 04 Januari 2017

b. Menghadap kiblat serta duduk seperti duduk tahiyat akhir (kaki kanan ditekuk kearah kiri dan kaki kiri di atasnya), kemudian ditindih pantat. duduk seperti ini merupakan duduknya Nabi Muhammad Saw. Tatkala berada di Gua Hiro'. Namun bagi yang berhalangan atau sukar (misalnya karena sakit) dengan bentuk duduk di atas, maka boleh dengan duduk bentuk apapun yang sekiranya tidak menghalangi kekhusyu'an (duduk yang nyaman) dan apabila dudukpun tidak bisa, maka berbaringpun boleh⁷⁸.

c. Melafadzkan ta'awudz dan syahadat

d. Malafadzkan **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفْرُ الرَّحِيمُ** paling sedikit tiga kali.

e. Melafadzkan wasilah untuk Nabi Muhammad SAW dan kepada guru-guru sekaligus menghadiahkan bacaan surah al-Fatihah. Dengan lafadz:

- إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَاصْحَابِهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَاتِحَةَ
- وَحُصُوصًا إِلَى رُوحِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ
عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْلَانِي
نَبِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ الْقَاتِحَةَ
- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ شَيْحِنَا وَمَشَايِخِنَا أَهْلِ سِلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّفْسَبَنْدِ
يَا شَيْءُ اللَّهِ لَهُمُ الْقَاتِحَةَ

f. Membaca surah al-Ikhlâs 3x

⁷⁸ Wawancara dengan Mujahir, Depok Rejo, 02 Januari 2017

g. Melafadzkan **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَسَلِّمْ** tiga kali

h. Melafadzkan **إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ**

i. Lisan melafadzkan kalimat syahadah adalah pertama menundukan (bahasa jawa : ndingkluk) kepala kearah pusat (bahasa jawa : del) sambil mengangkat kepala pelan-pelan sampai tegak, disertai dengan melafadzkan huruf **لَا** dibaca panjang, setelah tegak, kepala ditengokan kearah kanan disertai melafadzkan **لَا** selanjutnya ditengokan kearah kiri (tepatnya kearah hati) dengan cepat beserta melafadzkan **الله** sedikitnya 165x.

j. Doa setelah dzikir jahr :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لِنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتَطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ عَلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Doa di atas boleh ditambahkan dengan doa-doa yang lain, misalnya mendoakan kepada keluarga, guru atau teman yang meninggal.

Adapun pelaksanaan dzikir *sirr* intinya adalah berdzikir dengan kalimat الله dalam hati, yang jumlahnya 1000 x atau 10 putaran tasbih. Namun sebelum dzikir *sirr* dilaksanakan, ada beberapa tata cara yang harus dilaksanakan yaitu :

- a. Berwasilah kepada Nabi Muhammad dan para guru-guru tarekat. dengan menghadiahkan surah Al-Fatihah dengan lafadz :

- اِلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ سَلَامٌ وَ اَلْقَا تَحَاةَ
- ثُمَّ اِلَى اَرْوَاحِ شَيْحِنَا وَمَشَا يَخْنَا اَهْلِ سِلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ شَيْئِي لَلَّهِ لَهُمُ . اَلْقَا تَحَاةَ
- وَحْصُوصًا اِلَى رُوحِ سُلْطَانِ اَوْلِيَاءِ سَبْدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْنَانِي
نِي وَسَيِّدِ الطَّائِفَةِ الصُّوفِيَّةِ الشَّيْخِ جُنَيْدِ الْبَعْدَاوِيِّ قُدَّسَ اللَّهُ
وَأَصُورَ لَهُمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَحْدِيثِ سِرَّهُمَا الْعَزِيزِ
عَنْهُمْ شَيْئِي لَلَّهِ لَهُمُ . اَلْقَا تَحَاةَ

- b. Membaca surah Al-Ikhlâs 3x

c. Membaca istighfar 3x اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ اِلَيْهِ

- d. Membaca sholawat nabi

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ
 عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
 آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

e. Kemudian membaca wasilah

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ شَيْحِنَا وَمَشَايِخِنَا أَهْلِ سُلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ
 يَا شَيْئُ اللَّهِ لَهُمْ. أَلْقَا تَحَةَ

f. Melafadzkan

أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
 اللَّهُمَّ

g. Melafadzkan dzikir sirr yang berjumlah 1000 x dengan lafadz الله yang dilakukan dengan mata terpejam dan lidah diletakan dilangit-langit mulut sehingga yang berzikir adalah hati dan tangan yang selalu memutar tasbih dalam dzikir sirr dibagi menjadi 7 titik latifah yaitu :

- **مَقَامُ لَطْفَةِ الْقَلْبِ** Tepatnya di bawah susu kiri, kira-kira jari condongnya kekiri sebelumnya membaca (الْحَمْدُ لِلَّهِ) kemudian menyebutkan lafadz الله sebanyak 400 x (12 putaran).
- **مَقَامُ لَطْفَةِ الرُّوحِ** Tepatnya di sebelah susu kanan bawah kiri kira-kira dua jari condong kekanan, sebelumnya membaca (سُبْحَانَ اللَّهِ) kemudian lafadz الله sebanyak 100 x (3 putaran).

- **مَقَامُ لَطْفَةِ السِّرِّي** tepatnya di sebelah susu kiri kira-kira dua jari condong kekanan, sebelumnya membaca **(اللَّهُ أَكْبَرُ)** kemudian lafadz **الله** sebanyak 100 x (3 putaran).
- **مَقَامُ لِنْفَةِ الْحَفِي** tepatnya di bawah susu kanan kira-kira dua jari condong kekiri sebelumnya membaca **(أَسْتَغْفِرُ اللَّه)** kemudian lafadz **الله** sebanyak 100 x (3 putaran).
- **مَقَامُ لِنْفَةِ الْأَحْفَى** tepatnya di tengah – tengah hati, sebelumnya membaca **(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ)** kemudian lafadz **الله** sebanyak 100 x (3 putaran).
- **مَقَامُ لِنْفَةِ النَّقْسَالِنَا طِقَةَ** tepatnya di ubun – ubun, sebelumnya memba **اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ** kemudian lafadz **الله** sebanyak 100 x (3 putaran).
- **مَقَامُ لِنْفَةِ الْقَلْبِ جَمِيعِ الْبَدَنِ** tepatnya diseluruh tubuh digoyangkan dari ibu jari kaki sebelah kanan ke ibu jari kaki sebelah kiri sebelumnya membaca **لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ** kemudian lafadz **الله** sebanyak 100 x (3 putaran).
- Do'a

2. Dzikir mingguan (tawajuhan)

Dzikir yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at yang dilakukan secara berjamaah, bacaannya yaitu :

a. Membacaka sholawat dan tawashul

- **إِلٰهِي لَسْتُ لِإِفْرِدُوْسِ أَهْلًا وَلَا أَقْوَىٰ عَلَى النَّارِ الْجَحِيْمِ فَهَبْ
لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوْبِي فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ
الْعَظِيْمِ**

إلى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

و-

عَلَى إِلَهٍ وَأَصْحَابٍ. أَلْفَا تِحَةٌ

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأَجْدَادِهِ وَأَحْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّيِّ وَالْمُرْسَلِينَ وَإِلَى

الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْأَلِّ كُلِّ

وَأَصْحَابِ كُلِّ وَإِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا أَدَمَ وَأَمْنَحَوَاءَ وَمَا تَنَاسَلَ بَيْنَهُمَا

إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئاً لِيُؤْتَى اللَّهُ لَهُمْ أَلْفَا تِحَةٌ

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوَالِينَا وَأَيْمَتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ

وَعُثْمَانَ وَعَلِيَّ وَإِلَى أَرْوَاحِ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْقَرَابَةِ وَإِلَى

أَرْوَاحِ سَيِّدَتِنَا فَاصِلِمَةَ الزُّهْرَى وَالْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَخَدِيجَةَ

الْكُبْرَى وَعَآءِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَالتَّابِعِينَ

والتَّابِعِي النَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئاً لِيُؤْتَى اللَّهُ لَهُمْ

أَلْفَا تِحَةٌ.

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَلْبَارِئَةِ أَلْبَارِئَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَمُقَدِّهِمْ فِي الدِّينِ

وَإِلَى أَرْوَاحِ الْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِينَ وَأَيْمَةَ

الْمُحَدِّثِينَ وَالْمُفَسِّرِينَ وَسَاعِرِ سَادَتِنَا الصُّوفِيَّةِ الْمُحَقِّقِينَ وَإِلَى

أَرْوَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَوَلِيَّةٍ وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى

مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا شَيْئاً لِيُؤْتَى اللَّهُ لَهُمْ أَلْفَا تِحَةٌ .

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ مَشَايخِ أَهْلِ السُّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ
وَالنَّفْسَبَنْدِيَّةِ خُصُوصًا إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا سُلْطَانَ الْوَالِيَاءِ
الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قُدَّسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ وَسَيِّدِي أَبِي
الْقَا سِمِ جُبَيْدِي الْبَغْدَادِي وَسَيِّدِي سِرِّي السَّقَطِي وَسَيِّدِي
مَعْرُوفِ الْكَرْخِي وَسَيِّدِي حَبِيبِ

الْعَجَمِيِّ وَسَيِّدِي حَسَنِ الْبَصْرِيِّ وَسَيِّدِي جَعْفَرِ الصَّادِقِ
وَسَيِّدِي أَبِي يَزِيدَ الْبَسْطَامِيِّ وَسَيِّدِي يُوسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَسَيِّدِي
مُحَمَّدَ بَهَاءِ الدِّينِ النَّفْسَبَنْدِيَّ وَحَضْرَةَ إِمَامِ الرِّبَّانِيِّ وَأَصُولِهِمْ
وَقُرُوعِهِمْ وَأَهْلَ سُلْسِلَتِهِمْ وَالْأَخْدِينَ عَنْهُمْ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْقَا
تِحَةٌ.

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدِنَا وَوَالِدِكُمْ وَمَشَايخِنَا وَمَشَايخِكُمْ وَأَمْوَاتِنَا
وَأَمْوَاتِكُمْ وَمَنْ أَحْسَنَنَا إِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا
وَقَلَّدَنَا عَنْكُمْ بِدُعَاءِ الْخَيْرِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْقَاتِحَةٌ.

- ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَا
رِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافِ إِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ أَدَمَ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْقَا تِحَةٌ .

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (X ١٠٠)

b. Membaca surat Al-Insyirah (٨٠ X)

c. Membaca sholawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)

d. Membaca surat Al-Ikhlâs (١٠٠٠ X)

e. Membaca :

- اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا مُحِلَّ الْمُشْكَلَاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْبَاءِ مَرَاضٍ (١٠٠ X)

- اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ (١٠٠ X)

- أَلْفَا تَحَةً إِلَى رُوحِ إِمَامِ الْحَوَاجِكِيِّ

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)

- أَلْفَاتِحَةً إِلَى رُوحِ سُلْطَانِ الْبَاءِ وَوَلِيَّائِهِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ

الْحَبْلَانِيِّ قُدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)

- حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (١٠٠٠ X) أَلْفَا تَحَةً

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)
- أَلْقَا تَحَّةَ إِلَى رُوحِي الشَّيْخَيْنِ
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)
- أَلْقَا تَحَّةَ إِلَى رُوحِ إِمَامِ الرَّبَّانِي
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (١٠٠ X)
- لَّا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (٥٠٠) إِيَّا يَا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَعْمَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ (١٠٠ X)
- أَلْقَا تَحَّةَ إِلَى رُوحِ إِمَامِ الرَّبَّانِي
- أَلْقَا تَحَّةَ إِلَى رُوحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
- يَا لَطِيفُ (١٠٠٠ X)
- اسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (٣ X)
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.
- أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ
اللَّهُمَّ

f. Melafadzkan dzikir SIRR : " اللَّهُ " (١٠٠٠ X)

- أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الرَّحِيمَ (٣ X)

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ (٣ X)

- إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ
وَمَعْرِفَتَكَ

g. Melafadzak Dzikir Jahr : " لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ "

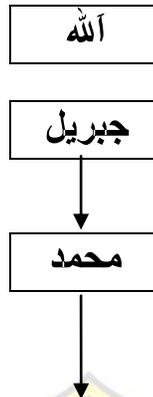
h. Do'a⁷⁹

b) Adab kepada mursyid (tata krama)

Adab merupakan ajaran yang sangat prinsip dalam tarekat ini. Sebagaimana adabnya para sahabat kepada rhasul-Nya. Maka begitupun adab murid kepada mursyid dalam ajaran tarekat ini. Dalam hal *mu'asyaroh* (pergaulan) antar murid dengan mursyidnya yaitu melaksanakan sunnah yang dilakukan oleh para nabi terhadap rhasulnya. Sehingga kedudukan murid menempati peran sebagai sahabat sedangkan mursyid menempati peran nabi dalam hal irsyad (bimbingan) dan ta'lim (pengajaran). Seseorang murid harus menghormati syaikhnya lahir dan batin, untuk mendapatkan berkah dari seorang mursyid. Seorang murid harus mengetahui nasab gurunya sampai Nabi Muhammad Saw. Jika tidak maka murid akan terhalang dari anugrah, tidak boleh menjadi guru, tidak sah ijazahnya bahkan tidak termasuk pewaris Rhasulullah Saw. Dengan demikian, perlunya mengetahui guru-guru tarekat sekaligus mursyid KH.Muhhammad Bustomil Karim

⁷⁹ Pengurus Pondok Salafiyah Roudhotussholihin, *Arrisalah Al-Mu'tabaroh*, (Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah : Kreatif Santri Pondok Pesantren Roudotussholihin), h. 1-15

Tabel 7
Struktur Mursyid KH.Muhammad Bustamil Karim



Tarekat Qadiriah		Tarekat Naqsyabandiyah	
4	Sayyidina Ali bin Abi Thalib	4	Abu Bakar As-Siddiq
5	Sayyidina Husain Ibnu Sayyidatina Fatimah Az-Zahro	5	Salam Al- Farisi Salman
6	Syaikh Zainal Ibnu Sayyidina Husain	6	Syaikh Al-Qosim Ibnu Muhammad Bin Abu Bakar
7	Syaikh M. Al-Baqir Ali Zainal Abidin	7	Syaikh Imam Ja'far Al-Shodiq Sibtu Al-Qosim
8	Syaikh Ja'far Al-Shodiq Ibnu Muhammad Al-Baqir	8	Syaikh Abu Yazid Al-Bustami
9	Syaikh Musa Al-Kadzimi Ibnu Ja'far As-Shodiq	9	Syaikh Abu Hasan Ali Bin Ja'far Al-Khorqoni
10	Syaikh Ali Ridho Musa Al-Kadhimi	10	Syaikh Abu Ali Al-Fadhoi Bin Muhammad At-Tisti Al-Farmadhiy
11	Syaikh Hasan Sarry As-Saqhoti Syaikh Ma'ruf Al-Karkhy	11	Syaikh Abu Yaqub Yusuf Al-Hamdani
12	Syaikh Abu Qasim Junaidi Al-Bghdadi	12	Syaikh Abdul Kholik Al-Guzdawani
13	Syaikh Abu Bakar Al- Syibli	13	Syaikh Arif Riya Kari
14	Syaikh Abdul Wahid Al-Tammimi	14	Syaikh Muhammad Anjiri/ Mahmud Anjir Al- Faghnawi
15	Syaikh Abu Al-Faraj Al-Turtusi	15	Syaikh Ali Rami Tamimi/ Aazizan Ali Al-Ramitani
16	Syaikh Abdul Hasan Ali Al-Hakari	16	Syaikh Baba Al-Samasiy
17	Syaikh Abu Sa'id Mubarak Al-Mahzumi	17	Syaikh Amir Kulal Ibnu Syayyid Hamzah
18	Sayaikh Quthb Al-Aulia' Sayyid	18	Syaikh Baha'uddin Al-

	Abdul Qadir Al-Jailani		Naqsyabandi
19	Syaikh Abdul Aziz	19	Syaikh M. Ibnu Muhammad Alaudin Al-Khowariziy
20	Syaikh Muhammad Al-Hattak	20	Syaikh Ya'kub Jarekhi
21	Syaikh Syamsuddin	21	Syaikh Nasiruddin Abdullah Al-Akhororiy
22	Syaikh Syarifuddin	22	Syaikh Muhammad Al-Zaid
23	Syaikh Zainuddin	23	Syaikh Darwisi Muhammad Al-Sarmarqondiy
24	Syaikh Nuruddin	24	Syaikh Muhammad Al-Khowajikiy
25	Syaikh Waliyuddin	25	Syaikh Muabid Ad-Din Al-Biqi Billah
26	Syaikh Hisyamuddin	26	Syaikh Ahmad Al-Masyhur Bin Al-Imam Al-Robany
27	Syaikh Yahya	27	Syaikh Syaikh Muhammad Ma'shum Ibnu Imam Al-Robany
28	Syaikh Abu Bakar	28	Syaikh Saefuddin
29	Syaikh Abdulrahim	29	Syaikh Nur Muhammad Al-Badwan
30	Syaikh Utsman	30	Syaikh Syamsuddin Haibullah
31	Syaikh Kamaluddin	31	Syaikh Abdullah Ad-Dahlawiy
32	Syaikh Abdul Fatah	32	Syaikh Abu Sa'id
33	Syaikh Murod	33	Syaikh Abu Musan
34	Sayyid Syaikh Syamsuddin	34	3Sayyid Syaikh Syamsuddin

35. Syaikh Ahmad Khotib Ibnu Abdil Ghofar As-Sambasy Kalimantan Al-Makky

36	Syaikh Abdul Karim Al-Bantani	36	Syaikh Abdul Karim Al-Bantani
37	Syaikh Zarkasyi Berjan Purwodadi	37	Syaikh Zarkasyi Berjan Purwodadi
38	Syaikh Siroj Sungai Rengat Singapura	38	Syaikh Siroj Sungai Rengat Singapura
39	Syaikh Husain Kawunganten Cilacap	39	Syaikh Husain Kawunganten Cilacap

40. Syaikh Simbah KH.Bustomil Karim

Keterangan :

1. Nomor satu sampai dengan nomor tiga puluh empat dibagian sebelah kiri merupakan syaikh atau guru dari Tarekat Qadiriah. Sedangkan nomer satu sampai tiga puluh tiga disebelah kanan merupakan syaikh atau guru dari Tarekat Naqsyabandiyah.
2. Nomor tiga puluh lima atau S Syaikh Ahmad Khotib Ibnu Abdil Ghofar As-Sambasy Kalimantan Al-Makky adalah syaikh yang menggabungkan Tarekat Qadiriah dan Tarekat Naqsyabandiyah, yang mana guru beliau dari Tarekat Qadiriah adalah Syaikh Syamsuddin, sedangkan didalam Tarekat Naqsyabandiyah adalah Syaikh Kholil Khilmi.
3. Nomer tiga puluh enam atau Syaikh Abdul Karim Al-Bantani merupakan murid dari Syaikh Ahmad Khotib Ibnu Abdil Ghofar As-Sambasy Kalimantan Al-Makky, yang mana dari beliaulah nasab guru dan kemursyidan sampai kepada Syaikh Simbah KH.Bustomil Karim.
4. Simbah KH.Bustomil Karim dibai'at oleh Syaikh Husain Kawunganten Cilacap saat masuk ke Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiah ketika beliau nyantri di Pesantren Parid Kawunganten Cilacap, kemudian ia pulang ke kampung halamannya di Wonoresek, setelah beberapa lama Simbah Bustami hijrah ke Lampung, beliau membangun Pondok Pesantren Roudhotussholihin di Purwosari Lampung Tengah, setelah beliau wafat digantikan oleh anaknya yang ke-10 yaitu K.H. Muhammad Jamalludin HB.⁸⁰

Pada dekade tahun tujuh puluhan ini KH. Bustomil Karim banyak membai'at

Jama'ah dan santri-santri seniornya di Jawa untuk dijadikan mursyid antara lain :

1. KH. Mustholi, Kedung Dadap Kedung Reja Cilacap Jawa Tengah.
2. Kiyai Musthofa Qalyubi, Setinggil Rawa Jaya Bantar Sari Cilacap Jawa Tengah.
3. KH. Abdul Hamid, Klapusari Bulaksari Bantar Sari Cilacap Jawa Tengah.
4. Kiyai Palil, Gandrung Manis Gandrung Mangu Cilacap Jawa Tengah.
5. KH. Mubaroq, Kedung Kerumpung Ciamis Jawa Barat.
6. Kiyai Aiman Sulaiman, Paledah Padaherang Ciamis Jawa Barat.

⁸⁰ Jamaluddin HB, *Biografi Bustomil Karim*, (Lampung Tengah : Pondok Pesantren Roudhotussolihin, 2012). h.48.

7. KH. Misbahul Munir, Padaherang Ciamis Jawa Barat.
8. Kiyai Harun, Pangandaran Ciamis Jawa Barat.
9. Kiyai Abdul Aziz, Pangandaran Ciamis Jawa Barat.
10. KH. Abu Said, Gandrung Mangu Cilacap Jawa Tengah.
11. KH. Abu Said, Maos Cilacap Jawa Tengah.
12. KH. Syarif, Purwokerto Banyu Mas Jawa Tengah.
13. KH. Muhammad Hidayat (santri ndalemnya sejak anak-anak), Pengasuh Pondok Pesantren Sukaraja Banyu Mas Jawa Tengah.
14. Kiyai Chairudin, Kebumen Jawa Tengah.
15. Kiyai Asrori, Kebumen Jawa Tengah.
16. Kiyai Abdul Cholik, Sawangan Banjar Negara Jawa Tengah. (tapi dalam satu riwayat, Kiyai Abdul Cholik dibai'at oleh Kiyai Abu Syujak menantu Simbah Busthami).
17. Kiyai Yahmad, Kebumen Banjar Agung Jawa Tengah.
18. KH. Romli, Cisiri Cipari Cilacap Jawa Tengah.

Sedangkan Jama'ah dan santri-santri senior KH. Bustamil Karim yang ada di wilayah sumatra (Lampung) kemudian menjadi mursyid adalah antara lain :

1. Kyai Baidlowi, PC Merto.
2. Kyai Abdul Basyir, Batang Hari Lampung Timur.
3. Kiyai Abdullah Ahmad, Pare Rejo Pringsewu.
4. Kiyai Abu Suja', Sendang Asih Lampung Tengah.
5. Mbah 'Asik, Gisting Atas Tanggamus.

6. KH. Jamaluddin HB, Purwosari Padangratu Lampung Tengah.

7. Kiyai Marjuned, Sekampung Lampung Timur.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kyai Dahlan, amalan yang dilakukan para jama'ah Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo antara lain :

1) Amalan harian

Seseorang yang telah dibai'at dalam tarekat ini harus melaksanakan amalan-amalan seperti shalat-shalat sunnah, dzikir-dzikir yang telah ditentukan dan diajarkan oleh mursyid ataupun dzikir yang tidak ditentukan baik waktu tempat maupun jumlahnya.

Para pengikut tarekat ini diharuskan berdzikir minimal lima menit yang dilakukan setelah sholat wajib (fardu) dan hukumnya wajib seperti sholat fardu, dengan tata cara sebagai berikut.

- a. Membaca istighfar tiga kali
- b. Membaca sholawat tiga kali
- c. Berdzikir lafadz *laillahaillallah* sebanyak 165 kali (dzikir *jahr*)

Mereka juga harus melakukan dzikir *sirr* dengan melafadzkan Allah minimal 1000 kali. Kemudian doa-doa setelah dzikir dan shalat ataupun doa harian lainnya serta harus melakukan kegiatan dalam masyarakat serta kepedulian membina komunikasi yang harmonis dengan Allah dan sesama umat manusia.

⁸¹ Wawancara Nasihin (Pembantu badal TQN), Depok Rejo, 04 febuari 2017

2) Amalan mingguan

Amalan mingguan yang dilakukan oleh pengikut tarekat ini yaitu *istighozah* dan *tawajuhan*. Adapun *istighozah* biasanya dilakukan pada malam minggu yang kemudian diteruskan dengan membaca surat yasin, sedangkan *tawajuhan* yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at di masjid yang dimana melaksanakan dzikir bersama-sama.

Setiap jama'ah datang ke masjid sebelum sholat magrib dan sholat berjama'ah di sana, setelah sholat magrib jama'ah laki-laki dan perempuan membentuk lingkaran dengan tempat yang terpisah kemudian Kyai Dahlan atau oleh Kyai Nasihin, mengimami dzikir yang kemudian para jama'ah mengikuti bacaan imam, samapai selesai hingga waktu sholat isya tiba. Setelah ituy para jama'ah bersalim-saliman dan melaksanakan sholat Isya berjamaah bersama.

3) Amalam bulanan

Kegiatan bulanan para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo ini yaitu *welasan* yang mana dilaksanakan setiap tanggal sebelas sebulan sekali, kegiatannya seperti melakukan dzikir bersama-sama setelah melakukan dzikir diisi dengan kultum oleh kyai Dahlan taupun Kyai Nasihin yang berisi tentang wejangan-wejangan serta nasehat-nasehat dalam melaksanakan ajaran tarekat serta Agama Islam guna menamkan nilai-nilai keagamaan di dalam diri para pengikut atau jamaah tarekat, setelah kegiatan telah terlaksana mereka membagikan berkat yang mana merupakan bentuk

syukur kita kepada Allah atas segala rizki yang telah diberikan kemudian dimakan bersama-sama di masjid atau dirumah kyai Dahlan.

4) Amalan tahunan

Kegiatan *khataman Quran* dilaksanakan setahun sekali setiap menjelang bulan rhamadhan yaitu pada saat Nuzulul Qur'an mereka melaksanakan *khataman Quran* bersama sama dan kemudian membagikan berkat serta makan bersama. Acara Khoul Akbar yang merupakan pengajian akbar untuk memperingati wafatnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, yang biasanya dibarengi dengan acara pembaiatan para calon pengikut tarekat yang dilaksanakan setahun sekali dengan waktu yang berbeda-beda dan acara Khoul Syawal untuk memperingati wafatnya Kyai H.Bustomil Karim yang dilaksanakan setahun sekali juga.⁸²

5. Kehidupan Sosial Pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.

Para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah sangat terbuka dengan masyarakat lainnya tidak bersifat tertutup, bergaul dengan jamaah-jamaah lainnya, dengan mengikuti acara-acara keagamaan seperti pengajian-pengajian yang tidak hanya ruang lingkup Deok Rejo saja yang mereka ikuti namun pengajian-pengajian di Kecamatan juga mereka ikut berpartisipasi. Masyarakat juga turut andil dalam acara-acara keagamaan yang bersifat sosial.

⁸² Wawancara Nasihin (Pembantu badal TQN), Depok Rejo, 04 febuari 2017

Tarekat ini mengajarkan para pengikutnya untuk selalu menjaga interaksi sosial yang baik kepada semua orang dilingkungannya meskipun dengan berbagai perbedaan suku dan agama namun mereka tetap menjaga interaksi sosial dengan masyarakat luas. Dengan saling membantu bergotong royong untuk menciptakan kerukunan dan keselarasan antar sesama, tanpa membeda-bedakan kelompok-kelompok tertentu.



BAB IV

TAREKAT QADIRIAH WA NAQSYABANDIYAH DAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT

A. Implementasi Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Ajaran dalam Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah (TQN) lebih mengutamakan pada pengamalan dzikir yang dilakukan oleh para pengikut di dalam rutinitas keagamaan sehari-hari. Sebab dzikir oleh para pengikut tarekat adalah suatu perkara yang harus dilaksanakan dan merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan dengan berzikir juga berguna untuk selalu mengingat Allah agar senantiasa dapat mengontrol perbuatan-perbuatan kita supaya tidak melanggar ketentuan dan larangan dari Allah SWT.

Dasar pengamalan ajaran tarekat ini yaitu Al-Quran Surah Al-Fath ayat 10 yaitu sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya : “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar” [QS. Al Fath 48:10].⁸³

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu '26,27,28*, (Surabaya : H.Abdul Karim, 1982), h. 161

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa apabila seseorang telah berjanji kepada Allah maka harus ditepati dan suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh orang tersebut, seperti halnya para pengikut ajaran TQN di desa Depok Rejo ini setelah mereka dibai'at maka para pengikut harus menjalankan amalan-amalan yang diberikan oleh mursyid atau badal, dan amalan-amalan itu hukumnya wajib untuk dilaksanakan seperti dzikir harian yang dilakukan setelah sholat wajib maka wajib untuk dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan akan menjadi hutang dan harus diganti diwaktu berikutnya serta menjaga perbuatan dan prilaku yang dilarang oleh ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kyai Dahlan, dan Kyai Nasihin bahwa seseorang harus mengamalkan ajaran-ajaran tarekat harus sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan hadist, dimana kita harus mendalami dan memahami tidak hanya melakukan-melakukan saja, karena tidak hanya jasmaniah saja yang beribadah secara total tetapi seseorang harus menanamkan keyakinan di dalam hati. Dalam hal ini perkara yang harus senantiasa diamalkan serta dilaksanakan oleh para pengikut tarekat yaitu :

1. Melaksanakan amalan dzikir

Seseorang yang telah mengikuti bai'at sudah resmi menjadi pengikut TQN dan harus siap melakukan amalan dengan istiqomah. Seperti halnya dzikir yang wajib diamalkan dan apabila ditinggalkan harus diganti diwaktu yang lain. Hal ini dijelaskan oleh Kyai Nasihin. Menurutnya ada beberpa amalan dzikir yang wajib untuk dilakukan yaitu dzikir yang dilakukan setelah sholat wajib atau lima waktu

yaitu dzikir *nafi isbat* (menyebut lafadz *la illaha illallah* yang dilafadzkan secara *jahr* sebanyak 165 kali) dan dzikir *ismu dzat* (menyebut nama Allah secara *sirri* sebanyak 1000 kali). terkait pelaksanaan dzikir harian yang dilakukan pengikut peneliti mewawancarai Kyai Nasihin, berikut penuturan beliau :

Dalam kita mengamalkan dzikir harian didalam ajaran tarekat harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus yang dilakukan pada setiap sholat wajib atau lima waktu, tidak boleh tidak karna hukumnya wajib, jika kita tidak melaksanakannya atau lupa maka boleh di ganti diwaktu sholat selanjutnya dan itu wajib untuk dibayar karna itu merupakan hutang kita kepada Allah.⁸⁴

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III dzikir yang dilakukan secara berjama'ah seperti *istighozah*, yang merupakan amalan yang dilakukan seminggu sekali, *tawajuhan* amalan yang dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap malam selasa dan malam jumat, dan welasan yang dilaksanakan sebulan sekali setiap malam tanggal sebelas. Adapun dzikir atau amalan sunnah tarekat ini adalah melafadzkan *istighfar*, kalimat tahmid (*alhamdulillah*), kalimat takbir (*allahuakbar*), kalimat tahlil (*la illaha illallah*), kalimat tasbih (*subhanallah*) maupun kalimat-kalimat thoyyibah lainnya dan kalimat-kalimat yang diamalkan kapan saja tidak ada batasan ataupun aturan, ini merupakan sunah dalam mengamalkannya. Amalan lain seperti shalat-shalat sunnah (dhuha, witr, tahajjud, hajat, tasbih, dan lain sebagainya), puasa sunnah, dan mengamalkan *asma'ul husna* juga diberikan kepada para pengikut bagi yang ingin mendapatkan berkah dan dipermudah dalam segala urusan kehidupan. Dalam pengamalan doa-doa juga diberikan oleh badal tarekat berdasarkan hasil wawancara dengan kyai dahlan amalan doanya yaitu doa *munjiat* yaitu doa setelah dzikir *jahr* yang lafadznya berbunyi :

⁸⁴ Kyai Nasihin, wawancara dengan penulis, rumah kediaman, Depok Rejo, 07 januari 2017

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْآهْوَالِ
وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لِنَابِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتَطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ
الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْ
سَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Yang dimana apabila seseorang mengamalkan doa ini setiap selesai sholat secara istiqomah, maka hajat yang diinginkan akan lekas terkabul dan senantiasa diridhoi oleh Allah, segala kesulitan akan mendapatkan kemudahan dan jalan keluar, sehingga akan dimudahkan oleh Allah dalam hal ibadah ataupun mu'amalah.⁸⁵

2. Pengamalan dari segi prilaku (akhlak).

Dalam ajaran Tarekat Qadiriya Wa Naqsyabandiyah mengajarkan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku yang baik kepada Allah, manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Yang mana mencerminkan akhlak dan berbudi pekerti yang baik serta merupakan pengamalan yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari, sebab dalam kita hidup tidak akan lepas dari semua itu. berikut penjelasannya :

⁸⁵ Wawancara dengan Dahlan (Badal TQN), Depok Rejo, 07 januari 2017

a. Akhlak kepada Allah SWT

Merupakan suatu kewajiban apabila kita harus senantiasa menjaga adab/perilaku terhadap Allah SWT baik lahir maupun batin. Diantaranya adab seorang murid kepada Allah adalah senantiasa mensyukuri semua karunia dan apa yang telah diberikan oleh Allah atas dirinya setiap waktu, serta senantiasa bersyukur disaat senang maupun susah dan tidak melupakan-Nya, tidak berprasangka buruk terhadap ketentuan yang telah diberikan kepada kita (selalu berhuznuzon kepada Allah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surip (ustadz) beliau menjelaskan :

Bahwa di dalam diri kita tidak boleh berburuk sangka sedikitpun kepada Allah, itu yang akan mendekatkan diri kita kepada syirik kecil, kita harus menjaga lahir dan batin kita kepada Allah seperti selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah menjauhi segala larangannya, selalu bersyukur dengan apa yang telah diusahakan serta yang diberikan dari usaha kita itu, karena kita sebagai manusia tidak boleh sombong tidak boleh takabur tidak boleh merasa paling kuat, karena dibalik itu semua ada yang maha kuat yaitu Allah.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah tidak boleh berprasangka buruk dengan segala ketetapan yang Allah berikan kepada kita, selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarangi, sehingga kehidupan manusia akan terarah.

b. Akhlak kepada mursyidnya

Adab atau etika antara murid dengan mursyidnya menurut ustadz Syukron yaitu menyerupai adab para sahabat dengan Nabi Muhammad SAW. Seorang murid harus patuh dengan apa yang telah diajarkan oleh mursyid, serta tidak

⁸⁶Wawancara dengan Surip, Depok Rejo, 09 Febuari 2017

boleh untuk memprotes/menentang ataupun merasa paling benar dihadapan mursyid, tidak boleh menghina gurunya dengan membuka aib gurunya kepada orang lain dan tidak boleh tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dalam suatu urusan, menghormatinya mempunyai sopan santun (tata krama) karena pada dasarnya kita adalah murid dan harus patuh dengan guru kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surip (ustadz) beliau mengatakan :

Murid adalah diibaratkan mayit, ya apapun yang dilakukan oleh gurunya ya harus nurut tidak boleh membantah, dan pastinya seorang guru pasti akan memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh gurunya dulu karena mereka juga tidak asal-asalan dalam memberi pengarahan. Dan seseorang ya harus menurut harus menjaga sikap kita, sopan santun kita.⁸⁷

Seseorang yang telah mengikuti bai'at harus mempunyai etika yang baik kepada gurunya mempunyai sopan-santun, dan apa yang diarahkan oleh gurunya harus dilaksanakan, kerena apa yang diajarkan oleh guru pasti benar dan tidak boleh meragukan guru (mursyid).

c. Akhlak kepada sesama

Etika kepada sesama ikhwan sangat penting sebab kita adalah makhluk sosial dan tidak lepas dalam pergaulan didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surip (ustadz) beliau mengatakan :

Seseorang yang hidup bermasyarakat harus beretika baik terhadap lingkungannya, penerapannya di dalam masyarakat tidak hanya berlaku hanya sesama muslim saja tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada meskipun berbeda agama, suku dan sebagainya. Melaksanakan dengan menciptakan perilaku yang baik, ramah tamah, mempunyai sopan santu, apabila kepada orang tua ya

⁸⁷ Wawancara dengan Surip, Depok Rejo, 09 Febuari 2017

harus sopan, kepada sesama teman tidak boleh saling mengadu domba menjelekan-jelekan sesama. Menciptakan kerukunan dan keharmonisan sesama.⁸⁸

Di dalam kehidupan masyarakat, kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan sesama serta dituntut untuk saling menghormati satu sama lain, menciptakan keharmonisan dalam lingkungan, saling bekerja sama, saling membantu, tolong menolong. Sehingga timbul rasa simpati atau empati di dalam diri seseorang untuk saling membantu, saling bekerja sama. Dengan begitu masyarakat dapat menanamkan rasa peduli dengan sesama, tidak menutup diri, melakukan interaksi sosial, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

d. Akhlak kepada diri sendiri

Seseorang yang menempuh jalan Allah harus menjaga diri sendiri baik itu jasmani maupun rohani memberikan hak-hak kepada diri kita sesuai apa yang telah di ajarkan di dalam ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surip (ustadz) beliau mengatakan :

Seseorang di dalam hidup bermasyarakat harus bisa berinteraksi dengan baik, dapat menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak berperilaku tidak sopan sehingga membuat orang tersinggung ataupun membuat lingkungan kita tidak merasa nyaman terhadap diri kita, bergaulah dengan orang yang baik akhlaknya karena pergaulan sangat berpengaruh pada tingkahlaku kita. Tidak berlebihan dalam makan, minum dan pakaian, jangan terlalu cinta dunia karena kita didunia diibaratkan hanya bertamu dan menumpang minum saja hanya sebentar karena pada hakikatnya kesenangan yang kekal ada diakhirat kelak. Dengan demikian kita harus menjaga diri kita, memberikan hak-hak atas diri kita

⁸⁸ Wawancara dengan Surip, Depok Rejo, 09 Febuari 2017

dengan selalu senantiasa beribadah kepada Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya.⁸⁹

Di dalam diri kita terdapat unsur jasmani dan rohani yang mana kita sebagai ciptaan Allah yang ia ciptakan dengan sebaik-baiknya dan merupakan makhluk yang sempurna di antara ciptaan yang lainnya. Sehingga kita harus patuh kepada Allah, merawat jasmani dan rohani memberi hak-hak kepada diri kita. membuat diri kita berguna bagi orang lain, menciptakan kesan yang baik kepada orang lain terhadap diri kita. memberi hak kepada diri kita untuk bergaul dengan orang lain, membantu orang lain, menciptakan akhlak yang baik, budi pekerti yang baik sehingga diri kita bermanfaat bagi sekitar kita.

e. Akhlak kepada hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar

Pada dasarnya kita tidak lepas dari semua itu yaitu lingkungan tumbuhan dan hewan yang mana merupakan suatu fasilitas yang Allah berikan kepada manusia untuk dipergunakan sebaik-baiknya dan harus memperlakukan semua itu dengan penuh kasih sayang sebab segala yang ada di bumi adalah ciptaan Allah, dan kita sebagai manusia harus menjaganya dengan baik serta memanfaatkan untuk sumber kehidupan dan kebutuhan secara bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Surip (ustadz) beliau mengatakan :

Segala ciptaan yang Allah berikan kepada kita baik hewan tumbuhan dan lingkungan sekitar mereka itu adalah bentuk kasih sayang Allah kepada kita agar memanfaatkan segala fasilitas yang ada dengan baik, seperti hewan yang harus kita berikan juga hak-hak untuk mereka hidup, untuk dirawat dengan baik, menjaganya agar tidak punah, tumbuhan pun sama kita harus memanfaatkan fasilitas yang sama, menjaga lingkungan agar ekosistem yang ada berjalan dengan

⁸⁹ Wawancara dengan Surip, Depok Rejo, 09 Februari 2017.

baik dan pastinya tidak akan berakibat pada kerugian yang akan terjadi apabila manusia semena-mena terhadap lingkungannya. Jadi semua itu punya hak yang sama ingin di rawat, diberi kasih sayang agar mereka juga memberikan hal-hal yang positif kepada kita.⁹⁰

3. Menanamkan sikap Muraqabah

Muraqabah merupakan kesadaran seseorang dalam segala keadaan berada dalam pengawasan Allah SWT merasa diri ini selalu diawasi oleh-Nya sehingga dalam melakukan tindakan atau perilaku selalu berhati-hati karna kita tidak lepas dalam pengawasan-Nya. Kesadaran ini merupakan kesadaran murni yang berupa imajinasi dan daya khayal. Menurut Ustad Kuswanto saat peneliti mewawancarai beliau, beliau menuturkan :

Sikap muraqabah ini didasari seseorang di dalam hati yang dimana selalu merasa diawasi oleh Allah dalam kita berperilaku baik ataupun buruk, dalam kita beribadah secara ikhlas ataupun tidak, itu semua tidak dapat kita sembunyikan bahkan Allah pun tahu isi hati kita oleh sebab itu dengan adanya muraqabah ini kita selalu was-was dalam bertindak ataupun berperilaku, sebab Allah yang maha tahu baik dilangit maupun yang dibumi. Didalam sikap muraqabah ini dilakukan dengan mengimajinasikan datangnya *al-Fayr ar-Rahmi* (pancaran karunia Allah) berasal dari enam arah atas-bawah, kanan-kiri, dan muka-belakang. Semua ini adalah ciptaan-Nya dan apapun yang kita lakukan tidak akan luput dalam pengawasan-Nya, oleh sebab itu dengan menanamkan sikap ini seseorang akan lebih sempurna baik dalam beribadah maupun dalam berperilaku.⁹¹

Berdasarkan uraian diatas tentang pengamalan ajaran TQN peneliti menyimpulkan bahwa ketika suatu ajaran sudah tertanam di dalam hati seseorang maka mereka tidak akan berani melanggar atau mengingkari apa yang sudah diyakininya yang akan menjadi suatu prinsip yang menjadi suatu jalan agar selalu

^{90 90} Wawancara dengan Surip, Depok Rejo, 09 Febuari 2017

⁹¹ Ustadz Kuswanto, wawancara dengan peneliti, Rumah kediaman, 10 Januari 2017

dekat dengan Allah, apalagi pengikut TQN semuanya melalui proses bai'at. Seperti halnya dzikir wajib ketika mereka tidak bisa mengamalkan seperti biasanya maka harus diganti di waktu yang lain dan itu merupakan hutang kita kepada Allah, dengan begitu kita akan selalu konsisten dalam beribadah karna Allah selalu mengawasi kita dan tidak luput dari pengawasannya. dan dalam pengamalan di kehidupan sosial diharapkan manusia selalu berbuat baik kepada sesama, menciptakan kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi inifidu yang mempunyai akhlak yang baik serta etika yang baik.

B. Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Suatu sikap dan budi pekerti yang baik (Akhlakul Karimah) merupakan suatu landasan dalam menciptakan suatu hubungan yang baik kepada Allah (*hablumminallah*) dan hubungan baik dengan manusia (*habluminannas*). Akhlak yang baik tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses belajar dari hal yang baik, baik didapat dari seorang guru maupun dari orang lain ataupun dari pengalaman hidupnya. Hal ini sudah jelas bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Yang harus menjalin hubungan dua arah. Seperti yang telah dikatakan oleh Prof, Dr. HM. Amin Syukur, MA. Dalam bukunya yang berjudul “Tashawuf Sosial”, bahwa manusia harus menjalin hubungan dua arah yakni komunikasi secara vertikal dan horizontal. Yang pertama antara manusia dengan Tuhannya (ibadah dalam arti khusus) dan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya (*mu'amalah*). Komunikasi tersebut harus dilakukan secara seimbang dan semuanya menjadi suatu keutamaan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran: 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا أَنْحَلِ مِنْ اللَّهِ وَحَبَلَ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
 مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
 الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكُمْ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS. Al-Imran : 112).⁹²

Berdasarkan ayat diatas, Islam tidak mengenal pemisahan antara kedua komunikasi tersebut. Karena pada hakikatnya kedua komunikasi tersebut berada dalam kerangka Ibadah dan saling berhubungan.

Didalam ajaran Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah menuntut seseorang agar selalu beriman kepada Allah dan menjauhi segala larangan Allah serta menjalankan apa yang telah ditentukan baik didalam Al-Qur'an ataupun Hadist yang itu merupakan sumber mutlak, seperti halnya tentang bagaimana sikap kita kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang harus saling berempati, memberikan hak-hak antar sesama dan menciptakan keharmonisan. Didalam syariat Agama Islam itu begitu nampak dalam kehidupan kesehariannya yang meliputi beberapa hal diantaranya: senantiasa menumbuhkan semangat didalam beribadah, menumbuhkan sikap setia kawan antar sesama, menumbuhkan sikap solidaritas sosial.

⁹² Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu '4,5,6*, (Jakarta : Yayasan Nurul Iman, 1984), h. 112

Terdapat beberapa hal yang dapat diambil dari peneliti untuk hasil penelitian tentang terkaitnya dengan pengaruh TQN di Desa Depok Rejo di dalam kehidupan masyarakat diantaranya yaitu :

1) Pengaruh dari segi Agama

Masyarakat di Desa Depok Rejo yang merupakan masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan beraliran NU dengan adanya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah masuk di desa ini memberi perubahan-perubahan yang sangat positif dari segi agama yang terlihat di kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan sangat baik bahkan merupakan desa yang menjadi contoh untuk desa-desa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Dahlan beliau mengatakan :

Bahwa dulunya kampung Desa Depok Rejo ini sama seperti desa-desa yang lainnya, dari segi agama kurang ya hanya sebagian-sebagian orang saja yang paham tentang agama, ya dalam pengamalan agama juga kurang, masih sering menyimpang dari syariat seperti masih membuat sesaji-sesaji ketika bulan ruahan, ketika suroan, acara-acara hajatan. Tetapi sekarang semua itu sudah tidak ada lagi karena sering diberi wejangan-wejangan dan ceramah-ceramah oleh para kyai. Di sini juga masyarakat malah sangat antusias jika soal agama bahkan sudah hampir masyarakatnya mengikuti tarekat, pemikiran mereka juga tidak sefanatik dulu yang membedakan antara muhamadiyah, jaulah, NU semua saling membaaur dari segi agama, menguatkan akidah masing-masing asal tidak menyimpang dalam agama Islam. Masyarakat juga menjadi masyarakat yang sangat agamis dan religius yang mana mereka juga menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dengan selalu melaksanakan ibadah dengan baik namun tidak melupakan kewajiban-kewajiban untuk bekerja maupun berusaha, agar tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Dahlan, Depok Rejo, 23 Februari 2017

Dari pemaparan di atas sangat jelas perubahan-perubahan dari segi agama yang berdampak pada masyarakat Depok Rejo yang mana masyarakat semakin rajin dalam beribadah guna selalu dekat dengan Allah.

2) Pengaruh dari segi Sosial

Pengaruh Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah juga terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat diantaranya :

a) Lingkungan Keluarga

Di dalam keluarga merupakan sarana interaksi antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya karena untuk terciptanya suatu keharmonisan di dalam rumah tangga, dan senantiasa menerapkan nilai-nilai agama di dalam pendidikan baik untuk anak maupun untuk diri sendiri karena semua itu sangat penting untuk menciptakan generasi yang agamis dan religi. seperti halnya ajaran TQN ini yang memberi dampak bagi orang tua yang mengikuti tarekat sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan di dalam rumah dan juga pendidikan untuk anak.

Berikut hasil wawancara dengan Juminem beliau mengatakan :

Saya merupakan orang yang dulu tidak begitu paham tentang agama, bahkan kegiatan-kegiatan keagamaanpun sangat jarang saya ikuti, karena saya juga mempunyai kegiatan yang lainnya seperti bekerja di pasar sehingga sangat kurang dari segi agama, suami saya juga jarang sekali ke masjid mengikuti yasinan acara pengajian bapak-bapak pun tidak begitu aktif, keluarga saya juga sering cekcok, sering bertengkar karena masalah ekonomi yang menurut saya adalah kurangnya rasa bersyukur dengan rizki yang telah didapat. melihat masyarakat yang lainnya yang selalu aktif di masjid kemudian melakukan dzikir-dzikir saya melihat mereka sangat antusias bahkan menjadikan prioritas utama, melihat kondisi keluarga saya yang tidak begitu agamis sekali seperti masyarakat lainnya itu yang membuat awalnya saya mengikuti tarekat ini.

Lambat laun saya menjadi paham dan saya tularkan kepada suami saya dan beliau juga akhirnya mengikuti tarekat, ternyata dampak dari semua itu lambat laun terlihat di keluarga saya, yang dimana terciptanya keluarga yang agamis, jadi senang mengaji, keluarga semakin harmonis, selalu diajari rasa bersyukur, kita dilatih sabar, yang tadinya sering bertengkar sudah tidak lagi. Karena kita diajarkan selalu istighfar selalu ingat kepada Allah jadi emosi kita juga sangat terkontrol.⁹⁴

b) Pengaruh dalam kehidupan bertetangga di dalam masyarakat

Di Desa Depok Rejo masyarakatnya mayoritas bersuku Jawa dan masih saling berkumpul dan berkomunikasi serta bepegang teguh pada kebudayaan saling silaturahmi dan masih paguyuban. Pengaruh dari ajaran TQN dalam kehidupan bertetangga juga mempunyai pengaruh positif.

Seperti halnya pengakuan yang diutarakan oleh Wasijah beliau mengatakan

:

Di desa ini masyarakatnya mayoritas masih membudayakan sikap gotong royong, saling membantu, aktif juga dalam kegiatan keagamaan terutama mengikuti tarekat, tetapi yang menurut saya masih tertanam di dalam diri masyarakat di sini yaitu sifat saling menjelekkkan antar sesama, karena masih sering menggosip, menggunjing, irian, apalagi jika disaat musim panen tiba, jika ada yang membeli kendaraan seperti moto, langsung menjadi bahan pembicaraan dan masyarakatnya ikut-ikutan untuk beli, saling iri-irian, masih belum menutupi aib tetangganya, jika tetangganya ada rumor yang jelek langsung menjadi gosip dikalangan ibu-ibu terkadang juga adabapak-bapak juga yang ikut membicarakan. Walaupun mereka sudah ikut tarekat, tapi ya tidak semua masyarakat di sini seperti itu, sudah ada yang mulai berubah juga setelah mengikuti tarekat.⁹⁵

Begitupula dengan pengakuan dari ibu Turiyem beliau mengungkapkan bahwa :

⁹⁴ Wawancara dengan Juminem, Depok Rejo , 25 Januari 2017

⁹⁵ Wasijah, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 24 Januari 2017

Kalau di sini masyarakat masih belum bisa menjaga omongannya, masing sering ngomongin orang, apalagi kalau sudah ngumpul dengan ibu-ibu di pengajian atau di rumah pasti ada saja yang menjadi bahan pembicaraan yang ini yang itu, walaupun mereka juga sudah ikut tarekat dan sering mendapat tausiyah di pengajian. Namun memang sudah beberapa orang yang tidak lagi seperti itu dan tidak semua orang mempunyai perilaku itu. termasuk saya juga masih belum bisa menghilangkan sifat itu, tapi saya berusaha untuk menghilangkan kejelekan itu walaupun memang sulit karena sudah kebiasaan dengan tetangga yang lainnya.⁹⁶

Berbeda dengan pendapat ibu Ruslina yang peneliti temui dirumahnya, beliau menyatakan bahwa :

Kalau saya orangnya bergaul ya bergaul dengan tetangga, kalau tetangga sakit butuh bantuan ya saya tolong, tapi ketika kumpul dan ngerumpi apa ngegossip saya sering ngejauhin kalau lagi ngumpul-ngumpul terus ngomongin orang saya mending diem, karna juga kan itu tidak boleh kadang banyak omongan yang dilebih-lebihkan, dan saya juga sudah paham tentang hal-hal seperti itu yang dilarang didalam agama, sama saja mengumbar aib sesama muslim mengumbar aib sodara sendiri yang belum tentu benar, kalau tetangga mau membicarakan apa ya terserah yang penting kita baik dengan mereka, dan jika ada yang kesulitan kita bantu, karna memang kalau namanya bantu-membantu saling gotong royong sudah jadi tradisi disini apalagi kalau ada orang sakit, meninggal dunia, ataupun terkena musibah lainnya. Karna kita kan sodara saling membutuhkan dan saling membantu namanya hidup bermasyarakat ya harus begitu.⁹⁷

Seperti yang dikatakan ibu Sriyutni saat wawancara dengan penulis bahwa para pengikut TQN ini memiliki akhlak yang baik dengan lingkungannya artinya memiliki jiwa sosial yang tinggi meskipun tetangganya berbeda keyakinan, suku dengan dia.

Di lingkungan masyarakat orang nya ramah, baik, atau membantu orang lain, punya jiwa sosial yang tinggi juga terhadap lingkungan ini, mau mengikuti gotong royong dilingkungannya ya masih selalu mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Mereka bisa berinteraksi dengan

⁹⁶ Turiyem, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 24 Januari 2017

⁹⁷ Ruslina, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 24 Januari 2017

orang yang berbeda keyakinan sekalipun dan tidak membeda-bedakan keyakinan ataupun suku, mempunyai sikap paguyuban yang tinggi saling menghargai, saat dalam berinteraksi. Namun saat beribadahpun ya kami juga saling bertoleransi sebagai penghormatan keyakinan antara kami dan yang lainnya.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengaruh TQN didalam kehidupan sosial masyarakat ada peningkatan yakni terlihat dari adanya perubahan perilaku pada pengikut TQN yang lebih baik daripada sebelum adanya Tarekat ini.

Demikianlah kehidupan sosial masyarakat di desa Depok Rejo, saat tetangga memerlukan bantuan mereka mau membantu meskipun berbeda keyakinan asalkan tidak bertentangan dengan akidah yang mereka jalani. Mereka memiliki etos kerja yang tinggi, kepedulian sosial yang tinggi, mempunyai sikap empati dan simpati terhadap sesama, ketika mendapat musibahpun selalu dihadapi dengan rasa sabar dan ikhlas karena dianggapnya sebagai ujian keimanan dari Allah, membantu tetangga yang dalam kesulitan serta menghargai atau bertoleransi dengan tetangga yang berbeda keyakinan dengannya.

Menjalankan ajaran tarekat memang tidaklah semudah dengan apa yang dibayangkan, banyak dari pengikut tarekat ini yang terkadang masih belum bisa istiqomah dalam menjalankan amalan-amalannya bahkan masih sering meninggalkannya. Oleh sebab itu karenanya mereka belum bisa menghayati apa yang telah dilakukan, hasilnya yang dilakukan hanya sebatas mengikuti perilaku pengikut tarekat dan apa yang didapat dari pengajian.

⁹⁸ Sriyutni, wawancara dengan penulis, rumah kediaman, 28 Januari 2017

c) Pengaruh dari segi Ekonomi

Bagi masyarakat di Desa Depok Rejo yang rata-rata perekonomiannya mereka tergolong perekonomian menengah kebawah, dengan banyak sekali profesi yang mereka kerjakan walaupun memang mayoritas masyarakatnya petani, ajaran tarekat ini sangat berpengaruh, menurut mereka yang mayoritas seorang petani bahwa rezeki yang mereka dapatkan dan hasil yang mereka dapatkan adalah suatu berkah dari Allah menjadi suatu amal ibadah dalam mendapatkan rezeki yang halal dan hasil panen yang didapat adalah nikmat Allah yang selalu senantiasa di syukuri, terkadang masyarakat menginfakan dan menzakatkan hasil panen mereka agar apa yang mereka dapat menjadi berkah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ngadiman, beliau mengatakan :

Kalau disini memang rata-rata petani dan berkebun diladang usahanya, kalau dulu saya walaupun sudah dapat hasil panen ya saya gunakan buat saya sendiri sedekahpun jarang sekali apa lagi memberi zakat harta, ya karena tidak tau yang begitu-gituan. Tetapi setelah saya mengikuti tarekat dan pengajian-pengajian yang didalamnya diberikan kultum, sekarang saya tau kalau rezeki itu akan menjadi berkah dan juga bisa menjadi tidak berkah, dan namanya juga harta terkadang kita gak tau ada unsur ribanya atau tidak makanya harta itu harus dizakatkan supaya harta kita suci, dan rezeki yang kita dapat menjadi barokah.⁹⁹

Berbeda dengan ibu Sri yang beliau adalah seorang pedagang bumbu-bumbu dapur di pasar dan juga sayur sayuran, beliau mengatakan :

Saya memang seorang pedagang di pasar berangkat subuh pulang sore, walaupun memang sangat melelahkan saya tetap menjalankan ibadah dengan rajin, apalagi setelah mengikuti tarekat, rasanya hidup saya semakin terarah, dulu memang saya sering memakai pegangan-pegangan seperti jimat untuk pelaris karena di pasar itu banyak saingannya takutnya nanti jualan saya tidak laku, tapi sekarang saya sudah tidak memakai yang begitu-begituan, saya malah

⁹⁹wawancara dengan Nadiman, dimasjid, 27 januari 2017.

diberi amalan-amalan yang dikasih oleh pak ustad buat melariskan dagangan saya, misalnya disuruh solat duha, baca surat-suratan pendek, dzikir tarekatnya tidak boleh bolong, tapi ya benar saja ada saja rezekinya, hati ini merasa tenang uang yang saya dapat juga halal dan barokah.¹⁰⁰

Begitu juga dengan bapak Parno beliau adalah seorang pengepul (pemborong) beras (padi), beliau mengatakan :

Kalau saya memang pengepul padi disaat panen tiba, ya kita harus jujur dalam menimbang tidak boleh lebih-lebihkan apa lagi mengurang-ngurangi timbangan, karena itu sama saja riba kan, di dalam ajaran Islampun melarang hal itu, itu juga merugikan orang lain dan merupakan uang yang haram, ya setelah saya ikut tarekat saya semakin yakin bahwa Allah itu selalu ada selalu mengawasi kita, dengan kita selalu berdzikir kita juga selalu ingat Allah, kita akan berhati-hati dalam bertindak.¹⁰¹

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa pengaruh TQN sangat berpengaruh dalam segi perekonomian masyarakat yang mana masyarakat diajarkan untuk jujur dalam melakukan peniagaan, yang berdasarkan deangan syariat Islam, kemudian saling berbagi rezeki kepada orang lain menyedekahkannya, megzakatkan hartanya agar harta yang kita miliki menjadi berkah dan selalu diridhoi oleh Allah.

d) Pengaruh dari segi sosial masyarakat

Di dalam kehidupan masyarakat, agama muncul karena sifat ketauhidan masyarakat tersebut. Oleh karena itu agama perlu dipelajari dan dihayati oleh manusia karena kebutuhan manusia terhadap sang maha pencipta. Di dalam agama dijumpai ungkapan materi dan budaya dalam tabiat manusia serta dalam sistem nilai, moral, etika, kajian agama, khususnya agama Islam merupakan kebutuhan hidup bagi

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sri, Depok Rejo, 03 mei 2017.

¹⁰¹ Wawancara dengan Parno, Depok Rejo, 03 mei 2017.

masyarakat. Karenanya agama merupakan suatu institusi ajaran yang menyajikan lapangan ekspresi dan implikasi yang begitu halus yang berbeda dengan suatu konsep hukum ataupun undang-undang yang dibuat oleh masyarakat. Di dalam masyarakat di Desa Depok Rejo mereka menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah dan juga hubungan dengan manusia dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat lainnya, baik yang berbeda paham sekalipun.

Seperti yang diungkapkan oleh Rozikin beliau mengatakan :

Di desa ini sangat menerapkan nilai-nilai kesosialan yang tinggi, saling bergaul, tolong menolong, apalagi ketika masuknya ajaran tarekat di desa ini, masyarakat semakin antusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, seperti mengikuti pengajian, dzikir, memberikan sedekah bagi yang tidak mampu, menjenguk jika ada orang yang sakit, saling membantu jika ada yang kesusahan, gotong royong ya saling memikul bersama-sama saling bekerja sama antar warga. Dan masyarakat juga tidak membedakan apakah orang itu NU, Muhammadiyah, atau yang tidak ikut tarekat, bahkan yang berbeda agama sekalipun kita memiliki hubungan yang baik dan saling bekerja sama.¹⁰²

Menurut mereka ketika kita membantu kesusahan orang lain maka ketika kita kesulitan, orang lain juga akan membantu kita bahkan Allah yang akan senantiasa menolong kita. Begitupula para pengikut tarekat yang tidak memandang mereka beragama apa bersuku apa semua layak dibantu baik membantu dalam hal muamalah ataupun yang lainnya, semua saling bertoleransi sehingga tidak ada yang merasa terganggu antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan seperti yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti menganalisa bahwa fakta yang terlihat di Desa Depok Rejo bahwa ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah membawa dampak positif bagi kemajuan masyarakat dari segi spiritual dan sosial masyarakat,

¹⁰² Wawancara dengan Rozikin, Depok Rejo, 27 maret 2017

keharmonisan di dalam masyarakat juga sangat nampak yang dimana sikap-sikap sosial dan keagamaan dipegang teguh dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat bertentangan dengan pendapat Harun Nasution, yang menurutnya tarekat membawa pengaruh Negatif, perhatian para ilmu pengetahuan kurang sekali sehingga menyebabkan lemahnya umat Islam diberbagai bidang yang sebelumnya mengalami puncak kejayaan.¹⁰³ Menurut pula dalam buku yang berjudul “ *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*” bahwa kemurnian paham tauhid telah rusak oleh kebiasaan-kebiasaan yang timbul di bawah pengaruh tarekat-tarekat seperti pujaan dan kepatuhan yang berlebih-lebihan pada syaikh-syaikh tarekat, siarah ke kuburan-kuburan wali dengan maksud meminta *Syafa'at* atau pertolongan dari mereka dan sebagainya.¹⁰⁴

Pengaruh yang positif dari Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo bukan hanya pada pengikutnya saja namun hampir seluruh masyarakat terutama para pengikut tarekat ini. Bahkan perilaku sosial para pengikut tarekat tersebut memberikan pengaruh pada kehidupan sosial di dalam masyarakat yang semakin terjaga dan harmonis. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, dan pasti membutuhkan orang lain, mereka saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga

¹⁰³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Cet.Ke-2. H. 14

¹⁰⁴ Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985), h. 93.

supaya rasa persatuan ini tetap terjaga, tentunya harus ada kesadaran yang tinggi dari masing-masing individu untuk menjaga hubungan sosial mereka.

Para masyarakat juga melakukan hal-hal yang telah diajarkan dalam ajaran tarekat meskipun mereka bukan anggota tarekat secara resmi. Karena mereka memiliki hubungan yang baik dengan para anggota tarekat dan karena lingkungan di desa ini mayoritas penganut tarekat bahkan masyarakat kebanyakan menganut aliran *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.

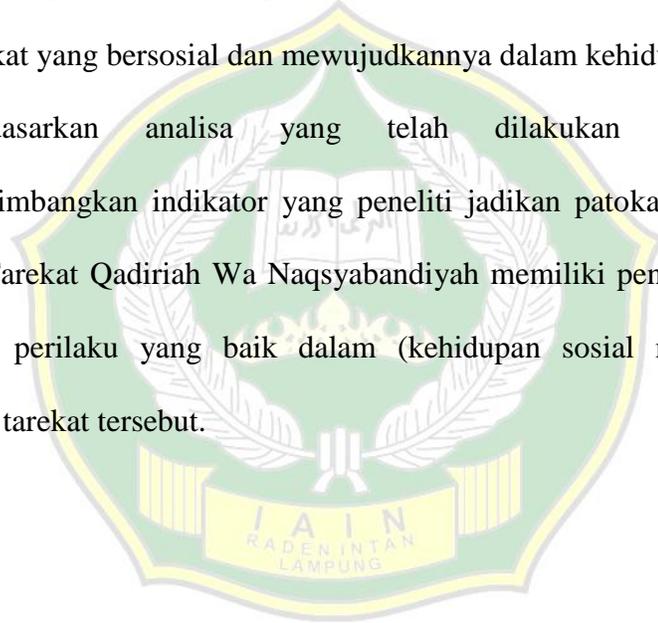
Secara sosiologis, para masyarakat di desa Depok Rejo mentaati norma-norma sosila dengan baik seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Contohnya selalu melaksanakan shalat lima waktu dengan baik tanpa paksaan karena mereka melaksanakannya sebagai sebuah kebutuhan yang harus dipatuhi, tidak membuat kekacauan dilingkungannya dan saat mereka bertemu dengan orang mereka bersikap sopan dan santun terhadap siapa saja dan sikap itu tetap terjaga dimana saja mereka berada. Dalam pergaulan kehidupan sehari-hari mereka cepat tenggap mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mudah bergaul, sehingga mereka selalu dihargai di dalam masyarakat. Sikap yang masih paguyuban mementingkan silaturahmi semakin baik bahkan menjadi ciri khas dan kebiasaan sehari hari.

Masyarakat yang menjalankan apa yang harus dilakukan dan meninggalkan apa yang harus dihindari dalam hidup bermasyarakat yang berbeda-beda latar belakang sehingga tercipta keadaan yang aman, damai dan

tentram. Meskipun dalam kehidupan pasti ada permasalahan, namun mereka cepat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cara yang baik. Terlaksananya norma sosial oleh para pengikut tarekat di Desa Depok Rejo ini karena adanya interaksi sosial yang mengarah pada integrasi sosial.

Sesuai dengan bentuk-bentuk kehidupan sosial dalam bab II yang menjadi patokan peneliti, maka kehidupan sosial para pengikut tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah sesuai dengan teori dan bentuk bentuk dari kehidupan masyarakat yang bersosial dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan diatas, dengan mempertimbangkan indikator yang peneliti jadikan patokan, maka hasilnya Ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang baik dalam (kehidupan sosial masyarakat) para pengikut tarekat tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian dan analisa yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu maka kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo Kec. Trimurjo Lampung Tengah ini dilakukan dalam kegiatan ibadah sehari-hari oleh para pengikut tarekat maupun masyarakat yang tidak mengikuti tarekat. Masyarakat sekitar memahami bahwa seseorang yang telah mengikuti bai'at harus melaksanakan amalan dzikir, mempunyai prilaku atau akhlak yang baik tidak hanya kepada Allah tetapi kepada sesama manusia, diri sendiri serta lingkungan, selalu menanamkan sikap muraqabah kepada diri kita agar senantiasa menjadi hamba yang tawadhu serta dekat kepada Allah. Karenanya masyarakat sangat antusias mempelajari ajaran TQN ini meskipun mereka tidak menjadi pengikut resmi yang melalui proses bai'at. Adapun yang telah resmi dibai'at mereka semakin yakin dan istiqomah melakukan ajaran ini.
2. Pengaruh ajaran Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Di Desa Depok Rejo ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dimasyarakat, yang tidak hanya dilakukan oleh para pengikut tarekat juga tetapi para masyarakat yang tidak mengikuti tarekat ikut mengamalkan

ajaran-ajaran yang mereka dapatkan di majelis-majelis pengajian. Hal ini terbukti sejak tarekat ini berkembang di Desa ini, masyarakat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan baik, peningkatan dari segi religius dan kesosialan sangat baik. Mereka menjaga hubungan yang harmonis dari segi apapun, baik dari segi sosial, perekonomian dan kemaslahatan yang lainnya. Mereka juga sangat aktif dalam bidang keagamaan yang menambah nilai-nilai religius dan menambah ketaqwaan diri kepada Allah. Masyarakat juga sangat mandiri dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dampak dari pengaruh ini, desa Depok Rejo kini mengalami kemajuan dari tahun-ketahun setelah ajaran TQN masuk di Desa Depok Rejo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya ajaran Tarekat ini menjadikan peluang bagi kita untuk lebih banyak mendalami arti Agama, hanya saja kadang kita masih merasakan kesulitan untuk meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Agama. Kita seolah-olah dibutakan oleh kebenaran dan ditulikan oleh kebenaran hati kecil yang sering membrontak ketika kita melakukan hal yang salah. Masyarakat juga masih belum bisa mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari masih sering menggunjing dan membicarakan orang lain. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kepada para pengikut Tarekat untuk menghayati akan arti Tarekat yang dijalani sehingga tidak salah

mengartikan makna dari ajaran Tarekat itu sendiri. Dengan mengikuti Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah ini diharapkan masyarakat bisa membina kerukunan dan dapat menciptakan masyarakat yang religius serta berbudi pekerti yang tinggi antar sesama.

2. Masyarakat harus lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mencapai keseimbangan antara jasmani dan ruhani sehingga tidak hanya mengamalkan saja ajaran keagamaan saja, tetapi harus berpengaruh kepada perilaku yang baik dimana untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk manusia yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Aboe Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Ramadhani : Solo, 1996)
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan teori dan praktek* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002)
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tashawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), Cet. Ke-1
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. (Bandung: Mizan, 1995)
- Cholid Nabuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1981)
- M.Iqbal Hsan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2001)
- Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural Fenomena Wahidatul Wujud*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008)
- Huda, Sokhi, *Tashawuf Kultural : Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008)
- Hoeve, Van, *Ensiklopedi Indonesia*, jilid IV, (Jakarta: Ichtiar bary, 1991)
- Imam Supayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Jumantoro, Totok, Smsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tashawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005)
- Juminem, Anggota Tarekat, wawancara dengan penulis, Depok Rejo, 16 Januari 2017
- Kaelan, *Metode Penelitian Kuantitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tashawuf; Upaya Meraih Kehalusan Budi Pekerti dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- KH. Jamaluddin HB, *Biografi Bustamil Karim*, (Lampung Tengah : Pondok Pesantren Roudhotussolihin, 2012)
- Krezem, Mahdi Saeed Reziq, *Study Islam Praktis*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), Cet. Ke-1
- Kyai Dahlan, wawancara dengan penulis, kediaman kyai Dahlan, Depok Rejo, 02 Januari 2017
- Kyai Nasihin, wawancara dengan penulis, rumah kediaman, Depok Rejo, 07 januari 2017
- Layla binti Abdillah, *Mewaspada Tasawuf*, (Jakarta: PT. Wacanalazuardi Amanah, 1995)
- Mulyati, Sri, *Tarekat-tarekat muktabarah di indonesia*, (Jakarta: Pernada Media, 2004)
- Mujahir, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 02 Januari 2017
- Mutyem, Anggota Jama'ah Pengajian Muslimah, wawancara dengan penulis, rumah ibuk Mutiyem, Depok Rejo, 2 Januari 2017
- Nadiman, wawancara dengan penulis, dimasjid, 27 januari 2017

Nasution , Harun, *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), Cet.Ke-2.

Nasution, Harun, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985)

Nawawi, Hadar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987)

Observasi, Rumah kediaman ibu Marsih, Depok Rejo, 20 Januari 2017

Pengurus Pondok Salafiyah Roudhotussholihin, *Arrisalah Al-Mu'tabaroh*, (Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah : Kreatif Santri Pondok Pesantren Roudotussholihin)

Profil Desa dan Kelurahan, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Depok Rejo* Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Tahun 2015

Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu' 4,5,6*, (Jakarta : Yayasan Nurul Iman, 1984).

Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 7,8,9*, (Jakarta : Panji Masyarakat, 1984)

Pof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu' 13,14,15,16,17*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983)

Pof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Ahzab Juzu' 22,23,24,25*, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1984)

Prof. Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 26,27,28*, (Surabaya : H.Abdul Karim,1982)

Rusli, Ri'san, *Tashawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-1.

Rusllina, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 24 Januari 2017

Rozikin, Anggota TQN, wawancara dengan penulis, rumah bapak Rozikin, Depok Rejo, 1 Januari 2017

Said , Edward, *Orientalisme*, (Bandung: Pustaka Salman, 1985)

Said , Fuad, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*, (Jakarta:Al-Husna Zikra,1999),

Sahrul, Sosiologi Islam (medan : IAIN PRESS,2001

- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sriyutni, wawancara dengan penulis, rumah kediaman, 28 Januari 2017
- Sugiono, *Metode Pnelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet-10
- Syukur, Amin, *Tashawuf Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama : Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), Cet. Ke-2
- Turiyem, wawancara dengan penulis, kediaman, Depok Rejo, 24 Januari 2017
- Ustadz Kuswanto, wawancara dengan peneliti, Rumah kediaman, 10 Januari 2017
- Ustadz Paino,wawancara dengan penulis, rumah kediaman, Depok Rejo, 07 Febuari 2017
- Ustadz Syukron, wawancara dengan penulis, rumah kediaman, Depok Rejo, 06 maret 2017
- Valiuddin, Mir, *Contemplative Disciplines in Sufism*, Terj. M.S.Nasrullah, *Dzikir dan Kontemplasi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)
- WJS.Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet.ke-XI, (Jakata: BalaiPustaka, 1987)
- Wasijah, wawancara dengan penulis, kediaman,Depok Rejo, 24 Januari 2017
- Yanto, Sekertaris Desa, wawancara dengan penulis, Kediaman, Depok Rejo, 28 November 2016
- Zulheldi, *Tafsir II Buku Ajar Mata Kuliah Tafsir II*, (Padang: Hayfa Press, 2009)

Sumber Dari Internet

- Ahmad iza Maulana, “ Meninti Jalan Menuju Ridha Ilahi” (On-line), tersedia di : <http://santriblarah.blogspot.com/2013/04/tarekat-muktabaroh-qodiriah-wa.html> (28 adaesember 2016).
- Cahyo,”Artikel Maulhayat” (On Line), tersedia di : <http://cahyo-cacay.blogspot.com/2013/02/ajaran-dasar-tarekat-qadiriah-wa.html> (28 desember 2016)

<http://www.artikataAjaran.com/2043/07/pengertian-ajaran.1html>, diakses tanggal 14-10-2016

<http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-kehidupan-sosial.html>, diakses tanggal 14-10-2016

<http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/bentuk-bentuk-interaksi-sosial/> diakses tanggal 23 januari 2017

<http://iain-s.blogspot.co.id/2013/04/islam-dan-interaksi-sosial.html>, diakses tanggal 24 januari 2017

UIN Sunan Ampel Surabaya, (On-Line), tersedia di :[http://digilib.unsby.ac.id/8253/2/bab 2](http://digilib.unsby.ac.id/8253/2/bab%202). (05-juli 2015). Memberikan pengertian khalifah adalah (pengganti) juga dapat disandang oleh mereka yang sudah mendapat ijazah tingkatan kedua dalam dunia tarekat.



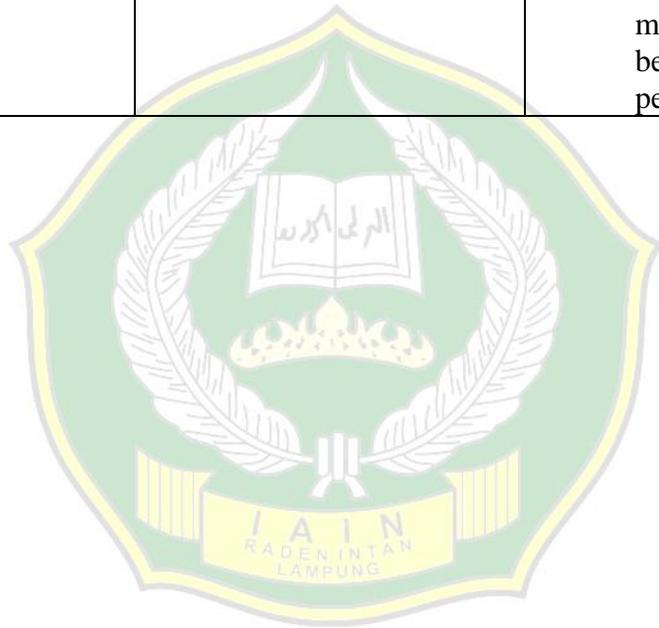
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NO	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Observasi	Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku pengikut TQN 2. Kehidupan sosial pengikut TQN 3. Kehidupan keagamaan pengikut TQN
2.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> a. Penasehat TQN b. Ustadz TQN c. Pengikut TQN d. Pengurus TQN e. Pengurus jamaah pengajian muslimah (NU) f. Anggota jamaah pengajian muslimah g. Masyarakat umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah lahirnya TQN 2. Ajaran-ajaran TQN 3. Pengamalan TQN 4. Prilaku sosial pengikut TQN 5. Pemahaman keagamaan pengikut TQN 6. Tingkat ketaatan pengikut terhadap mursyid 7. Prilaku sosial masyarakat 8. Prilaku yang terbentuk karena terdoktrin dari ajaran TQN terhadap pengikutnya 9. Adakah prilaku sosial yang terbentuk dari doktrin ajaran TQN terhadap pengikutnya dan masyarakat.
3.	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Arsip b. Buku panduan c. kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah TQN 2. Foto-foto kegiatan

PEDOMAN WAWANCARA

SUBYEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Bentuk pemikiran	a. Aturan-aturan b. Doktrin/ajaran	1. Aturan-aturan apasajakah yang ada di TQN ? 2. Ajaran apasajakah yang anda dapatkan pada TQN ini ?
2. Bentuk perbuatan	a. Pengamalan ajaran b. Kehidupan Sosial	1. Bagaimana perasaan anda ketika melaksanakan shalat dzikir, dan doa ? 2. Bagaimana anda memaknai Doktrin yang diajarkan di TQN ini ? 3. Apakah sama yang anda rasakan ketika sebelum munculnya TQN dengan sesudahnya ? 4. Bagaimana dampak yang anda rasakan pada kehidupan sosial setelah datangnya ajaran TQN ?
3. Bentuk Persekutuan	a. Dzikir bersama b. Ukhuwan	1. Adakah perbedaan yang anda rasakan ketika berdzikir bersama dengan berdzikir sendiri ? 2. Apakah yang melatarbelakangi para pengikut TQN sehingga melaksanakan

		<p>dzikir bersama, kegiatan bersama sehingga dapat membawa para pengikut dan masyarakat melaksanakan ajaran TQN meskipun tidak ikut bai'at ?</p> <p>3. Perasaan seperti apa yang anda rasakan ketika melakukan dzikir bersama dengan pengikut TQN ?</p>
--	--	---



DATA RESPONDEN DAN INFORMAN

A. Responden

1. Kyai Dahlan, Penasehat sekaligus Badal Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
2. Kyai Nasihin, Pengurus Pondok Pesantren Roudotussholihin sekaligus pembantu badal
3. Syukron Nur Aziz, Ustadz TQN di Lingkungan Bd 7c
4. Yanto, Sekertaris Desa Depok Rejo
5. Paino, Ustadz TQN di Lingkungan Kali Wungu
6. Kuswanto, Ustadz di Lingkungan Bd 8
7. Supadi, Ustadz TQN di Lingkungan Bd 7
8. Surip, Ustadz TQN di Lingkungan Bd 7A
9. Juminem, tokoh pengajian muslimat di Lingkungan Bd 7A
10. Kuswanto, Kaum di Lingkungan Bd 8
11. Wagiman, kaum di Lingkungan Bd 7
12. Mujahir, Pengikut TQN Lingkungan Kali Wungu
13. Mutiyem anggota pengajian muslimat sekaligus pengikut TQN
14. Naiman, Kaum Lingkungan Bd 7A
15. Ruslina, Jamaah aktif Tqn Lingkungan Bd 7
16. Sriyutni, Jamaah aktif TQN di Lingkungan Kali Wungu
17. Turiyem, Jamaah aktif TQN di Lingkungan Bd 7

18. Wasijah, Jamaah aktif TQN di Lingkungan Bd 8
19. Sutyem, Jamaah aktif TQN di Lingkungan 7C
20. Sulami, Ketua Jamaah Pengajian sekaligus jamaah TQN di Lingkungan
7C
21. Ruminah, Pengikut TQN di Lingkungan 7C

B. Informan

1. Kepala Desa
2. Sekertaris Desa
3. Warga Desa Depok Rejo



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Tanggal : 28 November 2016
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Yanto (Sekertaris Desa)
Fokus Kajian : Desa Depok Rejo

Pertanyaan : Siapa saja aparat Desa di Depok Rejo ya pak ?

Jawab :

Kalok kepala desanya itu Pak Waryadi, sekertarisnya saya, kemudian bagian keuangannya Ibu Hesti Diana Sari S.Pd, bagian umum bapak Luwih Hadiono, urusan kesejahteraan masyarakat bapak Dapuk, kalau pemerintahan bapak Sudakim, Kadus Dusun I Kamiran, Dusun II Maeran, Dusun III Bambang, Dusun IV Bambang, Dusun V Ismail dan Dusun VI Nasrudin.

Pertanyaan : Di Desa Depok Rejo ini termasuk wilayah mana ya pak?

Jawab :

Ya termasuk didalam wilayah Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

Pertanyaan : Apa saja lembaga keagamaan disini ya pak ?

Jawab :

Lembaga keagamaannya ada Tarekat, Remaja Islam Masjid (Risma), Paniatia Hari-hari Besar Islam (PHBI), Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Ta'lim, Rukun Kematian.

Tanggal : 26 November 2016.
Jam : 08.00 WIB
Tempat : KUA Simpawaringin
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Tika
Fokus Kajian : Desa Depok Rejo

Pertanyaan : Apakah benar bu Desa Depok Rejo merupakan desa yang menjadi contoh bagi desa desa lain di Trimurjo ?

Iya, Desa Depok Rejo merupakan desa yang sangat kental dari segi religi (Agama Islam) yang mana kegiatan-kegiatan keagamaan sangat berbeda dengan desa-desa yang lain sehingga merupakan desa yang menjadi contoh dari segi agama untuk desa-desa yang lainnya khususnya di Kecamatan Trimurjo

Tanggal : 02 Januari 2017

Jam : 19.00 WIB

Tempat : Kediamaannya

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Mutiyem

Fokus Kajian : Kegiatan keagamaan Masyarakat

Pertanyaan : Apa saja kegiatan keagamaan didesa ini bu ?

Jawab :

Di Desa Depok Rejo dalam pengamalan ajaran Agama Islam banyak sekali kegiatan – kegiatan sosial keagamaan seperti adanya kegiatan pengajian rutin mingguan, pengajian muslimat, pengajian al-Hidayah, pengajian bulanan, adanya rukun kematian, peringatan hari-hari besar islam, pengajian risma dan ada juga kegiatan sosial keagamaan yang berbeda dengan desa-desa lainnya seperti acara dzikir *tawajuhan*, *istighozah*, *welasan*, *khataman Quran* yang mana merupakan kegiatan para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.

Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setelah shalat jum'at dan bergilir dirumah-rumah warga setiap minggunya, pengajian muslimat dilaksanakan sebulan sekali, pengajian al-Hidayah dilaksanakan setiap hari minggu, serta pengajian risma dilaksanakan setiap malam minggu oleh para remaja-remaja Islam di desa ini, sedangkan rukun kematian dilaksanakan ketika ada yang meninggal kemudian mereka menyaipkan kebutuhan-kebutuhan serta kelengkapan untuk mengurus jenazah sampai selesai dan dilanjutkan dengan acara takziah dan bagi keluarga yang tinggalkan akan diberi santunan berupa uang yang diberikan oleh masyarakat.

Kegiatan para pengikut Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah seperti dzikir *tawajuhan* yang dilaksanakan setiap malam selasa dan malam juma't mereka melakukan dzikir berjamaah di masjid, *istighozah* dilakanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu yang dilaksanakan di masjid, *welasan* merupakan acara yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu setiap tanggal sebelas serta melakukan dzikir bersama di masjid kemudian setelah itu membagikan berkat kepada masyarakat, *khataman Quran* dilaksanakan setahun sekali setiap menjelang bulan rhamadhan yaitu pada saat Nuzulul Qur'an mereka melaksanakan *khataman Quran* bersama sama dan kemudian membagikan berkat

serta makan bersama. Acara khoul akbar yang merupakan pengajian akbar untuk memperingati wafatnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, yang biasanya dibarengi dengan acara pembaiatan para calon pengikut tarekat yang dilaksanakan setahun sekali dengan waktu yang berbeda-beda dan acara khoul syawal untuk memperingati wafatnya Kyai H.Bustomil Karim yang dilaksanakan setahun sekali juga.

Tanggal : 02 Januari 2017
Jam : 19.00 WIB
Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Dahlan
Fokus Kajian : Sejarah TQN di Desa Depok Rejo

Pertanyaan : Bagaimana sejarah TQN masuk di Desa Depok Rejo ini Kyai ?

Jawab :

Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah ini berasal dari Pondok Pesantren Rohdatul Sholihin di Purwosari Lampung Tengah, yaitu yang dipelopori oleh KH. Muhammad Bustomil Karim, setelah beliau wafat kemudian diteruskan oleh anaknya K.H. Muhammad Jamalludin HB yang kemudian dibawa ke Desa Depok Rejo oleh Kyai Abu Sujak yaitu merupakan menantu dari KH. Muhammad Bustomil Karim sekitar tahun 1983 atau kurang lebih 30 tahun yang lalu, yang mana Kyai Abu Sujak dibai'at oleh mertuanya tersebut.

Pada awalnya ketika ajaran tarekat ini mulai masuk, banyak golongan awam yang menolaknya karena membawa paham baru sehingga dianggap sesat oleh sebagian orang, namun tidak banyak pula kalangan tokoh-tokoh agama yang menerimanya disebabkan ada beberapa orang yang pernah belajar di Pondok Pesantren Rohdatul Sholihin tersebut dan paham tentang ajaran tarekat, namun walaupun ada beberapa masyarakat yang menganggap sesat, mereka kemudian diberi pemahaman oleh orang-orang ulama tarekat yang mana mereka menjelaskan bahwa tarekat ini tidak sesat dan diakui oleh agama, sehingga masyarakat tidak boleh khawatir dengan tarekat ini, lambat laun masyarakat mulai memahami dan paham sehingga mulailah persepsi itu berubah sedikit demi sedikit, sehingga mulailah beberapa orang yang mengikuti bai'at untuk masuk menjadi anggota Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah (TQN) diantaranya yaitu Kyai Yaqub yang dibai'at oleh Kyai Abu Sujak, setelah beliau wafat, jamaah TQN di desa Depok Rejo terkatung-

katung sebab tidak ada pengurusnya dan jamaah tidak ada yang membimbing sehingga setelah beberapa lama Kyai Yaqub diamanahkan untuk menjadi badal TQN di desa itu, setelah beliau wafat kemudian digantikan oleh saya yang sampai saat ini saya sudah 10 tahun menjadi badal yang dibantu oleh anak saya yaitu Kyai Nasihin.

Tanggal : 02 Januari 2017
Jam : 21.00 WIB
Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Dahlan
Fokus Kajian : Pengurus TQN

Pertanyaan : Siapa saja tokoh-tokoh pengurus TQN di sini kyai ?

Jawab : Tokoh-tokoh pengurus TQN di sini yaitu Kyai Dahlan sebagai Penasehat, Kyai Nasihin saya sendiri sebagai Ketua, bapak Ma'mun sebagai wakil Ketua, bapak Muhajir sekretaris, dan bapak Muhammad Salim sebagai Bendahara.

Tanggal : 03 Januari 2017
Jam : 21.00 WIB
Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Nasihin
Fokus Kajian : Tujuan TQN

Pertanyaan : Menurut Kyai apa manfaat dari TQN ?

Jawab :

Tujuannya agar dalam menjalani hidup manusia akan merasa selalu bersyukur atas segala pencapaian dan rizki yang telah diusahakan sehingga semua akan terasa cukup berapapun hasil yang mereka dapatkan, degan selalu mengingat Allah maka seseorang dapat mengontrol dari segi emosi dan menghilangkan penyakit-penyakit hati seperti rasa iri, dengki, sombong, serta takabur, yang mana kita mampu membentengi diri kita dengan keimanan . Mereka mempercayai bahwa dengan mengikuti ajaran ini kelak di akhirat meskipun orang itu masuk neraka, mereka akan mendapatkan suatu keringanan yang dimana api neraka tersebut tidak akan membakar jazad orang-orang yang senantiasa berzikir dengan melafazhkan lafazh *laillahaillallah*, neraka tidak akan

membakarnya sebab Allah lah yang menciptakan neraka tersebut dan semua itu akan diberikan bagi orang-orang yang Allah kehendaki.

Pertanyaan : Apa tujuan dari TQN kyai ?

Jawab :

Tujuan dari Tarekat Qadiriah wa Naqsyabandiyah adalah untuk mencapai *ma'rifat* yaitu artinya berasal dari kata *arafa* yang bermakna tahu, yaitu tahu akan diri kita sendiri bahwa diri kita yaitu butuh dengan Allah, bahwa diri kita membutuhkan sang maha besar yaitu Allah, tau bahwa Allah itu sang maha agung dan tau bahwa diri kita maha *dhoif*, menyadari bahwa kita manusia yang selalu membutuhkan Allah, sehingga dalam kita menjalani hidup selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga dalam melakukan kehendak apapun itu selalu dijaga baik nafsu perilaku perbuatan maupun beribadah.

Tanggal : 02 Januari 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Mujahir

Fokus kajian : Bagaimana praktek saat melakukan Dzikir TQN pak ?

Jawaban :

Menghadap kiblat serta duduk seperti duduk tahiyat akhir (kaki kanan ditekuk kearah kiri dan kaki kiri diatasnya), kemudian ditindih pantat. duduk seperti ini merupakan duduknya Nabi Muhammad Saw. Tatkala berada di Gua Hiro'. Namun bagi yang berhalangan atau sukar (misalnya karena sakit) dengan bentuk duduk diatas, maka boleh dengan duduk bentuk apapun yang sekiranya tidak menghalangi kekhusyu'an (duduk yang nyaman) dan apabila dudukpun tidak bisa, maka berbaringpun boleh.

Tanggal : 04 febuari 2017
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Kediamannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : kyai Nasihin
Fokus kajian : Pengikut TQN/ Ulama TQN

Pertanyaan : Siapakah ulama-ulama yang kyai Bustom bai'at di Lampung ini Kyai?

Jawab :

Santri-santri senior KH. Bustomil Karim yang ada di wilayah sumatra (Lampung) kemudian menjadi mursyid adalah antara lain , Kyai Baidlowi, PC Merto, Kyai Abdul Basyir, Batang Hari Lampung Timur, Kiyai Abdullah Ahmad, Pare Rejo Pringsewu., Kiyai Abu Suja', Sendang Asih Lampung Tengah, Mbah 'Asik, Gisting Atas Tanggamus, KH. Jamaluddin HB, Purwosari Padangratu Lampung Tengah, Kiyai Marjuned, Sekampung Lampung Timur.

Tanggal : 05 Januari 2015

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Kediamaannya

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Wagiman

Fokus kajian : Amalan TQN

Pertanyaan : Amalan apa saja yang menurut bapak penting untuk dilakukan dalam TQN ?

Jawab :

Kalau saya sendiri ya dzikir itu yang penting, karena dengan berzikir bisa menenangkan hati saya, fikiran saya. Dan dzikir ini kan harus dilakukan setiap hari dan hukumnya wajib. Seperti dzikir jahr dan dzikir sirr, itupun harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh mursid atau badalnya. Ya sebenarnya banyak sekali dzikir yang harus dilakukan seperti dzikir saat tawajuhan, manaqib. Tapi kalok yang diwajibkan ya dzikir hariannya itu.

Pertanyaan : Kapan istighozah, welasan dan Tawajuhan dilaksanakan pak ?

Jawab :

Kalau Istighozah itu dilakukan setiap yang dilakukan oleh pengikut tarekat yang dilaksanakan seminggu sekali. sedangkan welasan dilaksanakan setiap tanggal sebelas sebulan sekali, Sedangkan tawajuhan dilaksanakan seminggu dua kali yaitu setiap malam selasa dan malam jum'at dengan melakukan dzikir bersama-sama.

Tanggal : 07 Januari 2017

Jam : 21.00 WIB

Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Nasihin

Fokus Kajian : Hukum TQN

Pertanyaan : Apa hukum dari pengamalan dzikir TQN itu sendiri kyai ?

Jawab :

Dalam kita mengamalkan dzikir harian didalam ajaran tarekat harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus yang dilakukan pada setiap sholat wajib atau lima waktu, tidak boleh tidak karna hukumnya wajib, jika kita tidak melaksanakannya atau lupa maka boleh di ganti diwaktu sholat selanjutnya dan itu wajib untuk dibayar karna itu merupakan hutang kita kepada Allah.

Tanggal : 07 Januari 2017
Jam : 20.00 WIB
Tempat : Kediannya
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Dahlan

Fokus Kajian : Amalan TQN

Pertanyaan : Apa amalan ajaran tarekat yang menurut bapak baik dilakukan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : amalan doanya yaitu doa *munjiat* yaitu doa setelah dzikir *jahr* yang lafadznya berbunyi :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ
وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لِنَابِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتَطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ
الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْ
سَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Yang dimana apabila seseorang mengamalkan doa ini setiap selesai sholat secara istiqomah, maka hajat yang diinginkan akan lekas terkabul dan senantiasa diridhoi oleh Allah, segala kesulitan akan mendapatkan kemudahan dan jalan keluar, sehingga akan dimudahkan oleh Allah dalam hal ibadah ataupun mu'amalah.

Tanggal : 09 Januari 2017
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Masjid
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Ustadz Surip
Fokus Kajian : Pengamalan TQN

Pertanyaan : Apa saja ajaran TQN yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari pak?

Jawab :

Yaitu pengamalan dari segi perilaku (akhlak), seperti akhlak kepada Allah. Bahwa di dalam diri kita tidak boleh berburuk sangka sedikitpun kepada Allah, itu yang akan mendekatkan diri kita kepada syirik kecil, kita harus menjaga lahir dan batin kita kepada Allah seperti selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah menjauhi segala larangannya, selalu bersyukur dengan apa yang telah diusahakan serta yang diberikan dari usaha kita itu, karena kita sebagai manusia tidak boleh sombong tidak boleh takabur tidak boleh merasa paling kuat, karena dibalik itu semua ada yang maha kuat yaitu Allah. Akhlak kepada guru, Murid adalah diibaratkan mayit, ya apapun yang dilakukan oleh gurunya ya harus nurut tidak boleh membantah, dan pastinya seorang guru pasti akan memberikan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh gurunya dulu karena mereka juga tidak asal-asalan dalam memberi pengarahan. Dan

seseorang ya harus menurut harus menjaga sikap kita, sopan santun kita. akhlak kepada sesama, bahwa seseorang yang hidup bermasyarakat harus beretika baik terhadap lingkungannya, penerapannya di dalam masyarakat tidak hanya berlaku hanya sesama muslim saja tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada meskipun berbeda agama, suku dan sebagainya. Melaksanakan dengan menciptakan perilaku yang baik, ramah tamah, mempunyai sopan santun, apabila kepada orang tua ya harus sopan, kepada sesama teman tidak boleh saling mengadu domba menjelek-njelekan sesama. Menciptakan kerukunan dan keharmonisan sesama . akhlak kepada diri sendiri, seseorang di dalam hidup bermasyarakat harus bisa berinteraksi dengan baik, dapat menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak berperilaku tidak sopan sehingga membuat orang tersinggung ataupun membuat lingkungan kita tidak merasa nyaman terhadap diri kita, bergaulah dengan orang yang baik akhlaknya karena pergaulan sangat berpengaruh pada tingkahlaku kita. Tidak berlebihan dalam makan, minum dan pakaian, jangan terlalu cinta dunia karena kita didunia diibaratkan hanya bertamu dan menumpang minum saja hanya sebentar karena pada hakikatnya kesenangan yang kekal ada diakhirat kelak. Dengan demikian kita harus menjaga diri kita, memberikan hak-hak atas diri kita dengan selalu senantiasa beribadah kepada Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya. Dan akhlak kepada lingkungan, bahwa segala ciptaan yang Allah berikan kepada kita baik hewan tumbuhan dan lingkungan sekitar mereka itu adalah bentuk kasih sayang Allah kepada kita agar memanfaatkan segala fasilitas yang ada dengan baik, seperti hewan yang harus kita berikan juga hak-hak untuk mereka hidup, untuk dirawat dengan baik, menjaganya agar tidak punah, tumbuhan pun sama kita harus memanfaatkan fasilitas yang sama, menjaga lingkungan agar ekosistem yang ada berjalan dengan baik dan pastinya tidak akan berakibat pada kerugian yang akan terjadi apabila manusia semena-mena terhadap lingkungannya. Jadi semua itu punya hak yang sama ingin di rawat,

diberi kasih sayang agar mereka juga memberikan hal-hal yang positif kepada kita.

Tanggal : 10 Januari 2017

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Masjid

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Ustadz Kuswanto

Fokus Kajian : Pengamalan TQN

Pertanyaan : apa yang dimaksud dengan sikap muraqabah ya ustad?

Jawab :

Sikap muraqabah ini didasari seseorang di dalam hati yang dimana selalu merasa diawasi oleh Allah dalam kita berperilaku baik ataupun buruk, dalam kita beribadah secara ikhlas ataupun tidak, itu semua tidak dapat kita sembunyikan bahkan Allah pun tahu isi hati kita oleh sebab itu dengan adanya muraqabah ini kita selalu was-was dalam bertindak ataupun berperilaku, sebab Allah yang maha tahu baik dilangit maupun yang dibumi. Didalam sikap muraqabah ini dilakukan dengan mengimajinasikan datangnya *al-Fayr ar-Rahmi* (pancaran karunia Allah) berasal dari enam arah atas-bahawah, kanan-kiri, dan muka-belakang. Semua ini adalah ciptaan-Nya dan apapun yang kita lakukan tidak akan luput dalam pengawasan-Nya, oleh sebab itu dengan menanamkan sikap ini seseorang akan lebih sempurna baik dalam beribadah maupun dalam berperilaku

Tanggal : 23 Febuari 2017

Jam : 20.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Kyai Dahlan

Fokus Kajian : Akhlak Pengikut TQN di Lingkungan

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ajaran TQN didesa ini kyai?

Jawaban :

Bahwa dulunya kampung Desa Depok Rejo ini sama seperti desa-desa yang lainnya, dari segi agama kurang ya hanya sebagian-sebagian orang saja yang paham tentang agama, ya dalam pengamalan agama juga kurang, masih sering menyimpang dari syariat seperti masih membuat sesaji-sesaji ketika bulan ruahan, ketika suroan, acara-acara hajatan. Tetapi sekarang semua itu sudah tidak ada lagi karena sering diberi wejangan-wejangan dan ceramah-ceramah oleh para kyai. Di sini juga masyarakat malah sangat antusias jika soal agama bahkan sudah hampir masyarakatnya mengikuti tarekat, pemikiran mereka juga tidak sefanatik dulu yang membeda-bedakan antara muhamadiyah, jaulah, NU semua saling membaur dari segi agama, menguatkan akidah masing-masing asal tidak menyimpang dalam agama Islam. Masyarakat juga menjadi masyarakat yang sangat agamis dan religius yang mana mereka juga menyeimbangkan antara dunia dan akhirat dengan selalu melaksanakan ibadah dengan baik namun tidak melupakan kewajiban-kewajiban untuk bekerja maupun berusaha, agar tercapainya kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Tanggal : 17 Januari 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Sutiyem
Fokus Kajian : Tentang Bai'at

Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan Bai'at dalam TQN bu?

Jawab :

Bai'at itu ya sumpah setia dari calon pengikut TQN pada syaikhnya. Tunduk dan patuh terhadap semua aturan dan perintah gurunya (mursyid).

Pertanyaan : Apa yang dimaksud dengan dzikir yang dibai'atkan bu?

Jawab :

Dzikir yang dibai'atkan yaitu kewajiban dalam melaksanakan dzikir yang sudah menjadi suatu kebutuhan pokok dan tidak boleh ditinggalkan.

Tanggal : 17 Januari 2017

Jam : 13.30 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Kyai Dahlan

Fokus Kajian : Amalan TQN

Pertanyaan : Amalan apa saja yang dilaksanakan oleh para pengikut TQN kyai ?

Jawab :

Dalam amalan harian seseorang yang telah dibai'at dalam Tarekat ini harus melaksanakan amalan-amalan seperti shalat-shalat sunnah, dzikir-dzikir yang telah ditentukan dan diajarkan oleh mursyid seperti membaca Istighfar tiga kali, membaca Sholawat tiga kali, berdzikir lafadz laillahaillallah sebanyak 165 kali (dzikir jahr). Mereka juga harus melakukan dzikir sirr dengan melafadzkan Allah minimal 1000 kali. Kemudian doa-doa setelah dzikir dan shalat ataupun doa harian lainnya serta harus melakukan kegiatan dalam masyarakat mencarikan nafkah untuk keluarga juga sebagai perwujudan atas kepedulian membina komunikasi yang harmonis dengan Allah dan sesama umat manusia. Amalan mingguan yang dilakukan oleh Pengikut Tarekat ini yaitu istighozah dan tawajuhan. Adapun istighozah biasanya dilakukan pada hari jum'at yang kemudian diteruskan dengan membaca surat Yasin, sedangkan tawajuhan yang dilaksanakan pada malam Selasa dan malam jum'at di masjid yang dimana melaksanakan dzikir bersama-sama. Amalan bulanan ini dilakukan dalam waktu satu bulan sekali yaitu mujahada bersama. Kegiatan lapangan yang dilaksanakan setiap tiga puluh lima (35) hari sekali yakni setiap hari minggu pahing (paeng) dalam hitungan Jawa . Amalan

tahunan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu pengajian khoul untuk memperingati hari lahirnya Syaikh Abdul Qadir Jailani. Biasanya kegiatan pengajian khoul ini dibarengkan dengan pengajian santunan yatim piatu. Kegiatan ini dijadikan oleh para masyarakat Desa Depok Rejo untuk mengenang Mjasa dan juga mengirimkan do'a kepada Syaikh Abdul Qadir Jailani serta dijadikan sebagai ajang untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan menyalurkan bantuan berupa shodaqoh jariyah kepada anak-anak yatim dan piyatu. Kegiatan ini setiap tahunnya bergilir dari Masjid ke masjid yang berada di setiap Lingkungan.

Tanggal : 19 Januari 2017
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Sulami
Fokus kajian : Pengamalan Ajaran Islam

Pertanyaan : Bagaimana pengamalan ajaran islam di Desa ini bu ?

Jawab :

Masyarakat disini mengamalkan ajaran islam ya dengan pemahaman yang mereka pelajari, yang mereka dapatkan dipengajian-pengajian dll. Masyarakat disini saat antusias kalok soal agama, apalagi para jamaah Tarekat yang bisanya mengutamakan ajaran dzikir dalam kehidupan sehari-hari, melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tawajuah, istiqhozah, manaqiban, welasan, dan pengajian-pengajian. Acara-acara peringatan hari besar Islampun berlangsung meriah dan penuh antusias. Dimasjid juga cukup ramai walaupun diwaktu-waktu tertentu seperti pada sholat magrib, isya, dan subuh saja.

Pertanyaan : Apakah masyarakat disini mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial bu?

Jawab :

Kalau kegiatan-kegiatan sosial disini mereka sangat berpartisipasi. Masih paguyuban, saling gotong-royong, dan sekiranya mengadakan acara-acara seperti

santunan, pembangunan sarana ibadah, janggolan (kebersihan makam) mereka selalu ikut berpartisipasi. Disini juga sangat mengutamakan kerukunan antar warga sehingga masih terjalin kepedulian dan sikap sosial yang tinggi.

Tanggal : 19 Januari 2017
Jam : 11.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Ani
Fokus kasjian : Akhlak pengikut TQN

Pertanyaan : Bagaimana sikap pengikut TQN terhadap lingkungan bu?

Jawab :

Sikap para pengikut TQN itu orangnya ramah, baik, rajin beribadah, suka membantu ya kalok bergaul dengan siapapun tidak milih-milih. Mereka juga malah sering mengadakan kegiatan pengajian bersama dan jika ada yang sakitpun tak sungkan untuk menjenguk dan memberi makanan-makanan.

Pertanyaan : Apakah para pengikut TQN juga ikut serta dalam kegiatan sosial bu?

Jawab :

Iya mereka malah sangat aktif, mau ikut gotong royong dimasyarakat, kegiatan kegiatan di desa juga mereka ikut.

Pertanyaan : Bagaimana hubungan pengikut TQN dengan agama lain atau yang tidak mengikuti TQN ?

Jawab :

Mereka berinteraksi dengan siapapun, mau yang berbeda agama atau berbeda paham dengan mereka, mereka tidak pernah mempermasalahkan itu. Sikap saling membantupun mereka lakukan tanpa memilih-milih, ya saling bertoleransi saja selagi masih dijalan yang benar dan tidak saling mengusik keyakinan orang lain.

Tanggal : 20 Januari 2017

Jam : 08.00 WIB
Tempat : Balai Desa Depok Rejo
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Wakidi
Fokus Kajian : Akhlak Pengikut TQN dilingkungan masyarakat

Pertanyaan : Bagaimana sikap pengikut TQN dengan masyarakat dilingkungannya ?

Jawab :

Mereka sangat baik, ramah, dan sangat tanggap terhadap permasalahan sosial yang ada bahkan kebanyakan dari mereka menjadi tokoh agama dan panutan didesa ini, ya karna akhlak mereka yang baik, sopan santun dan selalu memberi jalan keluar jika ada permasalahan dimasyarakat.

Pertanyaan : Apakah para pengikut tarekat ikut serta dalam kegiatan sosial ?

Jawab :

Kalau itu mereka ikut serta dimasyarakat, mereka juga mau mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim piatu, dana masjid.

Pertanyaan : Bagaimana hubungan para pengikut TQN dengan Agama lain dan yang tidak seialiran dengan mereka ?

Jawab :

Mereka itu tidak pernah membedakan, namanya kita hidup bermasyarakat ya kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak membedakan perbedaan yang ada. Hubungan terjalin sangat baik, rasa solidaritas dan sikap gotong royong selalu mereka terapkan.

Tanggal : 21 Januari 2017
Jam : 20.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Kyai Nasihin

Fokus Kajian : Akhlak Pengikut TQN di Lingkungan

Pertanyaan : Bagaiman Kyai menjaga hubungan yang harmonis di Lingkungan masyarakat ?

Jawab :

Didalam ajaran TQN kan ada yang namanya adab sesama Ikhwan (sesama manusia) ya itu ketika kita berada didalam suatu lingkungan masyarakat kita harus bersikap baik, sopan santun (totokromo) dijaga jangan sampai tetangga kita jengkel dan kita mengusik mereka. Kita juga kan pingin diperlakukan dengan baik oleh orang, ya kita juga harus memperlakukan orang dengan baik, jangan mengusik, jangan menyakiti hatinya (jasmani maupun rohani, jika mereka membutuhkan bantuan ya kita bantu dengan ikhlas, tidak boleh menggunjing atau menjelek-njelekan orang, ya intinya sifat akhlakul karimah itu kita tanamkan didalam diri kita dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggal : 21 Januari 2017

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Masjid

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Ustadz Syukron

Fokus Kajian : Akhlak Pengikut TQN di Lingkungan

Pertanyaan : Bagaimana seharusnya sikap pengikut TQN di Lingkungan Masyarakat?

Jawab :

Seseorang yang hidup bermasyarakat harus beretika baik terhadap lingkungannya, penerapannya didalam masyarakat tidak hanya berlaku hanya sesama muslim saja tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada meskipun berbeda agama, suku dan sebagainya. Melaksanakannya dengan memberikan kesenangan kepada mereka, ketika bertemu segera menyapa dan berjabat tangan,

selalu punya sifat rendah diri kepada siapapun, bersikap lemah lembut, tidak berprasangka buruk kepada orang lain, memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan bantuan, bila didalam suatu majlis berikanlah mereka tempat yang terbaik dan selalu menepati janji kita kepada orang lain.

Tanggal : 25 Januari 2017

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Juminem

Fokus Kajian : Pengaruh TQN

Pertanyaan : Bagaimana perubahan ibu setelah mengikuti TQN di keluarga maupun lingkungan?

Jawab :

Saya merupakan orang yang dulu tidak begitu paham tentang agama, bahkan kegiatan-kegiatan keagamaanpun sangat jarang saya ikuti, karena saja juga mempunyai kegiatan yang lainnya seperti bekerja di pasar sehingga sangat kurang dari segi agama, suami saya juga jarang sekali kemasjid mengikuti yasinan acara pengajian bapak-bapak pun tidak begitu aktif, keluarga saya juga sering cekcok, sering bertengkar karena masalah ekonomi yang menurut saya adalah kurangnya rasa bersyukur dengan rizki yang telah didapat. melihat masyarakat yang lainnya yang selalu aktif di masjid kemudian melakukan dzikir-dzikir saya melihat mereka sangat antusias bahkan menjadikan prioritas utama, melihat kondisi keluarga saya yang tidak begitu agamis sekali seperti masyarakat lainnya itu yang membuat awalnya saya mengikuti tarkat ini. Lambat laun saya menjadi paham dan saya tularkan kepada suami saya dan beliau juga akhirnya mengikuti tarekat, ternyata dampak dari semua itu lambat laun terlihat di keluarga saya, yang dimana terciptanya keluarga yang agamis, jadi senang

mengaji, keluarga semakin harmonis, selalu diajari rasa bersyukur, kita dilatih sabar, yang tadinya sering bertengkar sudah tidak lagi. Karena kita diajarkan selalu istighfar selalu ingat kepada Allah jadi emosi kita juga sangat terkontrol.

Tanggal : 24 Januari 2017
Jam : 11.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Wasijah
Fokus Kajian : Pengaruh TQN di lingkungan

Pertanyaan : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga setelah mengikuti TQN?

Jawab :

Di desa ini masyarakatnya mayoritas masih membudayakan sikap gotong royong, saling membantu, aktif juga dalam kegiatan keagamaan terutama mengikuti tarekat, tetapi yang menurut saya masih tertanam di dalam diri masyarakat di sini yaitu sifat saling menjelekan antar sesama, karena masih sering menggosip, menggunjing, irian, apalagi jika disaat musim panen tiba, jika ada yang membeli kenadaraan seperti moto, langsung menjadi bahan pembicaraan dan masyarakatnya ikut-ikutan untuk beli, saling iri-irian, masih belum menutupi aib tetangganya, jika tetangganya ada rumor yang jelek langsung menjadi gosip dikalangan ibu-ibu terkadang juga adabapak-bapak juga yang ikut membicarakan. Walaupun mereka sudah ikut tarekat, tapi ya tidak semua masyarakat di sini seperti itu, sudah ada yang mulai berubah juga setelah mengikuti tarekat.

Tanggal : 24 Januari 2017
Jam : 14.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Turiyem

Fokus Kajian : Pengaruh TQN di lingkungan

Pertanyaan : Apakah masyarakat masih sering menggunjing walaupun sudah mengikuti TQN dan bagaimana sikap ibu dilingkungan masyarakat?

Jawab :

Kalau di sini masyarakat masih belum bisa menjaga omongannya, masing sering ngomongin orang, apalagi kalau sudah ngumpul dengan ibu-ibu di pengajian atau di rumah pasti ada saja yang menjadi bahan pembicaraan yang ini yang itu, walaupun mereka juga sudah ikut tarekat dansering mendapat tausiyah di pengajian. Namun memang sudah beberapa orang yang tidak lagi seperti itu dan tidak semua orang mempunyai perilaku itu. termasuk saya juga masih belum bisa menghilangkan sifat itu, tapi saya berusaha untuk menghilangkan kejelekan itu walaupun memang sulit karena sudah kebiasaan dengan tetangga yang lainnya.

Tanggal : 24 Januari 2017

Jam : 15.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Ruslina

Fokus Kajian : Pengaruh TQN di lingkungan

Pertanyaan : Bagaimana sikap ibu dilingkungan masyarakat, dan bagaimana tanggapan ibu tentang masyarakat yang masih sering ngerumpi (menggossip) ?

Jawab :

Kalau saya orangnya bergaul ya bergaul dengan tetangga, kalau tetangga sakit butuh bantuan ya saya tolong, tapi ketika kumpul dan ngerumpi apa ngegosip saya sering ngejauhin kalau lagi ngumpul-ngumpul terus

ngomongin orang saya mending diem, karna juga kan itu tidakk boleh kadangan banyak omongan yang dilebih-lebihkan, dan saya juga sudah paham tentang hal-hal seperti itu yang dilarang didalam agama, sama saja mengumbar aib sesama muslim mengumbar aib sodara sendiri yang belum tentu benar, kalok tetangga mauk membicarakan apa ya terserah yang penting kita baik dengan mereka, dan jika ada yang kesulitan kita bantu, karna memang kalok namanya bantu-membantu saling gotong royong sudah jadi tradisi disini apalagi kalau ada orang sakit, meninggal dunia, ataupun terkena musibah lainnya. Karna kita kan sodara saling membutuhkan dan saling membantu namanya hidup bermasyarakat ya harus begitu

Tanggal : 28 Januari 2017
Jam : 15.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Sriyutni
Fokus Kajian : Akhlak pengikut TQN di lingkungan

Pertanyaan : Bagaimana sikap para pengikut TQN di lingkungan masyarakat bu?

Jawab :

Di lingkungan masyarakat orang nya ramah, baik, atau membantu orang lain, punya jiwa sosial yang tinggi juga terhadap lingkungan ini, mau mengikuti gotong royong dilingkungannya ya masih selalu mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Mereka bisa berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan sekalipun dan tidak membeda-bedakan keyakinan ataupun suku, mempunyai sikap paguyuban yang tinggi saling menghargai, saat dalam berinteraksi. Namun saat beribadahpun ya kami juga saling bertoleransi sebagai penghormatan keyakinan antara kami dan yang lainnya.

Tanggal : 27 Januari 2017
Jam : 15.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Ngadiman
Fokus Kajian : Pengaruh TQN

Pertanyaan : Apa pekerjaan mayoritas para masyarakat disini pak dan apakah bapak merasakan pengaruh setelah mengikuti TQN dari segi ekonomi ?

Jawab :

Kalau disini memang rata-rata petani dan berkebun diladang usahanya, kalau dulu saya walaupun sudah dapet hasil panen ya saya gunakan buat saya sendiri sedekahpun jarang sekali apa lagi memberi zakat harta, ya karena tidak tau yang begitu-gituan. Tetapi setelah saya mengikuti tarekat dan pengajian-pengajian yang didalamnya diberikan kultum, sekarang saya tau kalau rezeki itu akan menjadi berkah dan juga bisa menjadi tidak berkah, dan namanya juga harta terkadang kita gak tau ada unsur ribanya atau tidak makanya harta itu harus dizakatkan supaya harta kita suci, dan rezeki yang kita dapat menjadi barokah.

Tanggal : 30 Januari 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Kediaman
Pewawancara : Havid Alviani
Responden : Ketut (beragama Hindu)

Fokus kajian : Akhlaq TQN di Masyarakat ?

Pertanyaan : Bagaimana sikap para pengikut TQN dengan masyarakat lingkungannta bu ?

Jawab :

Mereka orangnya baik, ramah, mau membantu orang lain, ya tidak memilih-milih dalam bergaul, punya sifat sosial yang tinggi dan tidak membedakan meskipun saya berbeda keyakinan dengan mereka.

Pertanyaan : Bagaimana hubungan para pengikut TQN dengan Agama lain bu?

Jawab :

Sangat akrab dan mereka tak pernah mempermasalahkan soal keyakinan, dalam segi perekonomian juga kita saling membantu, saling tolong menolong. Jadi kami mempunyai hubungan yang baik dengan mereka, begitupun sebaliknya.

Tanggal : 30 Januari 2017

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Rukoyah

Fokus kajian : Pengamalan Ajaran Islam

Pertanyaan : Bagaimana pengamalan ajaran Islam di Desa ini bu ?

Jawab :

Disini masyarakatnya sangat beragama dan melaksanakan ibadah dengan cara mereka masing-masing. Seperti para pengikut TQN yang biasanya mengutamakan ajaran dzikir dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang tidak mengikuti Tarekat juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, istiqozah, santunan yatim piatu, dan peringatan hari-hari besar.

Pertanyaan : Apakah masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam kegiatan bernuansa sosial bu?

Jawab :

Masyarakat disini mempunyai sikap kepedulian sosial yang tinggi, sikap gotong royong dan pagutuban masih terlaksana sangat baik, sering juga masyarakat disini memberikan sumbangan untuk sarana ibadah, dan kebersihan lingkungan, juga terjalin kerukunan dan sikap tolong menolong yang menjadi kebiasaan disini.

Tanggal : 03 Mei 2017

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Sri

Fokus kajian : Pengaruh TQN

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ajaran TQN jika disangkut pautkan dalam pekerjaan ibu ?

Jawab :

Saya memang seorang pedagang di pasar berangkat subuh pulang sore, walaupun memang sangat melelahkan saya tetap menjalankan ibadah dengan rajin, apalagi setelah mengikuti tarekat, rasanya hidup saya semakin terarah, dulu memang saya sering memakai pegangan-pegangan seperti jimat untuk pelaris karena di pasar itu banyak saingannya takutnya nanti jualan saya tidak laku, tapi sekarang saya sudah tidak memakai yang begitu-begituan, saya malah diberi amalan-amalan yang dikasih oleh pak ustad buat melariskan dagangan saya, misalnya disuruh solat duha, baca surat-suratan pendek, dzikir tarekatnya tidak boleh bolong, tapi ya benar saja ada saja rezekinya, hati ini merasa tenang uang yang saya dapat juga halal dan barokah.

Tanggal : 03 Mei 2017

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Kediaman

Pewawancara : Havid Alviani

Responden : Parno

Fokus kajian : Pengaruh TQN

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh ajaran TQN jika disangkut pautkan dalam pekerjaan pak ?

Jawab :

Kalau saya memang pengepul padi disaat panen tiba, ya kita harus jujur dalam menimbang tidak boleh melebih-lebihkan apa lagi mengurang-ngurangi

timbangan, karena itu sama saja riba kan, di dalam ajaran Islampun melarang hal itu, itu juga merugikan orang lain dan merupakan uang yang haram, ya setelah saya ikut tarekat saya semakin yakin bahwa Allah itu selalu ada selalu mengawasi kita, dengan kita selalu berdzikir kita juga selalu ingat Allah, kita akan berhati-hati dalam bertindak.



LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Jam : 18.00 s/d selesai
Tempat : Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
Observer : Havid Alviani
Fokus : Suasana Peribadatan

Hasil :

Perjalanan menuju tempat peribadahan para pengikut TQN di Desa Depok Rejo berangkat pukul 17.30 sore dari tempat tinggal peneliti, perjalanan sekitar 15 menit. Peneliti malam itu mengikuti sholat magrib berjamaah dan mengamati acara tawajuhan yang diadakan pada malam jum'at. Dan tawajuhan dilaksanakan setelah sholat magrib sampai sholat isya', peneliti mengamati bahwa acara tawajuhan dilakukan secara berjama'ah, laki-laki dan perempuan terpisah dan membentuk lingkaran, semuanya melafadzkan dzikir-dzikir yang diimami oleh kyai Dahlan. Mereka terlihat sangat khusyu' dengan setiap indifidunya memegang tasbih, mereka sangat menghayati lantunan dzikir itu, dari awal hingga akhir mereka berkonsentrasi penuh dengan memejamkan mata dan terhanyut dalam dzikir yang dilafadzkan itu. Saat para pengikut mengamalkan tawajuhan ini tidak boleh ada yang mengganggu, ribut ataupun membuat suasana brisik. amalan ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit hingga 60 menit. Setelah mereka selesai mereka melaksanakan sholat isya' berjama'ah dan melakukan dzikir kembalikan namun dilakukan secara indifidu saja. Fenomena inilah yang peneliti tangkap dari suasana peribadahan tawajuhan. Dimana kekhusyu'an yang mereka rasakan merupakan ajaran yang telah diberikan oleh mursyidnya untuk mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan :

Peneliti dapat menyimpulkan hasil observasi yang peneliti akan lakukan pada fokus peribadahan bahwa pengikut TQN harus melaksanakan semua ajaran yang telah dibai'atkan oleh mursyidnya terutama dalam hal beribadah. Dengan melaksanakan ajaran ini dan terbiasa dengan kita berdzikir maka pengikut akan senantiasa ingat kepada Allah merasa diawasi oleh-Nya sehingga akan menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh-Nya.

Laporan hasil observasi

Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Jam : 16.30 s/d selesai

Tempat : Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Observer : Havid Alviani

Fokus : Kehidupan Sosial / Interaksi sosial pengikut TQN dan Masyarakat

Hasil :

Masyarakat di Desa Depok Rejo adalah mayoritas mereka beragama Islam lebih khususnya lagi mayoritas berpaham NU (Nahdatul Ulama'). Adapun sukunya mayoritas suku Jawa. Inilah yang mendukung kehidupan yang harmonis dan terjaga dengan baik karena sama dalam segi Agama dan suku, namun bukan berarti dengan selain agama dan lain suku tidak harmonis mereka juga sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berbeda baik agama maupun suku. Disini juga masyarakat masih tradisional masih menerapkan sikap gotong royong, paguyuban dan musyawarah sehingga terjalin kekompakan dan kekeluargaan yang tinggi. Mereka tidak bersikap ortodok meskipun tergolong desa dan lumayan terpencil namun mereka mudah menerima pembaharuan-pembaharuan dari luar. Hal ini terlihat dari para pengikut TQN dan masyarakat sekitar yang banyak diantara mereka mengadakan pembenahan desa untuk kepentingan umum, seperti diadakan organisasi PKK, KWT, pengajuan proposal kegiatan desa guna meningkatkan perekonomian dan sikap saling kerja sama sehingga terciptanya kerukunan didalam masyarakat. Mereka juga jika ada orang yang sakit berduyun-duyun menjenguk sembari membawa makanan atau memberi sumbangan, sikap suka tolong menolong, saling peduli satu sama lain dan masih sangat ramah kepada siapapun bahkan orang yang mereka tidak kenalpun sering mereka sapa.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti berkesimpulan bahwa interaksi para pengikut TQN dan Masyarakat sangatlah baik dan terjaga, mereka tidak hanya melaksanakan ibadah kepada Allah aja tetapi juga membina hubungan yang baik dengan masyarakat karenanya mereka masih mengemban prinsip nilai gotong royong dan paguyuban sehingga masih terjalin dengan baik komunikasi sesama dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Laporan hasil observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2016

Jam : 09.00 s/d selesai

Tempat : Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

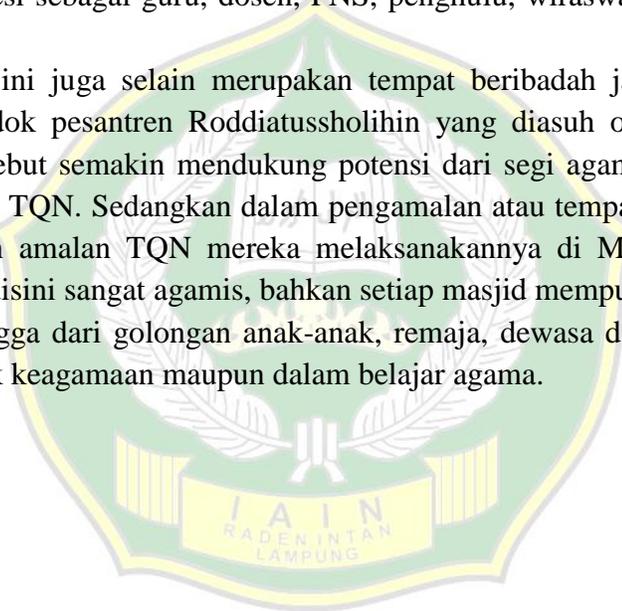
Observer : Havid Alviani

Fokus : Kondisi Lingkungan

Hasil :

Berdasarkan hasil observasi peneliti, lingkungan di Desa Depok rejo adalah lingkungan yang mayoritas bersuku Jawa, dan mayoritas pendapatannya dari hasil pertanian dan perkebunan/ladang. Namun sudah banyak juga masyarakat yang berprofesi sebagai guru, dosen, PNS, penghulu, wiraswasta, pedagang dan sebagainya.

Di lokasi ini juga selain merupakan tempat beribadah jamaah TQN, juga terdapat pondok pesantren Roddiatussholihin yang diasuh oleh Kyai Nasihin. Keadaan tersebut semakin mendukung potensi dari segi agama masyarakat dan para pengikut TQN. Sedangkan dalam pengamalan atau tempat beribadah dalam melaksanakan amalan TQN mereka melaksanakannya di Masjid Nurul Iman. Lingkungan disini sangat agamis, bahkan setiap masjid mempunyai TPA masing-masing sehingga dari golongan anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai fasilitas untuk keagamaan maupun dalam belajar agama.



Laporan hasil observasi

Hari/tanggal : Selasa 14 Juli 2016

Jam : 09.00 s/d selesai

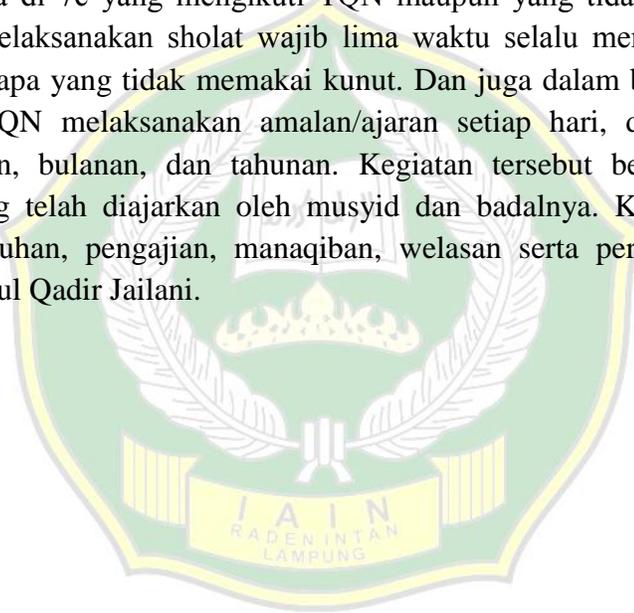
Tempat : Tarekat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah di Desa Depok Rejo
Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Observer : Havid Alviani

Fokus : Prilaku Keagamaan

Hasil :

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat masyarakat di Desa Depok Rejo ini dalam melaksanakan ibadah sama seperti masyarakat umumnya, namun ada para jama'ah khususnya di 7c yang mengikuti TQN maupun yang tidak mengikuti TQN mereka dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu selalu membaca do'a kunut namun ada beberapa yang tidak memakai kunut. Dan juga dalam bidang keagamaan para pengikut TQN melaksanakan amalan/ajaran setiap hari, dan melaksanakan amalan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan tersebut berupa pengamalan dzikir-dzikir yang telah diajarkan oleh musyid dan badalnya. Kemudian kegiatan istighozah, tawajuhan, pengajian, manaqiban, welasan serta peringatan pengajian Khoul Syaik Abdul Qadir Jailani.



PETA TRIMURJO



DOKUMENTASI
Acara Pengajian Muslimat



Acara Pengajian Mingguan



Acara Pengajian Istighozah



Acara Maulid Nabi Saw



Pengajian Rutin Bulanan



Dzikir Tawajuhan



Dzikir Tawajuhan



Wawancara dengan Kyai Nasihin



Pengajian Akbar



Wawancara Dengan Ibu Mutiyem (Pengikut TQN)



Wawancara Dengan Kyai Dhlan (Badal TQN)

